

FENOMENA KATARSIS ISTRI DI MEDIA SOSIAL PERSPEKTIF KONSEP

NUSYUZ

(Studi Kasus Platform Quora tahun 2023)

Tesis

Oleh:

Fatimatuz Zahro

220201210034



PROGRAM MAGISTER HUKUM KELUARGA ISLAM

PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

Tesis

FENOMENA KATARSIS ISTRI DI MEDIA SOSIAL PERSPEKTIF KONSEP *NUSYUZ*

(Studi Kasus Platform Quora tahun 2023)

Oleh:

Fatimatuz Zahro

220201210034

Dosen Pembimbing:

Prof. Dr. H. Achmad Khudori Saleh, M.Ag

Dr. M. Lutfi Musthofa., M.Ag



PROGRAM MAGISTER HUKUM KELUARGA ISLAM

PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fatimatuz Zahro

NIM : 220201210034

Program Studi : Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah

Judul : Fenomena Katarsis Istri di Media Sosial Perspektif Konsep Nusyuz (Studi Kasus Quora Tahun 2023).

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa PROPOSAL TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari siapapun.

Batu, 10 Maret 2024


Fatimatuz Zahro

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis dengan judul "FENOMENA KATARSIS ISTRI DI MEDIA SOSIAL PERSPEKTIF KONSEP NUSYUZ (STUDI KASUS QUORA TAHUN 2023)" yang ditulis oleh Fatimatz Zahro NIM 220201210034 ini telah diperiksa dan disetujui.

Oleh:

PEMBIMBING I

28/24
10/10

Prof. Dr. H. Achmad Khudori Saleh, M.Ag
NIP. 196811242000031001

PEMBIMBING II

28/24
10/10

Dr. M. Lutfi Musthofa., M.Ag
NIP. 197307102000031002

Mengetahui

Kaprodi Magister, al-Anwal al-Syakhshiyah

Dr. H. Fadil SJ, M.Ag
NIP. 196512311992031046

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul “ FENOMENA KATARSIS ISTRI DI MEDIA SOSIAL PERSPEKTIF KONSEP NUSYUZ (STUDI KASUS PLATFORM QUORA TAHUN 2023)”, yang ditulis oleh Fatimatuz Zahro NIM 220201210034 ini telah diuji dalam Ujian Tesis di depan dewan penguji pada tanggal 3 Desember 2024 dan dinyatakan lulus.

Dewan Penguji,

Dr. H. Fadil SJ, M.Ag
NIP. 196512311992031046

(.....)
Penguji Utama

Ali Hamdan, MA, Ph.D
NIP. 197601012011011004

(.....)
Ketua Penguji

Prof. Dr. H. Achmad Khudori Sholeh, M.Ag
NIP. 196811242000031001

5/24
12
(.....)
Pembimbing I

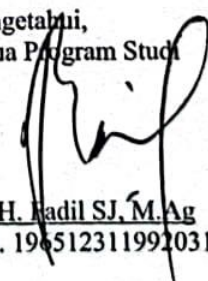
Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag
NIP. 197307102000031002

(.....)
Pembimbing II

Mengesahkan,
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd
NIP. 196903032000031002

Mengetahui,
Ketua Program Studi


Dr. H. Fadil SJ, M.Ag
NIP. 196512311992031046

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan proses pengalihan huruf atau karakter dari suatu abjad ke abjad yang lain. Pada konteks ini, transliterasi Arab-Latin dilakukan dengan menyalin huruf-huruf Arab ke dalam huruf-huruf Latin, beserta dengan perangkat yang digunakan dalam proses transliterasi tersebut. Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penyusunan penelitian tesis ini menggunakan model *Library of Congress* (L.C) sebagai berikut:

A. Transliterasi Model L.C.

No.	Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
1.	ا	~	ر	r	غ	gh
2.	ب	b	ز	z	ف	f
3.	ت	t	س	s	ق	q
4.	ث	th	ش	sh	ك	k
5.	ج	j	ص	ṣ	ل	l
6.	ح	ḥ	ض	ḍ	م	m
7.	خ	kh	ط	ṭ	ن	n
8.	د	d	ظ	ẓ	و	w
9.	ذ	dh	ع	‘	هـ	h
10.					ي	y

B. Catatan dan Modifikasi

1. Vokal Pendek

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
َ	a	ِ	i	ُ	u

كَتَبَ	<i>kataba</i>	سُئِلَ	<i>suila</i>	يَذْهَبُ	<i>yadhhabu</i>
--------	---------------	--------	--------------	----------	-----------------

2. Vokal Panjang

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
اَ	<i>ā</i>	يَ	<i>ī</i>	وُ	<i>ū</i>
قَالَ	<i>qāla</i>	قِيلَ	<i>qīla</i>	يَقُولُ	<i>yaqūlu</i>

3. Diftong

Arab	Latin	Arab	Latin
أَيَّ	<i>ay</i>	أَوْ	<i>aw</i>
كَيْفَ	<i>kayfa</i>	حَوْلَ	<i>ḥawla</i>

4. Asimilasi

Arab	Latin	Arab	Latin
الشَّمْسُ	<i>Al-shamsu</i>	القَمَرُ	<i>Al-qamaru</i>

5. Konsonan Rangkap

Arab	Latin	Arab	Latin
أَحْمَدِيَّة	<i>aḥmadiyyah</i>	دَلَّ	<i>dalla</i>

6. Kata dalam rangkaian Frase dan Kalimat

Arab	Latin	Arab	Latin
سَيْفُ اللَّهِ	<i>sayf Allāh</i>	شَيْخُ الْإِسْلَام	<i>shaykh al-Islām</i>

7. Ta' Marbūṭah

Arab	Latin	Arab	Latin
جَمَاعَةٌ	<i>jamā'ah</i>	نِعْمَةٌ اللَّهِ	<i>ni'mat Allāh</i>

Ta' marbūṭah kadang ditulis dengan ditransliterasikan (tetap “t” sebagai ta’) atau tidak ditransliterasikan (menjadi “h” sesuai ketentuan *waqf ibdāl, ta' marbūṭah* saat diwaqfkan berubah menjadi “ha”) didasarkan pada bahwa istilah dimaksud telah menjadi bahasa teknis dan baku dalam kajian metodologi hukum Islam. Seperti *al-‘illat* tetap ditulis dengan *al-‘illat* (bukan *al-‘illah*) dan *al-Baqarah* (bukan *al-Baqarat*). Secara umum, untuk kata yang berakhiran *ta' marbūṭah* dan berfungsi sebagai sifat (*modifier* atau *mudāḥ ilayh*) ditransliterasikan dengan “ah”, sedang yang berfungsi sebagai *mudāḥ* ditransliterasikan dengan “at”.

C. Lain-lain

Kata yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia tidak ditransliterasikan dan ditulis sebagaimana Kamus Besar Bahasa Indonesia. Misalnya kata *al-nikāḥ* dalam kaitan dengan bahasa aslinya (Arab) maka ditulis dengan transliterasi *al-nikāḥ*. Tetapi jika dalam rangkaian kata dalam bahasa keseharian Indonesia, maka ditulis dengan *nikah*, bukan *nikāḥ*. Begitupun misalnya untuk kata *mahar* atau *hadis* yang ditulis sebagai bahasa Indonesia.

MOTTO

الدُّنْيَا مَتَاعٌ وَخَيْرُ مَتَاعِ الدُّنْيَا الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ

“Sesungguhnya dunia itu adalah perhiasan dan sebaik-baik perhiasan dunia adalah wanita sholehah.”

(HR. Muslim)

ABSTRAK

Fatimatuz Zahro. NIM 220201210034, 2024. **Fenomena Katarsis Istri di Media Sosial Perspektif Konsep *Nusyuz* (Studi Kasus Platform Quora Tahun 2023)**. Tesis. Pascasarjana. Program Studi Magister Al-Ahwal Al-Syakhsyiyah. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: (1) Prof. Dr. Achmad Khudori Saleh, M.Ag. (2) Dr. M. Lutfi Musthofa., M.Ag.

Kata kunci: fenomena, katarsis, media sosial, *nusyuz*

Sosial media saat ini merupakan sarana mengekspresikan diri, banyak orang yang mencurahkan hati di sosial media. Mudah-mudahan mengakses media sosial tidak menutup kemungkinan sebagian orang meluapkan keluh kesah. Banyaknya seorang pasangan yang menyebarkan hal-hal yang tidak sepatutnya disebarluaskan seperti permasalahan rumah tangga dan aib suami, parahnya hal tersebut sudah menjadi hal biasa yang ada di masyarakat dan menjadi konsumsi publik. Penyebabnya karena adanya ketidakpuasan terhadap pemenuhan hak dan kewajiban bagi masing-masing pasangan suami istri. Terkadang mereka yang menyebarkan keburukan rumah tangga hanya untuk pemuasan katarsis atau curhat semata atau agar mendapatkan solusi dari beberapa pendapat orang. Tidak sedikit masyarakat yang menggunakan media sosial sebagai peluapan emosi. Hal semacam ini dapat dilakukan oleh siapapun tanpa terkecuali termasuk istri yang mengunggah status tentang keburukan dalam rumah tangga seperti contoh tidak terpenuhinya hak dan kewajiban antara suami istri.

Namun, ada beberapa orang yang menyalahgunakan sosial media. Salah satunya para istri yang niatnya curhat tetapi jatuhnya menyebarkan aib suami di sosial media. Abainya hak dan kewajiban seringkali menimbulkan konflik dalam rumah tangga yang biasa disebut dengan *nusyuz*. Fokus penelitian ini membahas fenomena katarsis istri di media sosial khususnya yang terdapat pada aplikasi quora tahun 2023 yang ditinjau menggunakan konsep *nusyuz*. Terdapat banyak faktor yang melatarbelakangi istri menyebarkan keburukan suami di media sosial, maka hal ini menarik apabila dikaji lebih mendalam menggunakan konsep *nusyuz* untuk mengetahui apakah katarsis istri atau tindakan tersebut termasuk kategori *nusyuz*. Metode pada penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder dengan metode pengumpulan data hanya melalui dokumentasi sebab terbatasnya dalam hal melakukan wawancara kepada istri yang melakukan katarsis di media sosial khususnya quora.

Nusyuz yang dimaksud pada penelitian ini adalah istri yang menyebarkan keburukan suami di media sosial. Hasil dalam penelitian ini ialah sebagai berikut: (1) Bentuk katarsis istri di Quora dibagi menjadi tiga yaitu perselingkuhan, kurangnya suami meluangkan waktu terhadap keluarga, dan perilaku buruk suami (2) Latar belakang istri melakukan katarsis di Quora dibagi menjadi dua yaitu latar belakang internal meliputi keinginan untuk diakui dan didengar, rasa kesepian, frustrasi terhadap hubungan, dan rasa tidak mampu mengendalikan situasi. Sedangkan latar belakang eksternal seorang istri melakukan katarsis di Quora salah satu faktor utamanya ialah lingkungan sosial yang kurang mendukung, seperti keluarga, teman, atau pasangan yang tidak memberikan dukungan emosional yang cukup seperti tekanan sosial dan budaya, pengaruh media dan konten sosial serta ketidakmampuan mendapat dukungan profesional (3) Pada *Fiqh al Muyassar bi Dhow al Kitab* dijelaskan bahwa dalam rumah tangga harus menjaga rahasia keduanya, tidak merendahkan harga diri dari keduanya jika menyebarkan kejelekan antara suami istri karena akan sangat melukai perasaan salah satu dari keduanya karena apabila salah satu aib tersebar luaskan takutnya tidak dapat rukun kembali.

ABSTRACT

Fatimatuz Zahro. NIM 220201210034, 2024. The Phenomenon of Wife Catharsis in Social Media: The Perspective of the Nusyuz Concept (Quora Case Study in 2023). Thesis. Postgraduate. Al-Ahwal Al-Syakhsiyyah Master Study Program. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Supervisor: (1) Prof. Dr. Achmad Khudori Saleh, M.Ag. (2) Dr. M. Lutfi Musthofa., M.Ag.

Keywords: phenomenon, catharsis, social media, nusyuz

Social media is currently a means of expressing oneself, many people pour their hearts into social media. The ease of accessing social media does not rule out the possibility that some people will vent their complaints. The number of couples who spread things that should not be disseminated such as domestic problems and husband's disgrace, the worst thing is that it has become a common thing in society and has become public consumption. The reason is because there is dissatisfaction with the fulfillment of rights and obligations for each married couple. Sometimes those who spread the ugliness of the household are only for cathartic gratification or venting or to get solutions from some people's opinions. Not a few people use social media as an emotional outlet. This kind of thing can be done by anyone without exception, including wives who upload status about domestic evils such as examples of non-fulfillment of rights and obligations between husband and wife.

However, there are some people who abuse social media. One of them is wives whose intention is to confide but fall to spread the disgrace of their husbands on social media. Neglect of rights and obligations often causes conflicts in the household which is commonly referred to as nusyuz. The focus of this research is to discuss the phenomenon of wife catharsis on social media, especially in the 2023 quora application which is reviewed using the concept of nusyuz. There are many factors behind the wife spreading the ugliness of the husband on social media, so this is interesting if studied more deeply using the concept of nusyuz to find out whether the wife's catharsis or the action is included in the nusyuz category. The method in this study is qualitative descriptive using a contextual approach. The data sources used are primary and secondary data with data collection methods only through documentation because they are limited in terms of conducting interviews with wives who do catharsis on social media, especially quora.

The nusyuz referred to in this study is a wife who spreads her husband's ugliness on social media. The results of this study are as follows: (1) The form of wife catharsis on Quora is divided into three, namely infidelity, lack of husband spending time with family, and bad behavior of the husband (2) The background of the wife doing catharsis on Quora is divided into two, namely the internal background includes the desire to be acknowledged and heard, loneliness, frustration with relationships, and inability to control the situation. While the external background of a wife doing catharsis on Quora one of the main factors is a less supportive social environment, such as family, friends, or couples who do not provide sufficient emotional support such as social and cultural pressure, the influence of the media and social content and the inability to receive professional support (3) In *Fiqh al Muyassar bi Dhow al Kitab* it is explained that in the household must keep the confidentiality of both, Do not lower the self-esteem of the two if you spread ugliness between husband and wife because it will hurt the feelings of one of the two because if one of the disgraces spreads, he is afraid that he will not be able to get along again.

ملخص البحث

فاطمة الزهرة , ٢٠٢٤ , ٢٢٠٢٠١٢١٠٠٣٤ ظاهرة التنفيس عن الزوجة على وسائل التواصل الاجتماعي بنظر النشوز (دراسة في موقع الكورا في عام ٢٠٢٣), دراسات عليا. برنامج ماجستير الأحوال الشخصية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية، مالانج. المشرف: الأستاذ الدكتور احمد حضاري صالح الحج، الماجستير والدكتور محمد لطفي مصطفى، الماجستير. الكلمات المفتاحية: ظاهرة، التنفيس، وسائل التواصل الاجتماعي، النشوز.

إن وسائل التواصل الاجتماعي اليوم هي وسيلة للتعبير عن النفس، فالكثير من الناس يحدثون القلوبية على وسائل التواصل الاجتماعي. لا تستبعد سهولة الوصول إلى وسائل التواصل الاجتماعي احتمال أن يقوم بعض الأشخاص بالتنفيس عن شكواهم. عدد الأزواج الذين ينشرون أشياء لا ينبغي نشرها مثل المشاكل المنزلية وعار الزوج ، أسوأ شيء أنه أصبح أمرا شائعا في المجتمع وأصبح استهلاكا عاما. والسبب هو عدم الرضا عن الوفاء بالحقوق والواجبات لكل زوجين. في بعض الأحيان ، يكون أولئك الذين ينشرون قبح الأسرة فقط من أجل الإشباع أو التنفيس أو للحصول على حلول من آراء بعض الناس. لا يوجد عدد قليل من الناس يستخدمون وسائل التواصل الاجتماعي كمنفذ عاطفي. يمكن لأي شخص القيام بهذا النوع من الأشياء دون استثناء ، بما في ذلك الزوجات اللواتي يحملن حالة حول الشرور المنزلية مثل أمثلة على عدم الوفاء بالحقوق والواجبات بين الزوج والزوجة.

لكن يجدون بعض الناس يفرون لإستخدام وسائل التواصل الاجتماعي. بعضها الزوجات اللاتي ينيون التحدث عن أنفسهن ولكن ينتهي بنشر عيب أزواجهن على وسائل التواصل الاجتماعي. قصر الحقوق والواجبات يتعارض غالبا في الأسرة، وهي النشوز. ويناقش محور هذا البحث ظاهرة تنفيس الزوجة على وسائل التواصل الاجتماعي وخاصة الموجودة في تطبيق كورا في عام ٢٠٢٣، بنظر النشوز. عوامل الخلفية تحدث الزوجة لنشر قبح الزوج على وسائل التواصل الاجتماعي، لذا الأمر مثير للاهتمام إذا تمت دراسته بنظر النشوز لمعرفة حديث الزوجة في وسائل التواصل الاجتماعي نشوزا ام لا. المنهج في هذا البحث هو

المنهج الوصفي الكيفي باستخدام المنهج السياقي. يستخدم هذا البحث بحثًا تجريبيًا بمنهجية سياقية. ومصادر البيانات المستخدمة هي مصادر بيانات أولية و الثانوية ويجمع البيانات بتوثيق لأنها تقتصر بمقابلات زوجات التي تحدثين في وسائل التواصل الاجتماعي خصوصا في موقع القورا.

النشوز في هذه البحث هي نشر قبح الزوج على وسائل التواصل الاجتماعي .النتائج في هذه البحث على النحو التالي: (١) تنقسم أشكال تنفيس الزوجة على موقع كيورا إلى ثلاثة، وهي الخيانة، وعدم قضاء الزوج وقتًا مع الأسرة، وسلوك الزوج السيئ (٢) تنقسم خلفية الزوجات اللاتي يحدث على موقع كيورا إلى خلفيتين هما: خلفيات داخلية تشمل الرغبة في أن يتم الاعتراف بهن وسماعهن، والوحدة، والإحباط من العلاقات، والشعور بعدم القدرة على السيطرة على الموقف. أما الخلفيات الخارجية لحديث الزوجة عن نفسها على قورا فمنها البيئة الاجتماعية غير الداعمة كالأسرة والأصدقاء والشركاء الذين لا يقدمون الدعم العاطفي الكافي مثل الضغوط الاجتماعية والثقافية وتأثير وسائل الإعلام والمحتوى الاجتماعي وعدم القدرة على الحصول على الدعم المهني (٣) جاء في كتاب فقه الميسر: يجب على الزوجين في الأسرة أن يحفظا بينهما ولا ينقص من قدرهما إذا انتشر القبيح بين الزوج والزوجة لأنه يؤدي بينهما و يجرح مشاعر أحدهما لأن في نشر أحد العيبين خوفاً من عدم التوافق بينهما

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillahirobbil 'alamin. Itulah ungkapan rasa syukur yang teramat dalam dari lubuk hati penulis atas segala limpahan rahmat dan karunia Allah SWT yang sungguh tiada terbilang nilainya kepada diri penulis dan keluarga serta hamba-hamba-Nya. Dengan semata-mata cinta-Nya penulis tercipta dan lahir di bumi-Nya yang indah ini, di tengah orangtua dan keluarga yang penuh cinta dan kasih sayang yang tulus yang tak henti-hentinya mendoakan putra-putrinya untuk menjadi hamba Allah yang cerdas intelektual, emosional dan spritual serta sholeh dan sholehah, bertakwa dan berbakti kepada orangtua, agama dan masyarakat. Rasa syukur yang spesial penulis haturkan ke kehadiran Allah *Azza wa Jalla* atas segala bimbingan dan maghfirohnya sehingga tesis yang berjudul “**Fenomena Katarsis Istri di Media Sosial (Studi Kasus Quora tahun 2023)**” ini dapat penulis selesaikan dengan sebaik-baiknya dan tepat waktunya.

Untuk itu dalam kesempatan yang mulia ini, izinkan penulis menyampaikan ungkapan rasa terimakasih yang mendalam kepada segenap pihak yang telah membantu menulis dalam penyusunan tesis ini, baik dengan ilmunya yang luas dan mendalam maupun doa yang tulus ikhlas serta supportnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu disini namun sangat bermakna. Dengan ketulusan dan kerendahan penulis mengucapkan terimakasih dan rasa hormat khususnya kepada Yang Terhormat:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. selaku Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Fadil SJ, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Magister Al-Ahwal Al-Syakhshiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Prof. Dr. H. Achmad Khudori Saleh, M.Ag selaku dosen pembimbing I selama penulis menyelesaikan tugas akhir.
5. Dr. M. Lutfi Musthofa., M.Ag selaku pembimbing II tesis, penulis mengucapkan terimakasih atas bimbingan dan motivasi yang telah diberikan selama menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Seluruh Dosen Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang atas dedikasinya dalam memberikan ilmu bagi Penulis.
7. Staff dan tenaga administrasi Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis mengucapkan terima kasih atas segala dukungan serta pelayanan yang sangat responsif dalam membantu proses menyelesaikan tesis ini.
8. Dengan penuh rasa hormat, cinta, kasih sayang dan kerendahan hati, tesis ini penulis persembahkan terkhusus kepada umi, mamah dan ammah selaku orang tua penulis yang memiliki peran penting dalam perjalanan hidup penulis dan berjasa dalam mendidik, mendoakan, memberikan motivasi, serta materi yang diberikan selama ini, orang hebat yang selalu menjadi penyemangat penulis sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia.
9. Kepada suami tercinta penulis Ilham Robbani yang selalu support dalam hal apapun kepada penulis serta saudara- saudara yang selalu membuat hati penulis semangat untuk menyelesaikan tesis ini serta seluruh keluarga penulis yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil terutama saat penulis menempuh studi perkuliahan.
10. Sahabat-sahabat tercinta penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih telah kebersamai penulis di hari yang tak mudah selama mengerjakan tugas akhir. Telah bersedia bersama meluangkan waktu, perhatian, dan selalu sedia menjadi tempat berbagi keluh dan kesah.
11. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tak pernah

memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan tesis ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri sendiri.

Dengan rendah hati penulis menyadari betul dengan segala keterbatasan pengetahuan serta pengalaman penulis, tesis ini mampu selesai dengan pertolongan Allah Ta'ala. Akhirnya harapan penulis dari tulisan ini adalah semoga tesis ini menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi semua pihak. AMIN.

DAFTAR ISI

FENOMENA KATARSIS ISTRI DI MEDIA SOSIAL PERSPEKTIF KONSEP

NUSYUZ	i
Tesis	i
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
ملخص البحث	xi
UCAPAN TERIMA KASIH	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Operasional	6
F. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian	7
BAB II	15
KAJIAN PUSTAKA	15
A. Katarsis	15
B. Nusyuz	20

1. Hak-Hak Suami Atas Istrinya dalam <i>Fiqh al Muyassar bi Dhow al Kitab</i>	23
2. Hukuman bagi istri yang melakukan <i>nusyuz</i>	27
C. Self Disclosure	29
D. Kerangka Teoritik	32
BAB III	34
METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Kehadiran Peneliti	34
C. Latar Penelitian	35
D. Data dan Sumber Data Penelitian	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Analisis Data	38
G. Keabsahan Data	39
BAB IV	40
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	40
A. Platform Quora	40
a. Filter Bubble Algorithm	41
b. <i>Adding Question Section</i> (Kolom Tambah Pertanyaan).....	41
c. <i>Answer Request</i> (Permintaan Jawaban).....	41
d. Group by interest (Ruang).....	41
e. <i>Notification</i> (Pemberitahuan)	42
f. <i>Profile and Credential</i> (Profil dan Kredensial)	42
g. <i>Add Language Room</i> (Penambahan Bahasa)	42
B. Bentuk Katarsis Istri di Platform Quora	44
C. Latar Belakang Istri Melakukan Katarsis di Platfrom Quora	59

D. Klasifikasi katarsis Istri di Quora Tahun 2023 Perspektif Konsep Nusyuz	71
BAB V	79
PEMBAHASAN	79
A. Bentuk Katarsis Istri di Media Sosial	79
B. Latar Belakang Istri Melakukan Katarsis di Media Sosial	83
C. Dampak <i>Nusyuz</i> dalam Keharmonisan Rumah Tangga	87
BAB VI.....	92
PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Implikasi	93
C. Saran dan Rekomendasi.....	94
DAFTAR PUSTAKA.....	96
LAMPIRAN.....	100

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian
Tabel 2.1	Bagan Alur Kerangka Teori
Tabel 3.1	<i>Self Disclosure</i> Katarsis Istri di Media Sosial Tentang Orang Ketiga dalam Rumah Tangga
Tabel 3.2	<i>Self Disclosure</i> Katarsis Istri di Media Sosial Tentang Kurangnya Suami Meluangkan Waktu terhadap Keluarga
Tabel 3.3	<i>Self Disclosure</i> Katarsis Istri di Media Sosial tentang Perilaku Buruk Suami terhadap Keluarga

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pernikahan merupakan salah satu yang disyariatkan kepada seluruh umat manusia agar memiliki keluarga dan keturunan yang sah selama hidup di dunia dan di akhirat. Agar mewujudkan hal tersebut maka Islam menetapkan beberapa penawaran sehingga terciptanya kedamaian, keharmonisan serta cinta kasih antara pasangan suami istri. Adapun beberapa aturan yang ditawarkan oleh Islam agar terbentuknya rumah tangga yang harmonis ialah terpenuhinya hak dan kewajiban bagi masing-masing pasangan suami istri.¹ Selama sepasang suami istri saling memberi pengertian dan melaksanakan kewajiban, menghormati hak masing-masing pasangan maka pintu kebahagiaan akan terbuka. Namun, jika tidak saling pengertian dan tidak memenuhi hak dan kewajiban masing-masing pasangan maka pintu kebahagiaan tertutup untuk mereka.

Di era perkembangan zaman modern ini, terdapat fasilitas teknologi yang memudahkan manusia salah satunya ialah *gadget*. Fungsi dari *gadget* sendiri memudahkan interaksi antar satu sama lain secara jarak jauh. Hampir semua kalangan baik anak-anak, dewasa hingga orangtua memiliki *gadget*. Media sosial sendiripun juga jenisnya macam-macam sebab mengikuti zaman yang semakin berkembang dengan segala kekurangan serta kelebihanannya. Mudah-mudahan mengakses media sosial tidak menutup kemungkinan sebagian orang meluapkan keluh kesah yang biasa disebut status. Banyaknya keburukan seorang pasangan yang menyebarkan hal-hal yang tidak sepatutnya disebarluaskan, parahnya hal tersebut sudah menjadi hal biasa yang ada di

¹ T. Herawati et al., "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pelaksanaan Fungsi Keluarga Di Indonesia," *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen* 13, no. 3 (2020), <https://doi.org/10.24156/jikk.2020.13.3.213>.

masyarakat dan menjadi konsumsi publik. Penyebabnya karena adanya ketidakpuasan terhadap pemenuhan hak dan kewajiban bagi masing-masing pasangan suami istri. Terkadang mereka yang menyebarkan keburukan rumah tangga hanya untuk pemuasan katarsis atau curhat semata atau agar mendapatkan solusi dari beberapa pendapat orang. Tidak sedikit masyarakat yang menggunakan media sosial sebagai peluapan emosi. Hal semacam ini dapat dilakukan oleh siapapun tanpa terkecuali termasuk istri yang mengunggah status tentang keburukan dalam rumah tangga seperti contoh tidak terpenuhinya hak dan kewajiban antara suami istri.

Realita kehidupan dalam rumah tangga tidak selalu berjalan mulus, selalu saja ada rintangan yang menyebabkan pertengkaran, selisih paham, kecekcohan yang tidak jarang terjadi. Oleh sebab itu, pasangan suami istri harus mampu saling mengerti dan bijaksana dalam menghadapi permasalahan rumah tangga. Abainya hak dan kewajiban seringkali menimbulkan konflik dalam rumah tangga yang biasa disebut dengan *nusyuz*.² *Nusyuz* dapat diartikan dengan kedurhakaan seorang istri terhadap suami. Apabila istri tidak memenuhi hak dan kewajibannya maka ia bisa dianggap *nusyuz*.³ *Nusyuz* bukan hanya berlaku pada istri semata, bisa juga dilakukan oleh suami. Adapun beberapa pemicu terjadinya *nusyuz* antara lain tuntutan yang berlebihan, tidak menghormati, dan ada rasa ketidakpuasan antara pasangan suami istri.⁴ Seharusnya istri tidak melakukan hal yang menyebabkan dirinya *nusyuz* seperti merendahkan atau menjelekkkan perilaku suami dalam rumah tangga pada orang lain. Namun, realitanya terdapat wadah atau fasilitas untuk orang-orang mengunggah status yang didalamnya dapat terjadi *nusyuz*.

² Risalan Basri Harahap, "Batasan Hak Suami Dalam Memperlakukan Istri Saat Nusyuz," *Jurnal Al-Maqasid: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyariahan Dan Keperdataan* Volume 6, no. 2 (2020).

³ Nurzakia, "Pemahaman Masyarakat Terhadap Nusyuz Dan Dampaknya Terhadap KDRT Dalam Rumah Tangga," *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam* 2, no. 1 (2020), <https://doi.org/10.22373/tadabbur.v2i1.56>.

⁴ Rizqa Febry Ayu and Rizki Pangestu, "Modernitas Nusyuz; Antara Hak Dan Kewajiban," *YUDISIA : Jurnal Pemikiran Hukum Dan Hukum Islam* 12, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.21043/yudisia.v12i1.8711>.

Seperti contoh kasus yang pertama dalam Putusan Nomor 25/Pdt.G/2023/Pn Byl yang disebabkan karena tergugat sering menyebarkan kejelekan atau keburukan keluarga di media sosial, tergugat tidak bisa mengasuh anak, bersikap kasar, orangtua tergugat pernah menyalahkan tergugat karena melakukan perkawinan dengan penggugat dan sifat tergugat cenderung selalu mengumbar kesulitan dan kesusahan, serta menganggap tergugat adalah korba seperti contoh saat tergugat ditegur untuk tidak menyebarkan kejelekan atau keburukan di media sosial, jawaban tergugat itu adalah hak dia.⁵ Kedua, contoh kasus dalam Putusan Nomor 1359/Pdt.g/2022/PA.Smg yang disebabkan oleh beberapa hal salah satunya yaitu Termohon pernah keluar rumah tanpa meminta izin dengan pemohon sehingga membuat Pemohon merasa tidak dihormati serta Termohon selalu menceritakan kekurangan atau aib Pemohon kepada orang lain.⁶

Ketiga, contoh kasus di aplikasi Quora dengan akun anonim pada tanggal 10 oktober 2023 dalam luapan emosinya atau menceritakan bahwa suaminya gay dan baru menyadari ketika suami cuek, dingin, tidak tertarik menggauli istrinya sebab alasan capek bekerja dan melihat histori akun YouTube semua bertema gay. Ibu dua anak tersebut syok tidak menyangka karena mereka sudah dikaruniai dua anak yang ternyata hanya tameng agar suami dianggap normal.⁷ Sekian banyak kasus antara lain tiga kasus diatas menarik perhatian peneliti untuk menggali informasi mengenai konsep *nusyuz* dalam fenomena katarsis istri di media sosial. Istilah *nusyuz* juga terdapat dalam kompilasi hukum islam pada pasal 84 ayat (1) Istri dapat dianggap *nusyuz* jika ia tidak mau melaksanakan kewajiban-kewajiban sebagaimana dimaksud dalam pasal 83 ayat (1) kecuali dengan alasan yang sah, ayat (2) selama istri dalam *nusyuz*, kewajiban suami

⁵ Direktori Putusan et al., "Putusan Nomor Register 25/Pdt.G/2023/PN Byl," 2023.

⁶ Direktori Putusan et al., "Putusan Nomor 1359/Pdt.g/2022/PA.Smg," 2022.

⁷ "https://id.quora.com/Profile/Ibu-Dua-Anak-3/Suami-Gay-Dan-Sy-Baru-Menyadari-Nya-Sebenarnya-Allah-Sudah-Memberi-Clue-Dari-Awal-Bahwa-Suami-Sy-Agak-Lain-Tapi-Saking?Ch=3&oid=130121488&share=cf9ee826&srid=3DH7W9&target_type=post," n.d.

terhadap istrinya tersebut pada pasal 80 ayat (4) huruf a dan b tidak berlaku kecuali hal-hal untuk kepentingan anaknya. Tetapi, tidak ada pembahasan mengenai tersebarnya keburukan suami di media sosial yang dilakukan oleh istri termasuk *nusyuz* atau tidak. Persoalan *nusyuz* telah dijelaskan dalam al-Qur'an surat an-Nisa' ayat 34 yang menjelaskan tentang istri yang melakukan *nusyuz*. Pembahasan *nusyuz* juga dibahas oleh kalangan ulama fiqh klasik maupun modern. Maka diperlukan pemahaman kembali konsep *nusyuz* yang sesuai dengan zaman sekarang agar terhindar dari pemahaman yang salah terkait konsep *nusyuz* itu sendiri.

Terdapat banyak faktor yang melatarbelakangi istri menyebarkan keburukan suami di media sosial, maka hal ini menarik apabila dikaji lebih mendalam menggunakan konsep *nusyuz* untuk mengetahui apakah katarsis istri atau tindakan tersebut termasuk kategori *nusyuz*. Munculnya fenomena katarsis istri di media sosial merupakan suatu tindakan sosial yang dilakukan oleh individu dilatarbelakangi oleh adanya motif ataupun dorongan-dorongan tertentu salah satunya istri yang menyebarkan keburukan suami di media sosial ialah permasalahan rumah tangga. Peristiwa katarsis istri di media sosial Quora merupakan hal yang unik untuk diteliti sebab dapat menimbulkan keresahan, ancaman serta bahaya bagi masyarakat atau umat manusia. Adapun keresahan yang ditimbulkan sebab dari peristiwa tersebut yaitu dengan istri curhat atau melakukan katarsis di media sosial maka ia akan menemukan solusi dan hal tersebut dianggap lumrah padahal bisa saja dapat menyebabkan istri *nusyuz*. Kedua, ancaman yang ditimbulkan ialah gugurnya nafkah *iddah* istri akibat curhatannya atau katarsis yang menyebabkan *nusyuz*. Ketiga, bahaya yang ditimbulkan bagi masyarakat atau umat islam adalah timbulnya percekcoakan yang merusak keutuhan keluarga yang sakinah mawaddah warohmah.

Peneliti menggunakan konsep *nusyuz* untuk mengkategorikan katarsis istri di media sosial dapat berpotensi *nusyuz* atau tidak serta menggunakan teori *self disclosure* untuk meneliti seberapa terbukanya individu dalam menggunakan media sosial. Dari latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian terhadap fenomena katarsis istri di media sosial yang sekarang sudah tidak dapat dianggap remeh sebab dapat memicu perceraian. Tujuannya penelitian ini yaitu penulis berharap tulisan ini dapat memberi penjelasan secara objektif terkait fenomena katarsis istri di media sosial yang ditinjau menggunakan konsep *nusyuz*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk katarsis istri di Media Sosial Quora tahun 2023?
2. Bagaimana latarbelakang istri melakukan katarsis di Media Sosial Quora tahun 2023?
3. Bagaimana klasifikasi katarsis istri di Media Sosial Quora tahun 2023 dalam konsep *nusyuz*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis, memahami dan mendeskripsikan macam-macam katarsis istri di media sosial Quora terkait tersebarnya keburukan suami atau permasalahan rumah tangga
2. Untuk menganalisis, memahami dan mendeskripsikan latar belakang istri katarsis di media sosial Quora tahun 2023
3. Untuk menganalisis, memahami dan memberikan perskriptif katarsis istri di media sosial Quora tahun 2023 termasuk kategori *nusyuz*

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yaitu wawasan serta pengetahuan mengenai rincian kategori *nusyuz* dalam Hukum Islam yang masih global
2. Secara Praktis: Dengan adanya penelitian ini, maka dapat dijadikan acuan dalam memberikan batasan terhadap katarsis istri di media sosial serta memberi edukasi bijak dalam menggunakan media sosial.

E. Definisi Operasional

1. Fenomena

Merupakan rangkaian peristiwa serta bentuk keadaan yang dapat diamati dan dinilai melalui kacamata ilmiah atau melalui disiplin ilmu tertentu. Fenomena sosial sendiri memiliki arti sebagai gejala atau peristiwa yang terjadi dan dapat diamati dalam kehidupan sosialnya.⁸

2. Katarsis

Sebuah bentuk ekspresi terhadap pelepasan emosi yang dirasakan seseorang terkait kejadian traumatis dengan meluapkan emosi tersebut ke alam sadar.⁹ Beberapa bentuk katarsis yaitu menulis, mendengarkan musik, menonton film, curhat dan dapat pula melalui ungkapan kata.¹⁰ Adapun bentuk katarsis yang dimaksud penulis dalam penelitian ini yaitu curhatan istri di media sosial.

3. Media Sosial

⁸ Indri Wulandari, Nursalam, and Mas'ud Ibrahim, "Fenomena Sosial Pilihan Hidup Tidak Menikah Wanita Karier," *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi* III, no. 1 (2015): 2339–2401, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/514/474>.

⁹ Mohammad Aqil Baihaqi, Dian Siti Nurjanah, and Medina Chodijah, "Analog Shocking Therapy Sebagai Metode Katarsis Terhadap Ketenangan Jiwa Pada Karyawan," *Syifa Al-Qulub* 4, no. 2 (2020): 1–10, <https://doi.org/10.15575/saq.v4i2.7572>.

¹⁰ Santoso⁵ Laksmi Chyntia Dewi¹, Wiwik Novianti², Wisnu Widjanarko³, Agoeng Noegroho⁴, "FENOMENA KATARSIS MENGENAI KESEHATAN MENTAL PADA MEDIA SOSIAL TIKTOK(STUDI KASUS PADA AKUN TIKTOK@Userpenmat0y)," *Syntax Idea* 5, no. 11 (2023): 16.

Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Pendapat lain mengatakan bahwa media sosial adalah media online yang mendukung interaksi sosial dan media sosial menggunakan teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif.¹¹

4. *Nusyuz*

Dapat diartikan dengan kedurhakaan, pembangkangan istri terhadap suami ataupun sebaliknya. Istri dapat dikatakan *nusyuz* apabila ia tidak melaksanakan kewajibannya atau tidak memenuhi hak-hak yang semestinya diperoleh oleh suami begitupun sebaliknya.¹²

5. Quora

Quora merupakan situs web tanya jawab dengan konten yang dipersonalisasi menggunakan teknologi algoritma untuk menyesuaikan kebutuhan penggunanya.¹³

F. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Pada penelitian terdahulu, penulis mengambil beberapa penelitian yang berkaitan dengan permasalahan *nusyuz*. Penelitian yang peneliti ambil bersumber dari beberapa tesis serta jurnal sebagai berikut:

1. Tesis yang berjudul “*Nusyuz Karena Perbuatan Istri Wanita Karir Menolak Ajakan Suami Melakukan Hubungan Intim Ditinjau dari Hukum Islam*” ditulis oleh Inelda Apriani. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa batasan *nusyuz*

¹¹ A Rafiq, “Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat,” 2015, 18–29.

¹² Mughniatul Ilma, “Kontekstualisasi Konsep *Nusyuz* Di Indonesia,” *Tribakti-Jurnal Pemikiran Islam* 30, no. 1 (2019): 47–74.

¹³ Chandra Perkasa Alam, “Analisis Kualitas Situs Web Quora Indonesia,” 2020, <https://repository.unair.ac.id/94881/>.

penolakan istri terhadap ajakan suami melakukan hubungan intim.¹⁴ Persamaan dengan penelitian ini ialah terletak pada istri yang kurang taat pada suami yang disebut *nusyuz*. Sedangkan perbedaannya yaitu *nusyuz* yang akan diteliti ialah istri yang menyebarkan aib suami di media sosial sedangkan *nusyuz* yang ditulis oleh Inelda Apriani lebih ke penolakan istri terhadap ajakan suami dalam melakukan hubungan intim.

2. Tesis yang berjudul “***Konsep Nusyuz Menurut Hukum Islam dan Kesetaraan Gender***” ditulis oleh Ahmad NurWahid. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tindakan *nusyuz* yang dilakukan oleh suami kepada istrinya mengarah kepada tindakan yang merusak musyawarah bil ma'ruf (hubungan yang baik) sebagai dasar terbentuknya keluarga sakinah, mawaddah wa rahmah.¹⁵ Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai *nusyuz* dalam Hukum Islam sedangkan perbedaannya ialah tesis yang ditulis oleh Ahmad NurWahid lebih fokus kesetaraan gender dalam implikasi *nusyuz* suami dan istri namun yang diteliti dalam penelitian ini lebih fokus pada fenomena katarsis istri di media sosial Quora tahun 2023 yang mengandung unsur *nusyuz*.
3. Jurnal yang ditulis oleh Nurusshobah, Muhammad Said, Siti Asiah berjudul “***Curhat (Pengumbaran Aib) di Media Sosial Perspektif Qur'an (Kajian Double Movement Fazlur Rahman)***” (2023). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa curhat (pengumbaran aib) diperbolehkan dalam arti usaha untuk menyelesaikan suatu permasalahan masuk dalam kewajiban, dengan syarat dan niat disampaikan untuk mendapatkan solusi dan disampaikan kepada orang yang dapat memberikan

¹⁴ Inelda Apriani, “Nusyuz Karena Perbuatan Istri Wanita Karir Menolak Ajakan Suami Melakukan Hubungan Intim Ditinjau Dari Hukum Islam (Studi Kasus Di Kec. Sukamulya)” (UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019).

¹⁵ Ahmad NurWahid, “Konsep Nusyuz Menurut Hukum Islam Dan Kesetaraan Gender” (UIN Raden Intan Lampung, n.d.).

solusi (ahlinya), sebagai nilai ideal moral al-Qur'an yang relevan dengan konteks masyarakat kontemporer hari ini.¹⁶ Sedangkan pada penelitian ini tidak dianjurkan untuk curhat atau katarsis di media sosial karena hal tersebut tidak dapat dianggap remeh sebab istri tersebut dapat disebut *nusyuz* dan juga dapat menyebabkan perceraian. Persamaan dengan yang peneliti kaji ialah sama-sama fokus objek kajian yaitu curhatan atau pengumbaran aib di media sosial.

4. Jurnal yang ditulis oleh Hisny Fajrussalam, Agung Febriyanto, Anggy Deviyanti, Fadia Fazilatun Nisa, Rahmah Nafiisah berjudul "***Fenomena ‘Menfess Twitter’ Adakah Motif Tertentu? (Kajian Analisis Perspektif Hukum Islam)***". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam perspektif hukum Islam, ada *menfess* yang memang tidak menjadi masalah dalam hal agama. Namun, adapun suatu *menfess* yang menjadi permasalahan bagi agama. Dalam melakukan pengakuan pada akun *menfess* banyak sekali hal yang harus dipertimbangkan. Dalam perspektif Islam sendiri *menfess* tidak dibenarkan secara sah, sesuai dengan permasalahan yang diakuinya.¹⁷ Persamaan dalam penelitian ini ialah sama-sama tidak membenarkan curhat atau katarsis dalam menggunakan media sosial apalagi sampai mengumbar aib suami yang dapat menyebabkan istri dikatakan *nusyuz*. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini ialah meneliti tentang fenomena adakah motif tertentu dengan adanya *menfess* twitter yang membicarakan semua permasalahan yang ada pada masyarakat baik umum maupun pribadi sedangkan fokus pada penelitian ini mengkaji fenomena katarsis istri di media sosial terkait masalah rumah tangga yang menyebabkan tersebarnya aib suami.

¹⁶ Kajian Double et al., "Curhat (Pengumbaran Aib) d i Media Sosial Perspektif Qur ' an," *Al-Irfani* 4, no. 1 (2023): 16–32.

¹⁷ Hisny Fajrussalam and Agung Febriyanto, "Fenomena ‘ Menfess Twitter ’ Adakah Motif Tertentu ? (Kajian Analisis Perspektif Hukum Islam)" 3 (2023): 1038–50.

5. Jurnal yang ditulis oleh Radja Erland Hamzah dan Citra Eka Putri berjudul ***“Analisis Self- Disclosure pada Fenomena Hyperhonest di Media Sosial”***. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tiga hal yang mendorong seseorang mengungkapkan diri di media sosial dalam fenomena *hyperhonest* yaitu, pertama curhat di media sosial memberi rasa tenang, kedua, terpenuhinya kebutuhan untuk didengarkan dan ketiga, kebutuhan untuk dikenal.¹⁸ Persamaannya terletak pada penggunaan konsep *self disclosure* untuk mengukur seberapa terbukanya seseorang dalam pengungkapan dirinya di media sosial sedangkan perbedaannya ialah dalam penelitian ini mengkaji pengungkapan diri status layangan putus pada fenomena *hyperhonest* di media sosial sedangkan yang peneliti ingin kaji ialah mengukur seberapa terbukanya seorang istri dalam pengungkapan dirinya di media sosial khususnya aplikasi Quora tahun 2023.
6. Jurnal yang ditulis oleh Dini Kumalawati Sarjani berjudul ***“Self Disclosure pada Pengguna Platform Media Sosial Tanya Jawab Quora”***. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan diri bergantung pada jenis kelamin, anonimitas akun dan topik yang dipertanyakan. Tahapan perkembangan hubungan antar pengguna Quora tidak terjadi secara linier seperti yang dilakukan secara tatap muka.¹⁹ Persamaan dalam penelitian ini ialah menggunakan *self disclosure* untuk meneliti platform Quora namun perbedaannya pada titik permasalahan yang diambil yaitu katarsis istri yang mengumbar keburukan suami di media sosial.

¹⁸ Erland Hamzah Radja and Eka Putri Citra, “Analisis Self-Disclosure Pada Fenomena Hyperhonest Di Media Sosial,” *Pustaka Komunikasi* 3, no. 2 (2020): 222–24, <http://journal.moestopo.ac.id/index.php/pustakom>.

¹⁹ Dini Kumalawati Sarjani, “SELF DISCLOSURE PADA PENGGUNA PLATFORM MEDIA SOSIAL TANYA JAWAB QUORA,” *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO* Volume 8, no. Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi Informasi (n.d.): 1–18.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian

No	Nama dan Judul, tahun	Rumusan Masalah, Metode, Hasil	Persamaan dan Perbedaan Penelitian
1.	Inelda Apriani. <i>Nusyuz Karena Perbuatan Istri Wanita Karir Menolak Ajakan Hubungan Intim Ditinjau dari Hukum Islam</i> . Tesis. 2019	Rumusan Masalah: 1. Apa batasan <i>nusyuz</i> menurut fuqaha dan kompilasi hukum Islam? 2. Bagaimana persepsi suami tentang penolakan istri melakukan hubungan intim dengan suami sebagai alasan hukum <i>nusyuz</i>? Metode: jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif analisis konten, yaitu memanfaatkan dokumen yang padat isi biasanya digunakan teknik tertentu. Teknik yang paling umum digunakan adalah kajian isi. Hasil: 1). Batasan <i>nusyuz</i> menurut Fuqaha tidak sama antara satu sama lain. 2). Persepsi suami tentang penolakan istri melakukan hubungan intim dengan suami sebagai alasan hukum <i>nusyuz</i> sangat bervariasi. 3). Implikasi penolakan istri atas ajakan berhubungan intim dengan suami terhadap ikatan perkawinan sebagai berikut: Berkurangnya kepuasan terhadap pernikahan, harga diri suami menjadi rendah, suami mudah marah, suami selingkuh, terjadi talak satu.	Persamaan dengan penelitian ini ialah terletak pada istri yang kurang taat pada suami yang disebut <i>nusyuz</i>. Sedangkan perbedaannya yaitu <i>nusyuz</i> yang akan diteliti ialah istri yang menyebarkan aib suami di media sosial sedangkan <i>nusyuz</i> yang ditulis oleh Inelda Apriani lebih ke penolakan istri terhadap ajakan suami dalam melakukan hubungan intim.
2.	Ahmad NurWahid. <i>Konsep Nusyuz Menurut Hukum Islam dan Kesetaraan Gender</i> . Tesis. 2022	Rumusan Masalah: 1. Bagaimana <i>Nusyuz</i> suami dan <i>Nusyuz</i> istri dalam hukum Islam dan Gender? 2. Bagaimana keadilan dari perbedaan	Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai <i>nusyuz</i> dalam Hukum Islam sedangkan perbedaannya ialah tesis yang ditulis oleh Ahmad

		implikasi <i>nusyuz</i> antara suami dan istri dalam hukum Islam dan Gender? Metode: menggunakan dokumentasi dengan menelaah dan memahami idea atau gagasan yang tertuang dalam berbagai literatur kepustakaan tentang <i>nusyuz</i>, baik dalam hukum Islam maupun perspektif gender. Hasil: tindakan <i>nusyuz</i> yang dilakukan oleh suami kepada istrinya mengarah kepada tindakan yang merusak musyawarah bil ma'ruf (hubungan yang baik) sebagai dasar terbentuknya keluarga sakinah, mawaddah wa rahmah.	NurWahid lebih fokus kesetaraan gender dalam implikasi <i>nusyuz</i> suami dan istri namun yang diteliti dalam penelitian ini lebih fokus pada fenomena katarsis istri di media sosial Quora tahun 2023 yang mengandung unsur <i>nusyuz</i>.
3.	Nurusshobah, Muhammad Said, Siti Aisah. <i>Curhat (Pengumbaran Aib) di Media Sosial Perspektif Qur'an (Kajian Double Movement Fazlur Rahman</i>. Jurnal. 2022	Rumusan Masalah: 1. Bagaimana implikasi penolakan istri atas ajakan berhubungan intim dengan suami terhadap ikatan perkawinan menurut hukum Islam? 2. Bagaimana hukum curhat di media sosial perspektif Qur'an? 3. Apa saja dampak serta nilai sosial curhat dalam kehidupan? Metode: menggunakan jenis penelitian kepustakaan bersifat kualitatif dengan penyajian data secara deskriptif analitis. Hasil: curhat (pengumbaran aib) diperbolehkan dalam arti usaha untuk menyelesaikan suatu permasalahan masuk dalam kewajiban, dengan syarat dan niat disampaikan untuk mendapatkan solusi dan disampaikan kepada orang yang dapat memberikan solusi	Persamaan dengan yang peneliti kaji ialah sama-sama fokus objek kajian yaitu curhatan atau pengumbaran aib di media sosial. Sedangkan Perbedaan dalam penelitian ini ialah Menggali hukum curhat di media sosial menggunakan perspektif al-Quran dalam kajian double movement Fazlur Rahman Sedangkan pada penelitian ini fokus pada fenomena katarsis istri di media sosial yang menggunakan perspektif konsep <i>nusyuz</i>.

		(ahlinya), sebagai nilai ideal moral al-Qur'an yang relevan dengan konteks masyarakat kontemporer hari ini.	
4.	Hisny Fajrussalam, Agung Febriyanto, Anggy Deviyanti, Fadia Fazilatun Nisa, Rahmah Nafiisah. <i>Fenomena "Menfess Twitter" Adakah Motif Tertentu? (Kajian Analisis Perspektif Hukum Islam)</i> . Jurnal. 2023	Rumusan Masalah: 1. Apa dampak dari adanya <i>menfess</i> twitter? 2. Bagaimana fenomena <i>menfess</i> twitter perspektif hukum Islam? Metode: Metode yang digunakan ialah metode kualitatif studi pustaka. Mengkaji dan mengumpulkan data dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul artikel ini. Hasil: dalam perspektif hukum Islam, ada <i>menfess</i> yang memang tidak menjadi masalah dalam hal agama. Namun, adapun suatu <i>menfess</i> yang menjadi permasalahan bagi agama. Dalam melakukan pengakuan pada akun <i>menfess</i> banyak sekali hal yang harus dipertimbangkan. Dalam perspektif Islam sendiri <i>menfess</i> tidak dibenarkan secara sah, sesuai dengan permasalahan yang diakuinya	Persamaan dalam penelitian ini ialah sama-sama tidak membenarkan curhat atau katarsis dalam menggunakan media sosial apalagi sampai mengumbar aib suami yang dapat menyebabkan istri dikatakan <i>nusyuz</i> . Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini ialah meneliti tentang fenomena adakah motif tertentu dengan adanya <i>menfess</i> twitter yang membicarakan semua permasalahan yang ada pada masyarakat baik umum maupun pribadi sedangkan fokus pada penelitian ini mengkaji fenomena katarsis istri di media sosial terkait masalah rumah tangga yang menyebabkan tersebarnya aib suami.
5.	Radja Erland Hamzah, Citra Eka Putri. <i>"Analisis Self-Disclosure Pada Fenomena Hyperhonest Di Media Sosial"</i> . Jurnal. 2020	Rumusan Masalah: 1. Bagaimana analisis <i>self disclosure</i> pada fenomena hyperhonest di media sosial? 2. Bagaimana analisis <i>self disclosure</i> status layanan putus pada fenomena <i>hyperhonest</i> di media sosial? Metode: Penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis pengungkapan diri status layanan putus pada	Persamaannya terletak pada penggunaan konsep <i>self disclosure</i> untuk mengukur seberapa terbukanya seseorang dalam pengungkapan dirinya di media sosial sedangkan perbedaannya ialah dalam penelitian ini mengkaji pengungkapan diri status layanan putus pada fenomena <i>hyperhonest</i> di media sosial sedangkan yang peneliti ingin kaji ialah

		fenomena <i>hyperhonest</i> di media sosial. Hasil: terdapat tiga hal yang mendorong seseorang mengungkapkan diri di media sosial dalam fenomena <i>hyperhonest</i> yaitu, pertama curhat di media sosial memberi rasa tenang, kedua, terpenuhinya kebutuhan untuk didengarkan dan ketiga, kebutuhan untuk dikenal.	mengukur seberapa terbuka seorang istri dalam pengungkapan dirinya di media sosial khususnya aplikasi Quora tahun 2023.
6.	Dini Kumalawati Sarjani. <i>Self Disclosure Pada Pengguna Platform Media Sosial Tanya Jawab Quora</i>”. Jurnal. 2023	Rumusan Masalah: 1. Bagaimana <i>self disclosure</i> pada pengguna platform Quora? 2. Bagaimana perkembangan relasional antar pengguna Quora? Metode: menggunakan metode kualitatif untuk mengungkapkan keunikan yang ada pada individu hingga kelompok masyarakat. Hasil: pengungkapan diri bergantung pada jenis kelamin, anonimitas akun dan topik yang dipertanyakan. Tahapan perkembangan hubungan antar pengguna Quora tidak terjadi secara linier seperti yang dilakukan secara tatap muka.	Persamaan dalam penelitian ini ialah menggunakan <i>self disclosure</i> untuk meneliti platform Quora namun perbedaannya pada titik permasalahan yang diambil yaitu katarsis istri yang mengumbar aib suami di media sosial.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Katarsis

Katarsis merupakan pelepasan emosi yang tertekan di dalam hati sebab kejadian traumatis dengan cara membawa emosi tersebut ke realita kehidupan sehari-hari. Secara etimologis pengertian katarsis berasal dari bahasa Yunani yang berarti pembersihan atau penyucian.²⁰ Terdapat beberapa bentuk katarsis sebagai peluapan emosi seperti contoh menulis meluapkan emosi melalui kata-kata atau tulisan yang dapat menghilangkan stres dalam diri. Kedua, mendengarkan musik yang dapat membantu melepaskan emosi sedihnya dengan menangis. Dan contoh terakhir melalui ungkapan kata seperti curhat kepada orang lain yang dapat meredakan emosi yang terpendam. Menurut Hurlock, esensi katarsis yaitu dapat melepaskan energi emosional yang mengganggu dan membersihkan tubuh dan jiwa dengan cara mengidentifikasi dan mengekspresikan emosi yang terpendam.²¹ Dapat dinyatakan bahwa katarsis merupakan sebuah pengalaman dimana individu mengalami disosiasi yang dapat memicu kesadaran baru mengenai perubahan internal mereka dan sebagai hasilnya terjadilah perubahan keadaan kesadaran mereka. Katarsis dapat dianggap sebagai cara untuk mengalirkan emosi negatif secara tidak langsung dan mengurangi perilaku destruktif saat emosi negatif muncul. Katarsis

²⁰ Laksmi Chyntia Dewi¹, Wiwik Novianti², Wisnu Widjanarko³, Agoeng Noegroho⁴, "FENOMENA KATARSIS MENGENAI KESEHATAN MENTAL PADA MEDIA SOSIAL TIKTOK(STUDI KASUS PADA AKUN TIKTOK@Userpenmat0y)."

²¹ Hurlock E. B., "Perkembangan Anak," in *Jilid 1* (Erlangga, n.d.).

merupakan metode terapi untuk melepaskan emosi yang kurang menyenangkan, dengan cara mengingat kembali hal tersebut dengan tujuan menguraikan penderitaan emosional mental. Adapun tujuan Katarsis menurut Saptrians adalah sebagai berikut:

1. Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Ketika seseorang memiliki masalah, maka beberapa diantaranya akan meminta tolong ke teman, kerabat dan lainnya. Sebagian lainnya akan meminta tolong ke yang lebih profesional seperti Psikolog.

2. Individuasi

Merupakan proses eksplorasi untuk mencari atau mengenal diri sendiri. Kontrol diri merupakan salah satu aspek psikologis seseorang yang berkembang dari masa anak-anak hingga dewasa. Sehingga ketika usia semakin beranjak maka diperlukan untuk mengontrol diri untuk menahan nafsu dan sebagainya.

3. Makna hidup

Setiap orang mengharapkan kehidupan yang bermakna, jika tidak individu akan merasa hampa sehingga menimbulkan frustrasi. Pada era sekarang banyak individu yang merasa kurang puas batin sehingga banyak yang mengalami kehampaan dalam menjalani hidup.

4. *Altered State Of Consciousness* (ASC)

ASC merupakan kesadaran yang mengalami perubahan atau berbeda dengan kesadaran individu dalam keadaan normal. Ciri-ciri pengalaman ASC:

- a. Adanya perubahan fungsi pikiran
- b. Perubahan suasana hati
- c. Perubahan kesadaran diri
- d. Perubahan perasaan tentang waktu
- e. Perubahan pancaindera.

Pada dasarnya katarsis merupakan penyaluran emosi yang dipendam menggunakan berbagai cara yang tidak merugikan bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang ada dengan proses menjadi diri sendiri. Katarsis bermanfaat untuk menghilangkan atau merubah kebiasaan, menghilangkan kepercayaan negatif, mengurangi rasa sakit, mengurangi stress dan membuat jiwa tenang.²² Kesimpulannya katarsis yaitu upaya untuk lepas dari hal negatif agar individu dapat berfikir jernih saat menghadapi suatu masalah dalam kehidupannya. Munculnya kebiasaan berbagi informasi kehidupan sehari-hari di dunia maya merupakan salah satu dari dampak media sosial. Kebiasaan tersebut muncul sebab media sosial merupakan tempat dimana siapapun dapat mengunggah apapun. Hal tersebut pada akhirnya tidak memberi ruang batas antara hal-hal yang harusnya disimpan sendiri dan yang dapat disebar luaskan. Seperti contoh status di *Facebook* yang bercerita mengenai kondisi pribadi pemilik akun. Siapapun dapat membaca status tersebut dan mengomentarnya meskipun tidak saling kenal dengan pemilik akun.

²² Muhammad Hatman Hazazi Rabindranattagore, Donny Trihanondo, and Sigit Kusumanugraha, "Karya Video Art 'Inner' Sebagai Media Katarsis," *EProceedings of Art & Design* 10, no. 1 (2023): 949–72, <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/artdesign/article/view/19503>.

Media sosial memiliki enam karakteristik sebagai berikut²³:

1. Konten yang disampaikan dibagikan kepada banyak orang dan tidak terbatas pada satu orang tertentu.
2. Isi pesan muncul tanpa melalui gerbang penghambat
3. Isi disampaikan secara online dan langsung
4. Konten dapat diterima secara online dalam waktu lebih cepat atau tertunda penerimannya tergantung pada waktu interaksi yang ditentukan oleh pengguna
5. Menjadikan para penggunanya sebagai kreator dan aktor yang mengaktualisasi diri
6. Dalam konten media sosial terdapat aspek fungsional seperti identitas, interaksi, berbagi (*sharing*), eksis, relasi, status dan kelompok.

Media sosial merupakan aplikasi yang berbasis internet memungkinkan pertukaran *user-generated content*. Adapun beberapa klasifikasi jenis media sosial berdasarkan ciri-ciri penggunaannya yang dapat dibagi menjadi enam jenis²⁴:

1. Proyek kolaborasi *website*, pengguna diizinkan untuk dapat mengubah, menambah, atau membuang konten yang dimuat dalam *website* tersebut, contoh Wikipedia

²³ Tim Pusat Humas Kementerian Perdagangan RI, *Panduan Optimalisasi Media Sosial*, 2014.

²⁴ Andreas Kaplan and Michael Haenlein, "Users of the World, Unite! The Chalanges and Oppotunities of Social Media," *Bussines Horizoms* 53 (1) (2010): 59–68.

2. Blog dan microblog, pengguna diberi kebebasan mengungkapkan suatu hal di blog seperti perasaan, pengalaman, pernyataan, kritik terhadap hal sesuatu
3. Konten atau isi, pengguna dalam website ini membagikan konten multimedia, contoh *e-book*, video, foto, gambar dan lain sebagainya seperti Youtube
4. Situs jejaring sosial, pengguna memperoleh izin agar terkoneksi dengan cara membuat informasi yang bersifat pribadi, kelompok atau sosial sehingga dapat terhubung atau diakses oleh orang lain seperti contoh, *Facebook*, *Twitter* dan *Quora*
5. *Virtual Game World*, dimana pengguna melalui aplikasi 3D dapat muncul dalam wujud avatar sesuai yang diinginkan kemudian berinteraksi dengan orang lain yang mengambil wujud avatar juga seperti *game online*
6. *Virtual social world*, aplikasi yang berupa dunia virtual memberi kesempatan pada penggunanya berada dan hidup di dunia virtual agar dapat berinteraksi dengan yang lain. Tidak jauh berbeda dengan *virtual game world*, namun lebih dikaitkan dengan berbagai aspek kehidupan.

Adapun beberapa bentuk katarsis menurut Hurlock dapat diklasifikasikan menjadi dua bentuk:

1. Katarsis Fisik

Segala kegiatan yang melibatkan energi yang dihasilkan oleh perubahan fisik yang menyertai emosi. Seperti contoh pada kalangan remaja atau

anak-anak yang dilakukan ialah menangis, berteriak atau dengan menyibukkan diri dengan curhat kepada teman ataupun media sosial.

2. Katarsis mental

Katarsis mental perlu diubah melalui sikap mereka terhadap situasi yang memicu emosi, dan menyadari akar perasaan yang sedang dialami.

Dalam hal ini penulis menggunakan kata katarsis untuk mendefinisikan peluapan emosi yang dimaksud adalah curhat. Adapun curhat yang dimaksud ialah istri yang meluapkan emosi dirinya melalui media sosial khususnya pada aplikasi Quora tahun 2023 yang bertujuan untuk menghilangkan stress. Namun disalah gunakan dengan curhat yang tidak seharusnya yaitu mengumbar keburukan suami atau permasalahan rumah tangga dan berujung menjadi konsumsi publik dan tidak patut untuk dibiasakan.

B. Nusyuz

Menurut bahasa arti kata *nusyuz* bermula dari kata *nasyaza-yansyuzu-nusyuzan*, yang artinya durhaka, bersikap kasar dan meninggi. Sikap salah seorang suami ataupun istri dalam perkawinan tersebut yang tidak tunduk atau patuh. Pada penggunaan kata *nusyuz* tersebut dapat berkembang sebagai kata *al-‘ihyaan* yang memiliki arti tidak patuh atau durhaka.²⁵ Apabila salah satu pihak tidak melaksanakan kewajibannya sebagaimana mestinya, maka pihak tersebut telah merugikan pihak lain. Jika

²⁵ Mughniatul Ilma, "Kontekstualisasi Konsep Nusyuz Di Indonesia," *Jurnal Pemikiran Keislaman* 30, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.33367/tribakti.v30i1.661>.

pihak istri melakukan kelalaian dalam melaksanakan kewajibannya atau membangkang terhadap suami, maka ia dapat dikatakan *nusyuz*. Dalam Kompilasi Hukum Islam tidak terdapat pengertian *nusyuz*, pasal-pasal yang terdapat didalamnya hanya mengatur tentang kriteria adanya *nusyuz* dari pihak istri serta akibat hukumnya. Hak dan kewajiban suami istri dalam Kompilasi Hukum Islam diatur pada Pasal 80 yang berbunyi ayat (1) Suami adalah pembimbing terhadap istri dan rumah tangganya, akan tetapi mengenai hal-hal urusan rumah tangga yang penting-penting diputuskan oleh suami dan istri (2) Suami adalah pembimbing terhadap istri dan rumah tangganya, akan tetapi mengenai hal-hal urusan rumah tangga yang penting-penting diputuskan oleh suami dan istri (3) Suami wajib melindungi istrinya dan memberikan segala sesuatu keperluan hidup berumah tangga sesuai dengan kemampuannya (4) Suami wajib melindungi istrinya dan memberikan segala sesuatu keperluan hidup berumah tangga sesuai dengan kemampuannya (5) Suami wajib melindungi istrinya dan memberikan segala sesuatu keperluan hidup berumah tangga sesuai dengan kemampuannya (6) Suami wajib memberi pendidikan agama kepada istrinya dan memberi kesempatan belajar pengetahuan yang berguna dan bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa (7) Sesuai dengan penghasilannya suami menanggung: a. Nafkah, kiswah dan tempat kediaman istri; b. Biaya rumah tangga; c. biaya perawatan dan biaya pengobatan bagi istri dan anak; d. Biaya pendidikan bagi anak.²⁶

²⁶ Pasal 80 KHI (n.d.).

Kriteria *nusyuz* istri diatur dalam pasal 84 ayat (1) yang berbunyi istri dapat dianggap *nusyuz* jika ia tidak mau melaksanakan kewajiban-kewajiban sebagaimana dimaksud pada pasal 83 ayat (1) kecuali dengan alasan yang sah. Dalam pasal 83 ayat (1) berbunyi kewajiban utama bagi seorang istri adalah berbakti lahir dan batin kepada suami di dalam batas-batas yang dibenarkan oleh hukum Islam.²⁷ Lahir dan batin yang dimaksud pada pasal 83 ayat (1) dalam Kompilasi Hukum Islam tidak dijelaskan secara spesifik. Maka dari itu, penulis mengambil referensi dari *Fiqh al Muyassar bi Dhow al Kitab* yang mana hak-hak suami atas istrinya yaitu (1) Menjaga rahasia suami dan tidak menceritakannya kepada orang lain (2) Wajib taat kepada suami dalam perkara yang ma'ruf (3) Istri menyerahkan diri sepenuhnya ketika suami mengajak berhubungan intim, selama tidak ada halangan yang bersifat syar'i (4) Menjaga rumah, harta, anak suaminya dan memberikan pelajaran yang baik untuk anak-anaknya sebab setiap orang akan diminta pertanggung jawaban atas apa yang dipimpin.²⁸

Kompilasi Hukum Islam juga telah mengatur mengenai akibat hukum jika istri terbukti *nusyuz* atau tidak mau melaksanakan kewajiban-kewajiban sebagaimana yang dimaksud dalam pasal 83 ayat (1) kecuali dengan alasan yang sah. Akibat hukum jika istri terbukti *nusyuz* diatur dalam pasal 84 ayat (2) yang berbunyi Selama istri dalam *nusyuz*, kewajiban suami terhadap istrinya tersebut pasal 80 ayat (4) huruf a dan b tidak berlaku

²⁷ Pasal 83 KHI (n.d.).

²⁸ Abdul Aziz Mabruk Al-Ahmadi et al., *Kitab Fiqh Al Muyassar Bi Dhow Al Kitab Wa As-Sunnah* (Ad-Darul Alamiyyah, n.d.).

kecuali hal-hal untuk kepentingan anaknya. Namun kewajiban suami terhadap istrinya dapat berlaku kembali setelah istri tidak *nusyuz*, hal ini diatur dalam pasal 84 ayat (3). Serta dalam pasal 84 ayat (4) Ketentuan tentang ada atau tidaknya *nusyuz* dari istri harus didasarkan atas bukti yang sah.²⁹

Nusyuz dalam Kompilasi Hukum Islam diartikan sebagai sebuah sikap ketika istri enggan melaksanakan kewajibannya, yaitu: kewajiban utama berbakti lahir batin kepada suami dan mengatur keperluan rumah tangga sebaik-baiknya. Dalam ketentuan pasal diatas dijelaskan bahwa istri harus berbakti lahir dan batin terhadap suaminya. Apabila seorang istri tidak melaksanakan kewajibannya berdasarkan pasal yang ada di dalam Kompilasi Hukum Islam, maka istri dapat dikatakan *nusyuz* namun tetap harus dengan dasar alasan yang sah.

1. Hak-Hak Suami Atas Istrinya dalam *Fiqh al Muyassar bi Dhow al Kitab*
 - a. Menjaga rahasia suami dan tidak menceritakannya kepada orang lain
 - b. Wajib taat kepada suami dalam perkara yang ma'ruf
 - c. Istri menyerahkan diri sepenuhnya ketika suami mengajak berhubungan intim, selama tidak ada halangan yang bersifat syar'i
 - d. Menjaga rumah, harta, anak suaminya dan memberikan pelajaran yang baik untuk anak-anaknya sebab setiap orang akan diminta pertanggung jawaban atas apa yang dipimpin.³⁰

²⁹ Pasal 84 KHI (n.d.).

³⁰ Al-Ahmadi et al., *Kitab Fiqh Al Muyassar Bi Dhow Al Kitab Wa As-Sunnah*.

Dalam *Fiqh al Muyassar bi Dhow al Kitab* dijelaskan bahwa dalam rumah tangga harus menjaga rahasia keduanya, tidak merendahkan harga diri dari keduanya jika menyebarkan kejelekan antara suami istri karena akan sangat melukai perasaan salah satu dari keduanya karena apabila salah satu aib tersebar luaskan takutnya tidak dapat rukun kembali.³¹ Sebab seharusnya keburukan dalam rumah tangga tidak tersebarluaskan kemanapun walau hanya pada kerabat dekat atau keluarga karena hal tersebut jika tidak disebarkan akan lebih cepat damainya dan menemukan solusi bersama. *Nusyuz* merupakan permasalahan dalam keluarga yang disebabkan adanya perilaku kurang baik sehingga terjadinya pelanggaran hak yang mengakibatkan istri membangkang. Seperti contoh dalam penelitian ini, istri yang mengumbar keburukan atau merendahkan harga diri suami di media sosial yang seharusnya cukup dibicarakan di dalam rumah saja jika ada hal yang memang kurang diterima antara satu sama lain. Pelaksanaan kewajiban dan hak antara suami dan istri harus seimbang, kewajiban istri terhadap suami yaitu; 1. Setia dan patuh kepada suami, baik dalam keadaan senang maupun duka, 2. Berwajah cerah tidak suka cemberut, 3. Berpergian dengan izin suami terdahulu agar terhindar dari fitnah yang tidak diinginkan, 4. Menjaga rahasia suami dan rumah tangganya. Istri yang baik tidak akan mau membuka rahasia suami dan rumah tangganya kepada orang lain.³² Dapat disimpulkan, bahwa *nusyuz*

³¹ Al-Ahmadi et al.

³² Khairuddin and Abdul Jalil Salam, "Konsep Nusyuz Menurut Al-Qur`An Dan Hadis (Kajian Hak Dan Kewajiban Suami-Istri Dalam Rumah Tangga)," *El-Usrah* 4, no. 1 (2021): 182–97, <https://doi.org/10.22373/ujhk.v4i1.10096>.

ialah tidak melaksanakan hak dan kewajiban dan melakukan perbuatan tidak baik atau sikap durhaka yang dilakukan istri maupun suami.

Undang-Undang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga dalam pasal 1 No. 23 Tahun 2004 dijelaskan bahwa Kekerasan dalam Rumah Tangga adalah setiap perbuatan terhadap seseorang yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis, dan/atau penelantaran rumah tangga termasuk perbuatan melawan hukum dalam lingkup rumah tangga.³³ Kekerasan dalam rumah tangga adalah segala bentuk kejahatan dalam rumah tangga yang dilakukan oleh suami kepada istri ataupun sebaliknya. Dalam hal ini, fenomena tersebarnya aib suami atau permasalahan rumah tangga di media sosial yang dilakukan istri masuk dalam kekerasan rumah tangga dalam bentuk psikis yang mengakibatkan hilangnya rasa percaya diri, ketakutan, dan penderitaan psikis yang sangat berat kepada korban. Pencemaran aib melalui media sosial juga termasuk tindak pidana hal tersebut diatur dalam KUHP pada Pasal 310 dan Pasal 311 ayat (1) KUHP atau Pasal 433 dan Pasal 434 ayat (1) UU 1/2023. Maka, orang yang menyebarkan aib melalui media sosial juga dapat dipidana melalui Pasal 27 ayat (3) UU ITE *jo.* Pasal 45 ayat (3) UU19/2016 jika terdapat pengaduan korban merasa dipermalukan sebab tersebarnya aib di media sosial. Dalam hal ini pencemaran atau tersebarnya aib suami di media sosial dapat dikatakan pidana sebab termasuk kekerasan

³³ Presiden Republik Indonesia, “UU Pkdrt,” Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 Tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (2021).

rumah tangga yaitu kekerasan psikis yang dalam konteks sekarang dikatakan *nusyuz* sebab tidak memenuhi hak suami atas istri yaitu tidak menjaga rahasia suami dan tidak menceritakannya kepada orang lain karena tidak berbakti lahir dan batin kepada suami di dalam batas-batas yang dibenarkan oleh hukum Islam.

Istri dapat dikatakan *nusyuz* apabila melakukan pencemaran nama baik, atau menghina suami dengan cacat fisik atau moral. Bentuk-bentuk perbuatan *nusyuz* yang dilakukan oleh istri dapat berupa perkataan maupun perbuatan seperti dalam penelitian ini yang fokus pada perbuatan istri yang berupa curhat atau perkataan yang menjelekkan dan menghina pasangannya, tidak menjaga diri maupun kehormatan rumah tangganya, serta merendahkan suami. Seperti contoh Pertama, kewajiban istri menjaga rumah, banyak penggunaan art dalam rumah tangga. Istri tidak dapat dianggap *nusyuz* apabila ia menggunakan art dalam rumah tangganya, asal kewajiban menjaga rumah yang dimaksud tetap terlaksana dan tidak diabaikan. Kedua, apabila ada curhatan istri di media sosial yang menjelekkan suami tapi masih bisa ditoleran seperti “suamiku kalau tidur hobi ngorok” hal tersebut dapat dianggap *nusyuz* jika suami tidak ridho kejelekannya diumbar, namun sanksi yang didapat oleh istri hanya berupa nasihat agar hal tersebut tidak diulang kembali. Istri yang berkata kasar dan menyakiti perasaan suami tetapi tidak sampai menyebarkan keburukan dan merendahkan harga diri suami itu tidak sampai dikategorikan *nusyuz* namun

istri tetap berdosa dan berhak mendapat teguran dari suami berupa nasihat, memukul, pisah ranjang, menangguhkan nafkah.³⁴

Curhatan istri di media sosial tidak mengandung *nusyuz* walaupun dilakukan sekali maupun berkali-kali maka istri tersebut tidak dianggap *nusyuz*. Berbeda dengan curhatan istri yang mengandung unsur *nusyuz* walaupun dilakukan sekali maka dianggap *nusyuz* namun sanksi yang diberikan hanya berupa nasihat. Namun, jika curhatan yang mengandung unsur *nusyuz* tersebut dilakukan berkali-kali maka, bertambah pula intensitas sanksi yang diterima oleh istri seperti sanksi dipukul tapi tidak menyakiti hingga nafkah istri ditangguhkan hingga dapat memicu perceraian.³⁵ Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tidak semua katarsis atau curhatan istri di media sosial dapat dianggap *nusyuz*.

2. Hukuman bagi istri yang melakukan *nusyuz*

al-Qur'an Surat an-Nisa' ayat 34:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالصَّالِحَاتُ قَنَاطٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللَّهُ ۚ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاضْرِبُوهُنَّ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا ۝ ٣٤

“Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari

³⁴ Kumpulan ulama kementrian Kuwait, *Al Mausu'atu Al Fiqhiyatu Al Quwaitiyatu* (tob'ul wizaroh quwait, n.d.).

³⁵ Wahbah Al-Zuhaili, *Al Fiqh Al-Islami Wa-Adillatuh* (Dar el-Fikr al-Muashir, 1989) Juz 9 hlm 6856.

harta mereka. Sebab itu maka wanita yang sholeh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar”

al-Qur'an Surat an-Nisa' ayat 128:

وَإِنْ أَمْرَةٌ خَافَتْ مِنْ بَعْلِهَا نُشُوزًا أَوْ إِعْرَاضًا فَلَا جُنَاحَ عَلَيْهِمَا أَنْ يُصْلِحَا بَيْنَهُمَا صُلْحًا وَالصُّلْحُ خَيْرٌ وَأُخْضِرَتِ الْأَنْفُسُ الشُّحَّ وَإِنْ تُحْسِنُوا وَتَتَّقُوا فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرًا ١٢٨

“Dan jika seorang wanita khawatir akan nusyuz atau sikap tidak acuh dari suaminya, maka tidak mengapa bagi keduanya mengadakan perdamaian yang sebenar-benarnya, dan perdamaian itu lebih baik (bagi mereka) walaupun manusia itu menurut tabiatnya kikir. Dan juga kamu bergaul dengan istrimu secara baik dan memelihara dirimu (dari nusyuz dan sikap tak acuh), maka sesungguhnya Allah adalah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Dalam surat an-Nisa' ayat 34 dijelaskan bahwa jika para suami khawatir terhadap istrinya melakukan *nusyuz*, maka nasihatilah mereka dan pisah tempat tidur dan pukullah mereka tapi tidak sampai menyakiti. Namun, apabila istri tersebut tetap pada *kenusyuzannya*, suami dapat mengambil tindakan untuk meninggalkannya.

C. Self Disclosure

Self disclosure atau disebut dengan keterbukaan diri merupakan pengungkapan informasi tentang diri sendiri kepada orang lain yang berupa informasi pribadi yang biasanya disembunyikan atau kita tutupi. Pada teori ini dalam membahas cara pengungkapan diri setiap orang dilakukan secara berbeda-beda. Dapat diungkapkan melalui banyak hal seperti proses komunikasi tatap muka, berbentuk tulisan atau bahkan melalui visual dalam media sosial.³⁶ Terdapat beberapa dimensi *self disclosure*³⁷ sebagai berikut:

1. *Amount* (Ukuran atau Jumlah)

Dimensi *amount* atau ukuran atau jumlah yang berkaitan dengan frekuensi individu ketika melakukan *self disclosure* dan durasi pesan atau waktu yang diperlukan ketika *self disclosure*.

2. Valensi

Berkaitan dengan kualitas apakah *self disclosure* yang dilakukan individu cenderung positif atau negatif.

3. *Accuracy* (Kecermatan dan Kejujuran)

Dibatasi oleh sejauh mana individu mengetahui dan mengenal akan dirinya sendiri. Setiap orang dapat jujur ataupun berbohong mengenai pengungkapan diri sendiri terhadap orang lain.

4. *Intention* (Tujuan)

³⁶ Justicia Chantika Dhea Arda and Nofha Rina, "PENGARUH KETERBUKAAN DIRI TERHADAP HUBUNGAN RELASIONAL ANTAR MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS TELKOM," *Medium* 10, no. 1 (2022), [https://doi.org/10.25299/medium.2022.vol10\(1\).9222](https://doi.org/10.25299/medium.2022.vol10(1).9222).

³⁷ Devito and Joseph A, *Komunikasi Antar Manusia* (Pamulang-Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group, 2011).

Individu cenderung menyatakan dirinya dengan maksud dan tujuan *self disclosure*, seperti ingin mendapat perhatian, ingin memperoleh saran atau kritik untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi ataupun yang lainnya.

5. *Intimate* (Keintiman)

Individu dapat mengungkapkan hal-hal yang pribadi dan intim dalam hidupnya atau yang tidak bersifat pribadi (*impersonal*).

Self disclosure atau keterbukaan diri merupakan bentuk komunikasi interpersonal yang mengandung proses sharing atau berbagi informasi tentang diri sendiri kepada orang lain yang berupa ide, pi kiran, gagasan, pengalaman pribadi, perasaan, impian maupun masa depan.³⁸ Membuka diri berarti memberikan fakta diri sendiri pada orang lain tentang perasaan terhadap sesuatu yang sudah dikatakan atau dilakukannya, atau perasaan seorang terhadap peristiwa yang baru disaksikannya. Terdapat beberapa aspek pengungkapan diri, antara lain sebagai berikut: kualitas atau jumlah *self disclosure*, *Valensi*, Kecermatan dan Kejujuran, Tujuan dan Maksud melakukan *self disclosure*, Keintiman. Adapun beberapa manfaar dari *self disclosure* yang perlu diketahui adalah:

1. Pengetahuan diri: salah satu manfaat dari pengungkapan diri adalah kita mendapatkan perspektif baru tentang diri sendiri dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perilaku kita sendiri

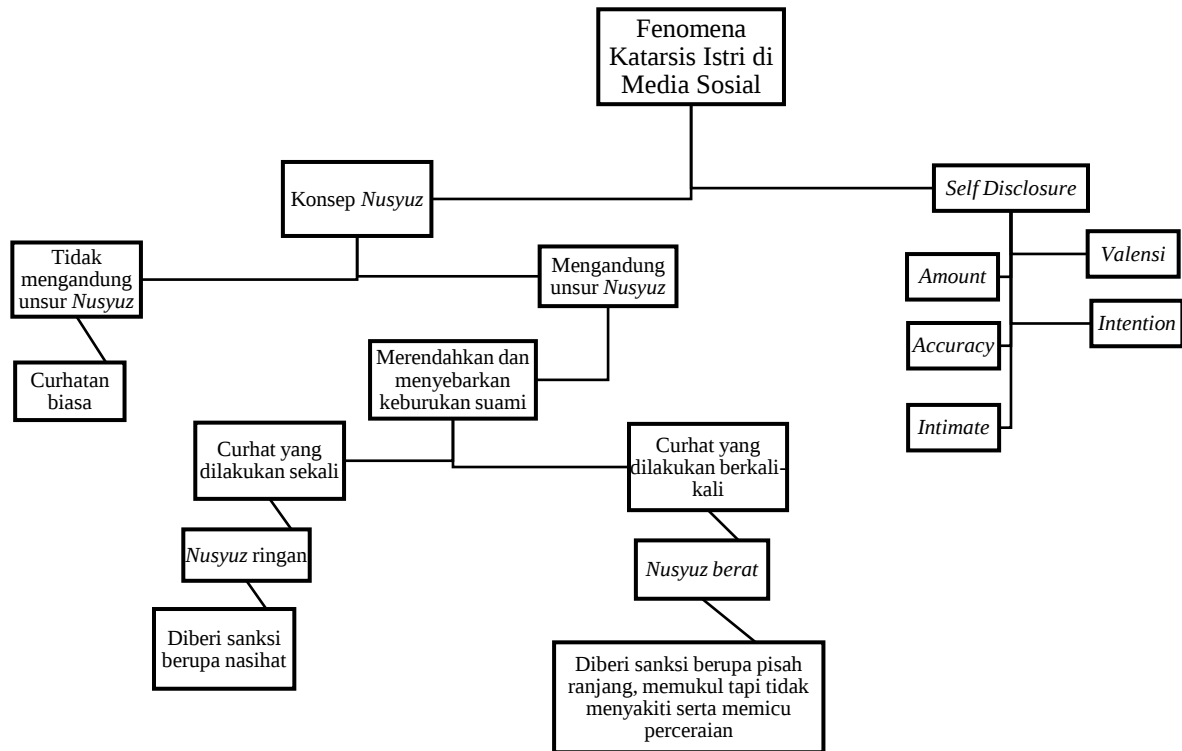
³⁸ Muhammad Nabil Rizal and Gumi Langerya Rizal, "HUBUNGAN ANTARA INTIMATE FRIENDSHIP DENGAN SELF DISCLOSURE PADA MAHASISWA PENGGUNA WHATSAPP," *Proyeksi* 16, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.30659/jp.15.2.192-201>.

2. Kemampuan mengatasi kesulitan argumentasi yang berkaitan erat adalah bahwa kita akan lebih mampu menanggulangi masalah atau kesulitan kita, khususnya perasaan bersalah, yakni melalui pengungkapan diri. Dengan mengungkapkan perasaan dan menerima dukungan bukan penolakan, kita akan menjadi lebih siap untuk mengatasi perasaan bersalah
3. Efisiensi komunikasi yang dapat dipahami melalui seseorang yang memahami pesan-pesan dari orang lain secara individual
4. Kedalaman hubungan dapat dilihat melalui pengungkapan diri kita terhadap orang lain bahwa kita mempercayai mereka, menghargai, dan cukup peduli akan mereka

Dapat disimpulkan bahwa *self disclosure* merupakan tindakan mengungkapkan informasi pribadi yang umumnya dirahasiakan berupa pemikiran, perasaan dan perilaku secara sengaja kepada orang lain yang belum mengetahuinya.

D. Kerangka Teoritik

Tabel 2.1 Bagan Alur Kerangka Teori



Berdasarkan kerangka teori di atas, dapat dipahami bahwa fokus dari penelitian ini adalah katarsis seorang istri terhadap penyebaran aib suami perihal permasalahan keluarga. Fokus permasalahan tersebut ditinjau berdasarkan dua teori yaitu konsep *nusyuz* dan *Self Disclosure*. Dalam konsep *nusyuz* dibagi menjadi dua macam unsur yang mengandung unsur *nusyuz* atau tidak mengandung unsur *nusyuz*. Sedangkan fenomena katarsis istri di media sosial dalam *self disclosure* dibagi menjadi lima dimensi yang digunakan untuk melihat seberapa terbukanya individu atau istri di media

sosial. Dua teori tersebut digunakan sebagai acuan dalam mengkaji fokus permasalahan tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian empiris (*field research*) menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian empiris atau lapangan merupakan penelitian yang menunjukkan sebuah kebenaran itu dapat dibuktikan pada alam kenyataan atau dapat dirasakan dengan panca indera.³⁹ Penelitian ini meneliti bagaimana fenomena katarsis yang dilakukan oleh istri kemudian mengkategorikan bentuk katarsis atau curhatan istri yang mengandung unsur *nusyuz*.

Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menekankan pada definisi suatu situasi tertentu dan lebih banyak meneliti tentang kehidupan sehari-hari.⁴⁰ Pendekatan ini bertujuan mampu memberikan gambaran fenomena istri yang katarsis di media sosial terkait istri yang menyebarkan keburukan suami maupun permasalahan rumah tangga. Penelitian kualitatif memiliki tujuan menggali makna perilaku yang berada di balik tindakan manusia.⁴¹

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti yang dimaksud adalah sebagai pengamat dalam proses pengumpulan data di lapangan tempat yang diteliti serta melakukan pengamatan dengan cermat.⁴² Agar peneliti memperoleh data yang valid maka dilakukan penelitian pada media sosial yang terdapat beberapa status istri yang mengandung katarsis atau curhatan mengenai permasalahan rumah tangga. Kehadiran peneliti merupakan faktor

³⁹ Depri Liber Sonata, *Metode Penelitian Hukum Normatif Dan Empiris, Karakteristik Khas Dari Metode Meneliti Hukum* (Fiat Justisia 8, 2014) hlm 27.

⁴⁰ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021).

⁴¹ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan Pe (Takalar, Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, 2019) hlm 22.

⁴² Moleong hlm 117.

utama dalam pengumpulan data yang diperoleh agar data yang diperoleh semakin akurat dan valid bahwa keberadaan yang diteliti benar-benar ada.

C. Latar Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih media sosial sebagai lokasi pengamatan terkait apa yang diteliti yaitu curahan hati istri. Adapun alasan peneliti memilih media sosial sebagai lokasi pengamatan antara lain: sebab seiring berkembangnya zaman, ada beberapa pasangan suami istri yang menuangkan keluh kesah di media sosial. Hal tersebut dapat berdampak pada kehidupan rumah tangga mereka dan mengakibatkan *nusyuz*.

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua macam yaitu data data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumber datanya.⁴³

Data primer yang digunakan untuk penelitian ini ialah wawancara namun dalam hal ini peneliti tidak dapat melakukan proses wawancara terhadap beberapa informan yaitu istri yang melakukan katarsis atau curhat di media sosial khususnya Quora tahun 2023 sebab beberapa orang yang bersangkutan tidak dapat dihubungi. Upaya mengirim pesan kepada beberapa orang yang melakukan katarsis atau curhat di media sosial telah dilakukan namun tidak ada perkembangan. Oleh sebab itu, peneliti hanya meneliti melalui konten yang ditulis dan disebar oleh istri terkait aib suami dan permasalahan rumah tangga di platform Quora.

⁴³ Sandu Siyoto and Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Leterasi Media Publishing, 2015) hlm 67-68.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah ada atau sumber kedua berupa buku, jurnal dan lain-lain.⁴⁴ Data sekunder sebagai data tambahan untuk menguatkan dan dikorelasikan dengan data primer. Data sekunder akan membantu dalam menemukan bukti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan baik. Pada penelitian ini, peneliti mengambil data sekunder dari beberapa buku, jurnal serta dokumen yang ada kaitannya dengan permasalahan yang diteliti. Bahan sekunder ini dipandang dapat memberikan landasan tambahan bagi peneliti dalam menginterpretasikan data primer yang telah dikumpulkan.

- a. *Fiqh Al Muyassar Bi Dhow Al Kitab Wa As-Sunnah*
- b. *Al Fiqh Al-Islami Wa-Adillatuh*, Wahbah Az-Zuhaili
- c. KHI (Kompilasi Hukum Islam)
- d. Undang-Undang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga dalam pasal 1 No. 23 Tahun 2004
- e. Jurnal Kontekstualisasi Konsep Nusyuz Di Indonesia, Mughniatul Ilma
- f. Jurnal Khairuddin, and Abdul Jalil Salam. "Konsep Nusyuz Menurut Al-Qur'an Dan Hadis
- g. Buku lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang digunakan untuk menjawab fokus permasalahan yang diteliti, maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*)

⁴⁴ Siyoto and Sodik hlm 68.

Suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Wawancara dalam penelitian kualitatif bersifat mendalam sebab ingin mengetahui informasi secara jelas dari informan.⁴⁵ Dalam hal ini peneliti tidak dapat melakukan proses wawancara terhadap beberapa informan yaitu istri yang melakukan katarsis atau curhat di media sosial khususnya Quora tahun 2023 sebab beberapa orang yang bersangkutan tidak dapat dihubungi. Upaya mengirim pesan kepada beberapa orang yang melakukan katarsis atau curhat di media sosial telah dilakukan namun tidak ada perkembangan.



Gambar 1: Bukti upaya penulis melakukan wawancara

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu dari beberapa teknik pengumpulan data yang tidak tertuju langsung pada subjek penelitian. Metode dokumenter yang dimaksud adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.⁴⁶ Peneliti akan melengkapi beberapa data yang dibutuhkan seperti pengumpulan data beberapa status

⁴⁵ Djama'an Satori and Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2011), 130.

⁴⁶ Husaini Usman and Purnomo, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008) hlm 34.

akun media sosial yang mengandung katarsis istri yang menyebarkan keburukan suami dan perihal permasalahan rumah tangga.

Karena keterbatasan peneliti dalam mewawancarai istri yang katarsis di media sosial maka penelitian ini hanya menggunakan sumber data dari dokumentasi.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses untuk mencari serta menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh. Setelahnya kemudian data dijabarkan serta disusun ke dalam sebuah pola sehingga mendapatkan data yang penting untuk dapat menjawab permasalahan dan pada tahap akhir mendapatkan kesimpulan yang mudah untuk dimengerti.⁴⁷ Analisis data yang peneliti lakukan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan memilih atau merangkum hal-hal yang penting serta membuang hal yang dianggap tidak perlu.⁴⁸ Secara tidak langsung peneliti menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil penemuan katarsis atau curahan hati istri mengenai permasalahan rumah tangga di media sosial.

2. Penyajian Data

Penyajian data bertujuan untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian tertentu dari gambaran keseluruhan dengan menyajikan dan mengklasifikasikan data sesuai dengan pokok permasalahan yang kemudian dapat ditarik kesimpulan.⁴⁹ Data yang disajikan merupakan hasil dari reduksi data terkait dengan beberapa status akun media sosial yang berisi curhatan atau katarsis seorang istri mengenai permasalahan rumah tangga di media sosial.

3. Menarik Kesimpulan

⁴⁷ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar: Syakir Media Press, 2021) hlm 149.

⁴⁸ Zuchri Abdussamad hlm 159.

⁴⁹ Siyoto and Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, hlm 123.

Tahap ketiga dari proses analisis data ialah menarik kesimpulan. Pada tahap terakhir ini peneliti mengambil kesimpulan dari data yang telah direduksi dan disajikan sebelumnya. Kesimpulan tersebut merupakan hasil ijtihad peneliti setelah menganalisis data secara mendalam. Hal tersebut agar memudahkan dalam mengklasifikasi keluhan kesah seorang istri di media sosial platform quora ke kategori *nusyuz* ringan dan *nusyuz* berat sesuai urutan hukuman yang telah ditetapkan dalam al-Qur'an surat An-Nisa' ayat 34.

G. Keabsahan Data

Setelah data dikumpulkan dan dianalisis, langkah selanjutnya adalah pemeriksaan keabsahan. Ada beberapa teknik yang digunakan oleh peneliti dalam memeriksa keabsahannya yaitu:

1. Mengumpulkan data pendukung yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti.
2. Meningkatkan ketekunan artinya melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut dapat memberikan urutan peristiwa serta kepastian data direkam secara pasti dan sistematis.⁵⁰

⁵⁰ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal* (Yogyakarta: LP2M UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020) hlm 68.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Platform Quora

Quora merupakan situs web tanya jawab dengan menggunakan teknologi algoritma untuk menyesuaikan kebutuhan penggunanya. Aplikasi ini didirikan pada Juni 2009 kemudian diluncurkan pada bulan Desember 2009. Dan situs ini dibuka untuk umum pada 21 Juni 2010. Quora mengumpulkan pertanyaan-pertanyaan yang memperbolehkan pengguna untuk ikut berkolaborasi memberikan jawaban seperti solusi atau saran. Situs web ini diciptakan oleh Adam D'Angelo seorang mantan *chief technical officer* di Facebook dan Charlie Cheever.⁵¹ Sedangkan Quora berbasis bahasa Indonesia diluncurkan pada 30 Mei 2018. Menurut perkiraan terdapat setidaknya 25 ribu pengikut Quora per 2 Maret 2019. Adanya Quora terinspirasi karena *Q&A* merupakan salah satu area di internet yang terdapat banyak situs namun belum ada yang menciptakan dengan versi bagus.⁵² Quora saat ini mendapat rating 4,6 dari 975.715 penggunanya. Beberapa pendapat dari penggunanya yang menjadikan Quora sebagai wadah curhat menganggap quora dapat memberikan ruang berbagi pengalaman, mencari dukungan emosional dari orang lain dan sebagainya.

Dalam aplikasi Quora pengguna dapat mengikuti topik yang mereka minati, kemudian pertanyaan serta jawaban pada topik tersebut dapat ditampilkan di halaman profil berita pengguna. Pengguna juga dapat mengajukan pertanyaan dan memberikan jawaban, mengomentari pertanyaan, mendukung atau tidak mendukung jawaban. Quora merupakan situs *Q&A* yang digunakan untuk bersosialisasi antar sesama

⁵¹ Safa Dinar Anggraeni, "Quora: Situs Komunitas Tanya Jawab Sebagai Medium Diskursus Ruang Publik," *Jurnal Sosia Logica* 2, no. 1 (2023).

⁵² Anggraeni.

pengguna dengan berteman antar satu sama lain.⁵³ Setiap topik yang ditampilkan memiliki halamannya sendiri yang berisi pertanyaan serta jawaban dari topik itu sendiri. Maka dari itu, setiap pengguna Quora mempunyai halaman profil yang menampilkan aktivitas terbaru seperti pertanyaan atau jawaban yang diajukan dalam laman profil berita pengguna. Berikut beberapa fitur yang terdapat di Quora⁵⁴:

a. Filter Bubble Algorithm

Fitur ini menunjukkan tampilan beranda Quora berisi pertanyaan maupun jawaban sesuai dengan riwayat jelajah minat pengguna sebelumnya. Fitur ini juga berfungsi agar jawaban oleh pengguna baru dapat dijangkau oleh lebih banyak orang.

b. *Adding Question Section* (Kolom Tambah Pertanyaan)

Fitur ini dapat digunakan untuk mengajukan pertanyaan yang dapat disesuaikan tema pertanyaan dan permintaan jawaban ke pengguna lain yang memiliki potensi dalam menjawab pertanyaan tersebut.

c. *Answer Request* (Permintaan Jawaban)

Fitur ini berisikan tetnag permintaan jawaban antarpengguna agar pertanyaan yang diajukan bisa dijawab oleh pengguna yang tertarik atau menguasai topik pertanyaan.

d. Group by interest (Ruang)

Fitur ini memafasilitasi pengguna untuk dapat mengakses topik atau informasi yang lebih spesifik sesuai dengan minat. Pengguna Quora tidak perlu menunggu izin akses untuk bergabung dalam semua topik yang terdapat di dalam Quora. Pada fitur ini dapat pula mengajukan pertanyaan, menjawab

⁵³ Chandra Perkasa Alam, "Analisis Kualitas Situs Web Quora Indonesia."

⁵⁴ Chandra Perkasa Alam.

pertanyaan, membagikan informasi atau jawaban, baik dari dirinya sendiri atau pengguna lainnya.

e. *Notification* (Pemberitahuan)

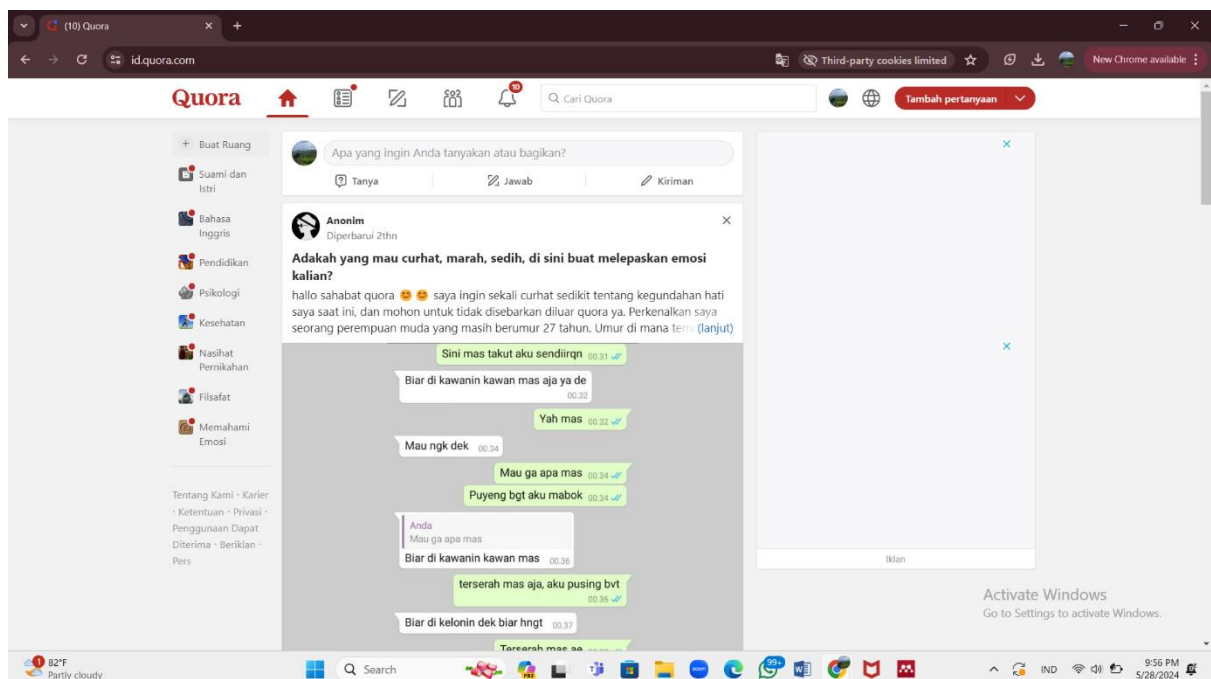
Fitur ini berfungsi untuk memberitahu pengguna terkait *traffic* jawaban, topik konten yang diikuti serta konten yang dibagikan oleh pengguna yang telah diikuti.

f. *Profile and Credential* (Profil dan Kredensial)

Fitur profil dalam Quora berisi seluruh jawaban, pertanyaan yang diajukan, jawaban yang dibagikan serta jumlah pengikut pengguna

g. *Add Language Room* (Penambahan Bahasa)

Quora memiliki beberapa versi bahasa, maka dari itu pengguna dapat mengatur versi bahasa Quora yang diinginkan untuk dapat memahami informasi yang didiskusikan dalam bahasa yang dipilih.



Gambar 2: Halaman website Quora

Tujuan dari adanya aplikasi Quora ialah menyediakan tempat untuk berbagi dan memperoleh dari berbagai bidang, mulai dari teknologi, bisnis, sains, hingga masalah

pribadi serta membangun basis pengetahuan global yang dapat diakses oleh siapa saja dan membantu orang-orang dalam menemukan jawaban yang sesuai dan berkualitas dari komunitas global. Berikut cara kerja aplikasi Quora:

1. Mengajukan Pertanyaan

Pengguna mendaftar, mengajukan pertanyaan, atau mencari jawaban dari pertanyaan yang sudah ada

2. Menjawab

Pengguna dengan pengetahuan atau pengalaman dalam topik tersebut diharapkan dapat memberikan jawaban

3. Pemberian Upvote/Downvote

Jawaban yang berkualitas akan mendapat lebih banyak upvote dan muncul lebih tinggi di feed

Selain digunakan sebagai media komunikasi yang dimanfaatkan untuk berbagi informasi dan inspirasi, media sosial juga digunakan untuk ekspresi diri (*self expression*), pencitraan diri (*personal branding*) serta sebagai ajang curhat dan berkeluh kesah. Pada aplikasi Quora yang merupakan platform tanya jawab tersebut banyak pengguna yang curhat menceritakan masalah pribadinya mulai karena depresi, cerita tentang permasalahan rumah tangga, tips pengelolaan keuangan, hubungan mertua dengan menantu dan banyak hal lain yang menimbulkan perdebatan dan pertanyaan bagi penanya ataupun penjawab. Pada platform Quora pengguna dapat membuat akun alter ataupun anon, seperti yang dilakukan oleh beberapa pengguna Quora yang dijadikan bahan penelitian oleh peneliti. Sebab seseorang dapat mengungkapkan diri lebih intim dengan akun anon atau menggunakan nama samaran. Dalam kehidupan nyata, pengguna Quora yang saling memberi komentar dan dukungan mungkin tidak saling mengenal. Anonimitas yang terdapat di Quora menjadi tempat

yang aman bagi banyak orang untuk membicarakan masalah-masalah yang mungkin mereka tidak nyaman untuk didiskusikan di platform lain.

B. Bentuk Katarsis Istri di Platform Quora

Dalam kehidupan sehari-hari tanpa kita sadari sering terjebak untuk mengungkapkan kekurangan pasangan kita masing-masing. Alangkah lebih baik jika menyelesaikan permasalahan dengan baik yaitu musyawarah dengan yang bersangkutan. Mirisnya pada zaman teknologi yang serba maju pada zaman sekarang ini banyak disalah gunakan, sebab beberapa diantara mereka yang berumah tangga lebih memilih mengupload permasalahan keluarga di media sosial. Harapan yang akan didapatkan setelah mencurahkan isi hati di media sosial ialah mendapatkan solusi atas permasalahan yang sedang dialami, namun sebaliknya hal-hal yang kita harapkan hanya akan menambah beban pikiran karena tidak semua orang memberikan solusi yang dapat diterima dengan baik oleh kita. Permasalahan ekonomi dapat memicu keretakan rumah tangga, adanya hak dan kewajiban yang tidak terpenuhi menyebabkan salah satu pasangan kurang menerima dan meluapkan keluh kesahnya di media sosial dengan berharap mendapatkan solusi atas permasalahan yang dihadapi.

Katarsis istri di Quora terkait dengan perselingkuhan, kurangnya perhatian suami, dan perilaku buruk suami yang diambil peneliti sebagai penelitian merupakan bentuk pelampiasan emosi yang timbul dari tekanan batin yang berkepanjangan. Dalam situasi ini, istri mungkin merasa terjebak dalam hubungan yang penuh masalah, seperti perselingkuhan berulang yang menghancurkan kepercayaan, serta perasaan terabaikan karena suami jarang meluangkan waktu untuknya. Istri sering kali merasa sendirian menghadapi konflik ini, terutama jika komunikasi yang sehat tidak berjalan dalam rumah tangga. Quora menjadi platform yang menawarkan ruang untuk mencurahkan perasaan tersebut secara anonim atau terbuka, dengan harapan bisa menemukan

simpati, saran, atau bahkan sekadar melepaskan beban pikiran yang dipendam. Berikut beberapa bentuk katarsis istri di Quora:

1. Perselingkuhan

Perselingkuhan merupakan salah satu penyebab utama ketidakpercayaan dalam pernikahan, dan dalam katarsis tersebut, istri mungkin mengungkapkan kekecewaannya terhadap janji palsu dan pengulangan perilaku yang menyakitkan. Pengkhianatan suami membuat istri merasa hancur secara emosional, namun dalam banyak kasus, ia mungkin merasa tidak punya tempat yang aman untuk berbicara tentang perasaannya. Lingkungan sosial, seperti keluarga atau teman, sering kali memberikan tekanan untuk menjaga citra pernikahan atau menyarankan untuk bertahan, sehingga istri memilih media sosial sebagai pelarian. Di media sosial, ia dapat berbicara lebih terbuka tanpa takut langsung dihakimi oleh orang-orang di sekitarnya, dan bisa mendapatkan dukungan dari orang-orang yang mungkin mengalami situasi serupa. Berikut salah satu data contoh curhatan istri tentang perselingkuhan di aplikasi Quora⁵⁵:

“...2021 suami saya intens telponan dengan rekan kerjanya saya tegur, 2021 suami saya booking perempuan tapi ditipu saya maafkan, suami saya sering telponan, vc dg rekan kerjanya tapi setiap sampai rumah diblokir. Setiap saya tegur suami saya kelabakan dan mengamuk. Nov 2022-des 2022 suami saya selingkuh ketahuan saat awal tahun 2023. Meminta kesempatan lalu mengulangi lagi. Btw saat selingkuh suami saya membuat akun lagi baru bernama Romi tapi sudah dihapus...”

2. Kurangnya suami meluangkan waktu terhadap keluarga

Kurangnya perhatian dan waktu yang diluangkan oleh suami membuat istri merasa terabaikan secara emosional. Ketika istri merasa bahwa suami lebih fokus pada pekerjaannya, teman-temannya, ia merasa hubungan tersebut tidak lagi

⁵⁵“https://id.quora.com/Apa-Yang-Membuatmu-Menangis-Hari-Ini/Answer/Rachel-Daniella?Ch=3&oid=1477743673834406&share=4811e85c&srid=3DH7W9&target_type=answer,” n.d.

seimbang. Perasaan ini dapat memunculkan frustrasi yang mendalam, yang sulit diungkapkan secara langsung kepada suami karena sering kali berakhir dengan pertengkaran atau pengabaian. Dengan membagikan pengalamannya, istri berharap ada orang yang memahami perasaannya, memberikan nasihat, atau sekadar mendengar curhatannya. Berikut salah satu data contoh curhatan istri tentang kurangnya suami meluangkan waktu terhadap keluarga di aplikasi Quora⁵⁶:

“... saya posisinya lagi di bengkel, chattingan sm suami minta suami cepet pulang. Ternyata jawabannya minggu dia harus masuk. Kenapa saya bilang gak kuat? Karena suami saya kerja 16 jam perhari. Sabtu masuk. Minggu juga sering masuk meskipun hanya setengah hari. Dan saya minta minggun nanti saya minta dianter imut event. Saya kepengen bgt ikut event itu, saya jarang jalan-jalan sm suami, saya minta tolong luangkan waktu buat nganter saya hari itu. Kenapa saya nangis? Saya udh sering banget ngalah jalan berdua aja sm anak, kalo gak sm temen, kalo gak sm abang atau keluarga saya, jarang-jarang sy minta tolong suami trus dia bilang minggu dia mau nurutin bosnya buat nyelesain laporan...”

3. Perilaku buruk suami

Perilaku buruk suami, seperti kurang bertanggung jawab, merendahkan, atau menyalahkan istri dalam setiap konflik, memperburuk keadaan. Istri yang mengalami situasi ini mungkin merasa tidak berharga dan terjebak dalam siklus hubungan yang tidak sehat. Dengan membagikan kisahnya di Quora, istri tidak hanya mencari penghiburan, tetapi juga validasi bahwa perasaannya adalah wajar dan bahwa ia layak untuk diperlakukan dengan lebih baik. Melalui katarsis ini, istri berharap bisa menemukan kekuatan untuk mengambil keputusan terkait masa depannya, baik dengan memperbaiki hubungan atau bahkan keluar dari situasi yang merugikan emosionalnya. Berikut salah satu data contoh curhatan istri tentang perilaku buruk suami di aplikasi Quora⁵⁷:

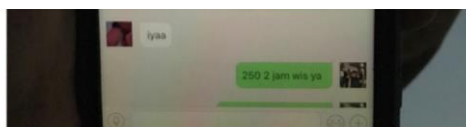
⁵⁶ “<https://id.quora.com/profile/Tania-Hamid>,” n.d.

⁵⁷ “https://id.quora.com/Apa-Yang-Membuatmu-Kecewa-Terhadap-Suamimu/Answer/Anonim-3669?Ch=3&oid=1477743709655490&share=2216351e&srid=3DH7W9&target_type=answer,” n.d.

“... beberapa tahun awal pernikahan sering pulang jam 1 atau jam 2 malam, beberapa kali gak pulang jg padahal anak saat itu masih kecil dan masih tinggal di pondok mertua. Bayangkan rasanya jadi saya.. kalau bertengkar selalu rusakin barang-barang saya. Suami saya tidak jujur dan terbuka tentang keuangannya. Sering mengambil uang simpanan rumah tangga.. padahal saya sudah bilang baik2, kalo butuh itu ngomong dan jelas buat apa, pasti saya kasih...”

Media sosial memberikan ruang bagi istri untuk menemukan empati dan dukungan dari orang-orang yang mungkin mengalami situasi serupa. Saat mereka membagikan cerita atau perasaan mereka di Quora, mereka berharap bisa mendapatkan simpati, saran, atau pandangan dari orang lain yang mungkin memahami perasaan mereka. Katarsis yang dilakukan istri di Quora tentang perselingkuhan, kurangnya perhatian suami, dan perilaku buruk suami yang diambil peneliti sebagai penelitian merupakan bentuk pelampiasan emosi yang timbul dari tekanan batin istri. Berikut beberapa data curhatan mengenai adanya orang ketiga dalam rumah tangga pada aplikasi Quora:

1. Contoh pertama curhatan istri⁵⁸:



Saya mendapati suami sering chat tanya harga cewe open BO di aplikasi michat. Hal itu berawal saat saya iseng check hp suami yg pada saat itu sedang di charge dan suami sedang tidur. saya tau password hp suami tp jarang sekali check hp suami karna saya sangat percaya denganya, sehingga saya tidak menaruh curiga. Malam itu saya check hp suami iseng karna beberapa minggu terakhir suami sangat mencurigakan gerak geriknya saat bermain dengan ponselnya.

Betapa kagetnya saya ketika melihat ada aplikasi michat di ponselnya dan banyak riwayat chatnya dengan banyak perempuan2 open BO itu, dia menanyakan harga, durasi, tempat dsb. Saat itu hati saya sangat sakit, tangan sampai bergetar, tapi air mata tidak bisa keluar sama sekali padahal dada saya sesak sekali. Bahkan chat terakhir dia adalah pada waktu sore di hari itu, dimana pada siang harinya saya sempat cecok dengan suami karna perkara saya gamau nyuci ikan karna saya tidak kuat dengan bau amisnya karna kebetulan saya juga posisi sedang hamil 4 bulan. Setelah melihat aplikasi michat, saya mencoba membuka galeri fotonya, saya cari2 hal lain tp tidak menemukan apapun, saya masih mencoba untuk berpikir positif, mungkin suami chat perempuan2 di aplikasi tsb hanya karna penasaran, tidak sampai melakukan. Tapi ternyata perkiraan saya salah setelah melihat riwayat foto yg telah terhapus, disitu saya banyak menemukan foto pap muka perempuan2 dr michat itu, dan lebih menyakitkannya lagi ada satu video yang menunjukkan dia sedang melakukan hubungan dengan perempuan yg sepertinya adalah perempuan open BO itu. Hati saya sangat sakit melihat kenyataan itu. apalagi saya

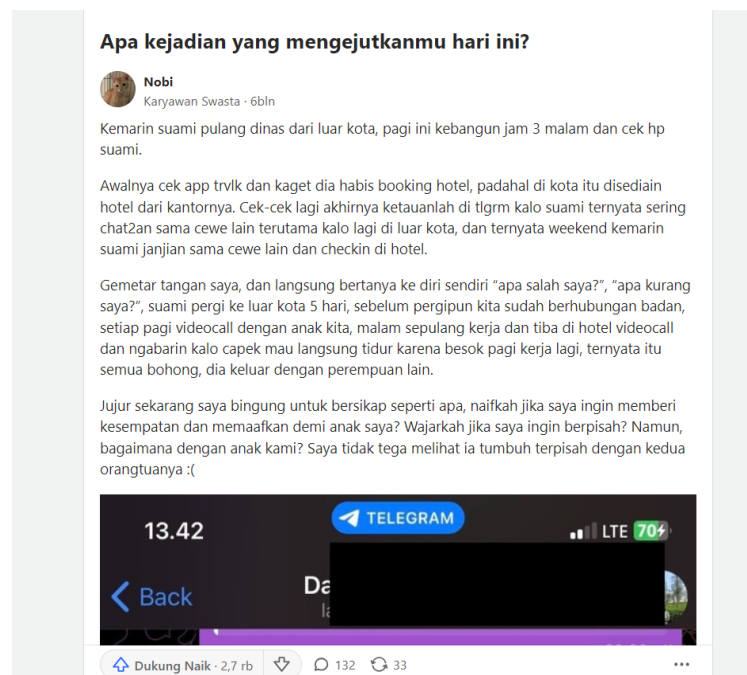
Gambar 3

Pada gambar diatas terdapat istri yang sedang curhat di aplikasi Quora, istri tersebut curhat mengenai kejanggalan suaminya hari itu yang mencurigakan. Kemudian

⁵⁸“[https://Id.Quora.Com/Apa-Yang-Membuat-Kamu-Sedih-Hari-Ini/Answer/Ismatul-Maula-8?Ch=3&oid=1477743754088227&share=13149356&srid=3DH7W9&target_type=answer,](https://Id.Quora.Com/Apa-Yang-Membuat-Kamu-Sedih-Hari-Ini/Answer/Ismatul-Maula-8?Ch=3&oid=1477743754088227&share=13149356&srid=3DH7W9&target_type=answer,”)” n.d.

istri mencoba iseng check hp suami saat suami tertidur yang ternyata suami sering chat tanya harga cewe open BO di aplikasi m*chat. Dan menemukan satu video suami yang menunjukkan dia sedang melakukan hubungan dengan perempuan yang open BO itu. Padahal saat itu istri sedang hamil 4 bulan yang merasa dikhianati dari belakang. Suami minta maaf hingga sujud ke istri, namun istri tersebut tetap dihantui rasa sakit hati dan ingin menceraikan suaminya, namun rasa cinta si istri lebih besar daripada rasa ingin menceraikan suaminya. Tetap ada rasa trauma stress dan bingung harus menyikapi bagaimana dan meminta pendapat serta masukan dari pengguna Quora lainnya.

2. Contoh ke-dua curhatan istri⁵⁹



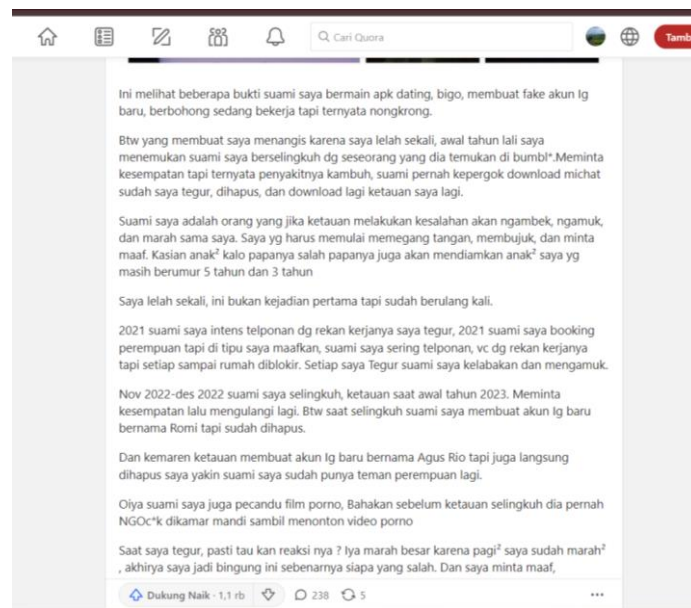
Gambar 4

Dapat dilihat dalam gambar tersebut sang istri curhat mengenai kelakuan suaminya yang pulang dari dinas luar kota. Istri terbangun jam 3 dini hari dan cek hp suami yang ternyata booking hotel di tempat lain padahal kantor telah memfasilitasi

⁵⁹ “<https://Id.Quora.Com/Profile/Nobi-3>,” n.d.

hotel di kota tersebut. Istri cek aplikasi telegram suami yang berisi chat dengan perempuan lain terutama jika lagi pergi dinas ke luar kota dan weekend janji check in hotel dengan cewek yang suami chat di telegram. Padahal istri telah memenuhi kewajibannya sebagai istri. Dalam curhatan tersebut istri bingung harus bagaimana, ingin pisah tapi memikirkan tumbuh kembang anak jika tanpa ayah.

3. Contoh ke-tiga curhatan istri⁶⁰



Gambar 5

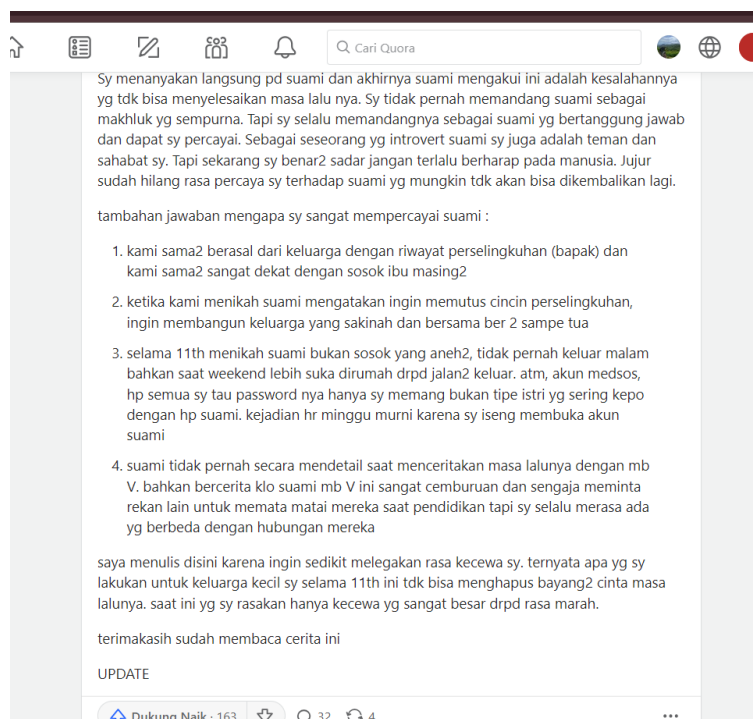
Pada gambar yang telah dipaparkan terlihat istri yang sudah menikah selama 6 tahun dan dikaruniai 2 anak sedang melakukan katarsis yaitu curhat tentang suaminya yang beberapa kali ketahuan bermain aplikasi dating, bigo dan lain-lain. Awal tahun sempat menemukan suaminya berselingkuh dengan wanita yang ditemukan di aplikasi dating yaitu bumble*. Suami sudah meminta maaf dan berjanji tidak akan mengulangi namun ternyata hasilnya nihil, suami tetap mengulang kesalahan yang sama dan

⁶⁰“https://id.quora.com/Apa-Yang-Membuatmu-Menangis-Hari-Ini/Answer/Rachel-Daniella?Ch=3&oid=1477743673834406&share=4811e85c&srid=3DH7W9&target_type=answer.”

dilakukan berulang kali. Pada tahun 2021 suami intens telponan dengan rekan kerjanya dan booking wanita lain namun dimaafkan.

November tahun 2022 suami selingkuh dan ketahuan saat awal tahun 2023. Selalu meminta maaf tapi selalu juga mengulangi kesalahan yang sama. Ada keinginan untuk pulang dan siap untuk menafkahi anak-anak sendiri. Dan meminta pendapat dengan pengguna Quora lainnya tentang hak asuh anak karena takut hak asuh anak jatuh ke tangan suaminya. Pada akhirnya 7 Agustus 2023 si istri pulang ke rumah orang tuanya di Lampung bersama dengan anak-anaknya dan fokus mencari kerja serta memulai kehidupan baru yang bahagia bersama anak-anaknya. Berterima kasih juga kepada beberapa pengguna Quora yang membuat istri berani mengambil keputusan.

4. contoh keempat curhatan istri:⁶¹



Gambar 6

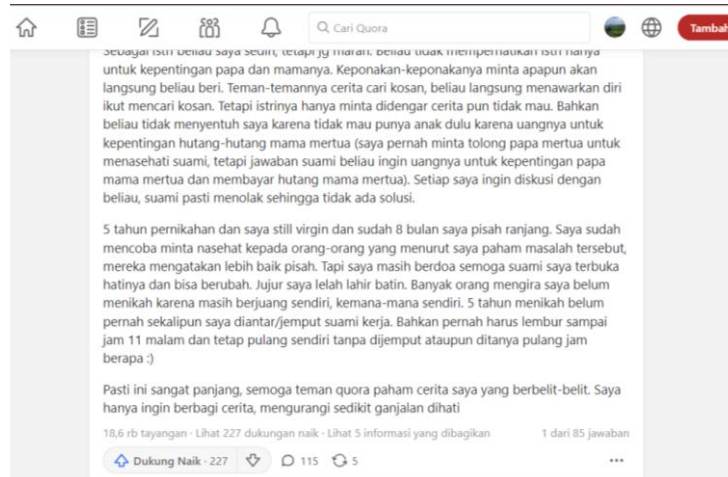
61

“https://id.quora.com/Apa-Yang-Membuatmu-Kecewa-Terhadap-Suamimu/Answer/Rara-558?Ch=3&oid=396465007&share=de5a15b6&srid=3DH7W9&target_type=answer,” n.d.

Dalam gambar diatas berisi curahan hati seorang istri yang telah menikah selama 11 tahun. Banyak rintangan yang sudah dilewati namun tidak dengan hadirnya orang ketiga. Dan tibalah dimana rahasia suami terbongkar, ada satu nama yang mengganggu si istri sejak dulu sebut saja mbak V karena dulu pernah saling suka namun berakhir begitu saja. Namun, firasat istri tidak pernah salah ketika suami melanjutkan pendidikan yang ternyata satu angkatan dengan mbak V yang jelas membuat istri cemburu. Puncaknya ketika isri menggunakan laptop suami yang terhubung dengan wa dan ada chat dengan mbak V. Suami mengakui kesalahannya yang tidak dapat menyelesaikan masa lalunya namun istri sudah hilang rasa percaya terhadap suami. Sang istri mempercayai suami karena pasangan suami istri tersebut mempunyai riwayat perselingkuhan (bapak) dan mengatakan ingin memutus perselingkuhan dalam rumah tangga hingga tua.

Keutuhan peran pasangan suami istri dalam menjalankan rumah tangga membawa beberapa dampak jika tidak dijalankan dengan semestinya. Jika salah satu memiliki kesibukan maka luangnya waktu terhadap keluarga berkurang, hal tersebut dapat memicu pertengkaran dalam rumah tangga. Pasangan suami istri dalam rumah tangga harus saling mengerti, memberikan waktu yang cukup terhadap keluarga. Mengatur prioritas terhadap keluarga dan pekerjaan secara seimbang sehingga tidak ada yang merasa dirugikan. Jika merasa adanya ketidakserasian dalam rumah tangga, semestinya diselesaikan dengan baik tidak menghindari rumah dan meluangkan banyak waktu pada pekerjaan. Berikut beberapa contoh kasus istri mencurahkan isi hatinya di Quora tentang kurangnya suami meluangkan waktu terhadap keluarga:

1. Contoh pertama curhatan istri⁶²



Gambar 7

Dalam isi curhatan tersebut berisi istri yang sudah sesak sekali dan memberanikan diri untuk mencurahkan isi hatinya di Quora. Pada tanggal 2 September 2023 merupakan ulangtahun pernikahan yang kelima. Awal pernikahan suami sangat hangat terhadap keluarga istri akan tetapi suami hanya memeluk si istri di malam pertama saja dan belum siap untuk melakukan hubungan. Suami cuti kerja selama 7 hari namun hanya memeluk istri sekali itupun hanya di malam pertama. Selanjutnya setelah 7 hari beliau kembali bekerja di rantauan dan akhirnya pasangan suami istri tersebut LDM. Komunikasi dilakukan hanya saat sepulang kerja saja dan pertanyaan yang ditanyakan hanya sebatas sudah pulang atau belum, sudah makan atau belum dan itupun hanya via teks tidak pernah menghubungi via telepon. Bisa dibilang pulang ke rumah setelah menikah 3 atau 6 bulan, ketika pulangpun tidak pernah menyentuh istri. Nafkah lahir dan batin nihil hanya memberi 6 juta selama menikah. Selanjutnya, selama LDM sang istri merawat papa mertua karena mau menjalani operasi besar. Menyanggupi sebab papa mertua sudah berumur dan dianggap ayah sendiri. Singkat

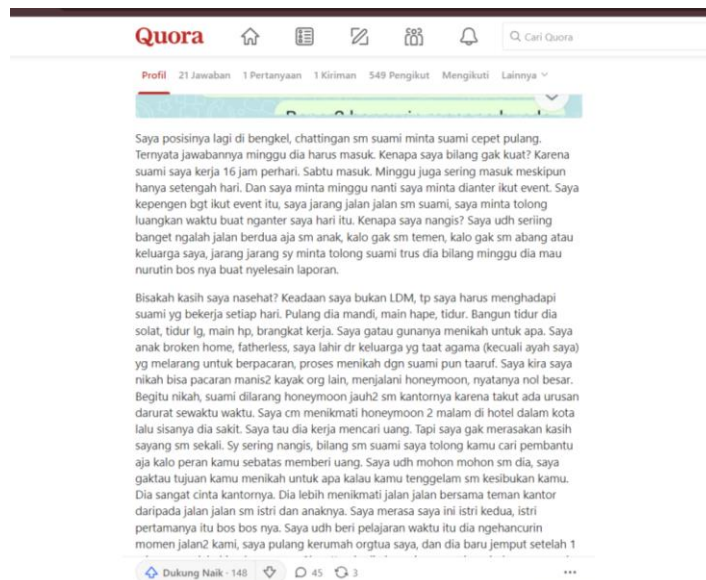
⁶²

“https://id.quora.com/Apa-Yang-Membuatmu-Kecewa-Terhadap-Suamimu/Answer/Nia-210?Ch=3&oid=382176094&share=17b914e3&srid=3DH7W9&target_type=answer,” n.d.

cerita, suami jadi sering pulang ke rumah karena mertua sakit tetapi tetap nihil tidak pernah “menyentuh” atau memberi nafkah batin.

Setelah menjalani LDM selama tiga tahun akhirnya istri ikut suami merantau dan tinggal di sebuah rumah KPR. Meskipun telah tinggal serumah, suami tetap tidak menyentuh istri. Di rumah tersebut suami tidur di kasur sedangkan istri tidur di lantai atau di kursi tamu. Suami sempat memberikan uang ke istri namun untuk membayar utang mama mertua. Sebagai istri sedih tapi juga marah karena suami tidak memperhatikan kebutuhan istri sama sekali hanya memperhatikan kebutuhan papa dan mamanya. 5 tahun pernikahan istri tetap virgin dan sudah 8 bulan pisah ranjang. Istri sudah meminta pendapat kepada orang-orang dan mereka mengatakan lebih baik pisah. Banyak yang mengira istri belum menikah karena kemana-mana sendiri dan belum pernah diantar/jemput suami.

2. Contoh kedua curhatan istri⁶³



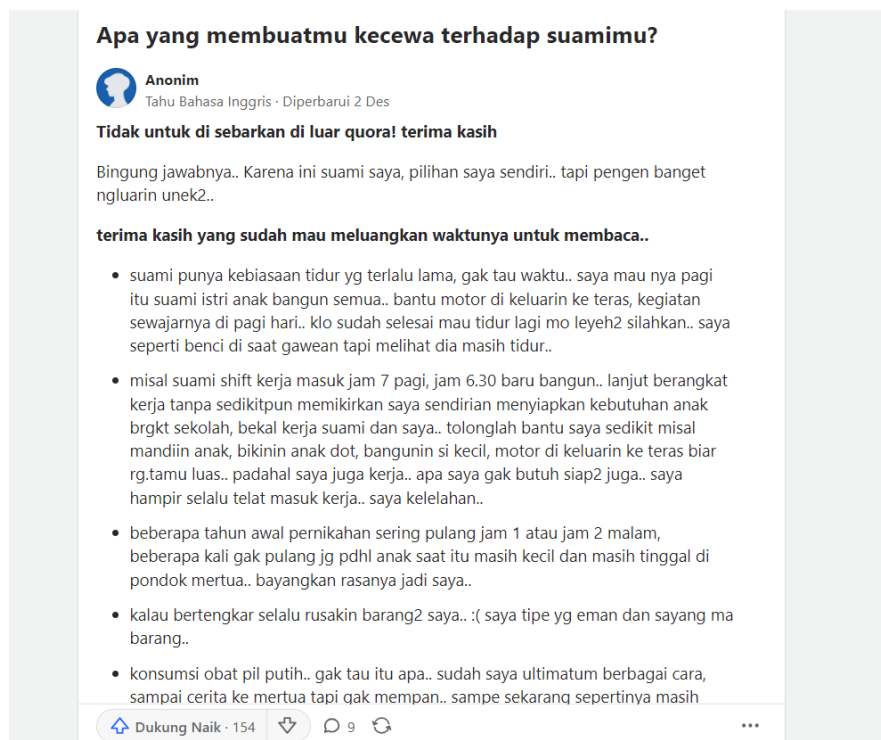
Gambar 8

⁶³ “<https://Id.Quora.Com/Profile/Tania-Hamid>.”

Dalam postingan tersebut terdapat istri yang meluapkan keluh kesah selama menjadi istri, suami tidak ada waktu untuk keluarga padahal sudah sering lembur di kantor. Weekend yang harusnya hari libur tetapi suami menjawab minggu harus masuk kerja. Pasangan suami istri di dalam curhatan tersebut tidak sedang LDM tetapi harus menghadapi suami yang jarang di rumah. menggendong anak ketika jalan-jalan naik kereta tetapi suami memilih tidur di rumah. Istri merasa suami kurang meluangkan waktu keluarganya dan jika hanya sebatas mengurus rumah dan memberi uang apa bedanya dengan pembantu. Ketika istri stres sama kerjaan rumah, suami malah nyuekkin tak jarang pula ketika marah langsung main tangan. Pelit terhadap istri tapi royal dengan teman-temannya, selalu mementingkan diri sendiri tidak peduli terhadap istri dan anak. Tujuan menikah tidak ada artinya jika suami lebih merasa senang dengan teman kerjanya dibanding meluangkan waktu bersama keluarga di rumah.

Perceraian merupakan solusi terakhir ketika permasalahan dalam rumah tangga sudah tidak dapat diselesaikan dengan baik. Kekerasan verbal termasuk hal yang tidak jarang terjadi dalam rumah tangga. Hal tersebut merupakan penganiayaan yang dilakukan oleh pasangan terhadap pasangan lainnya berupa ungkapan kalimat kasar, tidak menghargai, mengejek, mencaci-maki, menghina, merendahkan harkat martabat dan menyakiti perasaan. Akibat hal tersebutlah seorang pasangan merasa terhina, terluka batinnya dan tidak merasa nyaman untuk hidup berdampingan dalam perkawinan. Berikut beberapa contoh curahan hati istri di aplikasi Quora terkait perilaku buruk suami yang tidak menghargai kehidupan dalam rumah tangga.

1. Contoh pertama curhatan istri⁶⁴



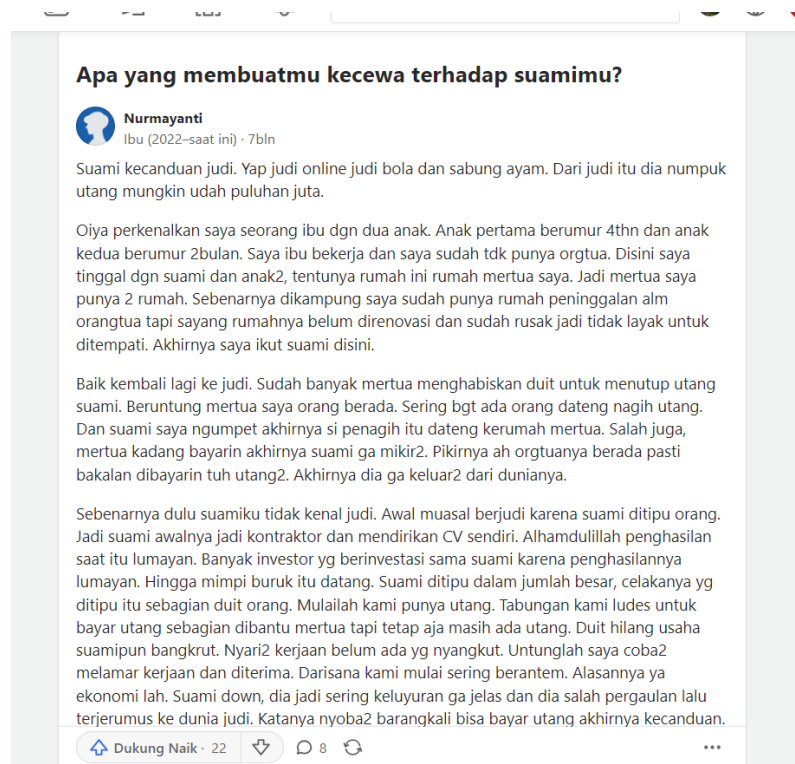
Gambar 9

Dalam akun anonim tersebut istri mencurahkan isi hati mengenai keluhan sifat suami yang kurang baik. Suami yang mempunyai kebiasaan tidur tidak tau waktu, berangkat kerja mepet dengan shift kerja sehingga tidak membantu meringankan pekerjaan istri yang riweh di pagi hari. Awal pernikahan sering pulang tengah malam dan jika bertengkar hobi merusak barang istri. Suami juga mengonsumsi obat pil putih yang tidak tau fungsinya apa, sudah cerita ke mertua juga gak ada perubahan. Suami tidak terbuka masalah keuangan malah mengambil uang simpanan rumah tangga. Diajak diskusi tentang sekolah anak tapi tidak ada masukan sama sekali hanya manut saja dan tidak pernah menanyakan keadaan istri yang lagi sakit dan butuh pengobatan kemoterapi.

⁶⁴

“https://id.quora.com/Apa-Yang-Membuatmu-Kecewa-Terhadap-Suamimu/Answer/Anonim-3669?Ch=3&oid=1477743709655490&share=2216351e&srid=3DH7W9&target_type=answer.”

2. Contoh kedua curhatan istri⁶⁵



Gambar 10

Dalam gambar tersebut terlihat istri curhat tentang suaminya yang kecanduan judi online, judi bola dan sabung ayam yang menyebabkan menumpuknya utang puluhan juta. Mertuapun sudah banyak menghabiskan duit untuk menutup utang suami. Sebab seringkali si penagih utang datang ke rumah tapi suami bersembunyi yang akhirnya si penagih datang ke rumah mertua. Karena mertua sering membayarkan utang suami yang menyebabkan suami jadi berfikir jika nanti berutang lagi pasti dibayarkan oleh orang tua dan ketagihan berhutang. Awal suami ketagihan berjudi karena suami ditipu orang di usaha yang ia bangun. Usaha bangkrut, cari kerja belum ada yang nyangkut yang akhirnya suami down dan terjerumus ke pergaulan yang salah yaitu

⁶⁵

“https://id.quora.com/Apa-Yang-Membuatmu-Kecewa-Terhadap-Suamimu/Answer/Nurmayanti-5?Ch=3&oid=1477743699914280&share=33a8f494&srid=3DH7W9&target_type=answer,” n.d.

dunia judi. Mobil sudah dijual untuk membayar utang yang dipakai judi online, terkadang mengambil duit istri diam-diam.

Istri tidak tahan dan dijemput oleh kakaknya untuk pulang ke rumah agar suami sadar akan perbuatannya. Akan tetapi suami tidak ada sama sekali menghubungi istri, hingga ketika anak sakit dan rindu kepada ayahnya. Akhirnya menelpon ayahnya dan menangis karena rindu, ayahnya pun menangis juga. Keesokan harinya suami langsung menjemput istri dan anak-anaknya dan minta maaf berjanji untuk tidak berjudi lagi. Membuat perjanjian di atas materai jika terulang lagi maka jalan satu-satunya adalah pisah. Mungkin karena adanya perjanjian itulah akhirnya suami sedikit beubah, mulai rajin beribadah dan lebih sering di rumah.

3. Contoh ketiga curhatan istri⁶⁶



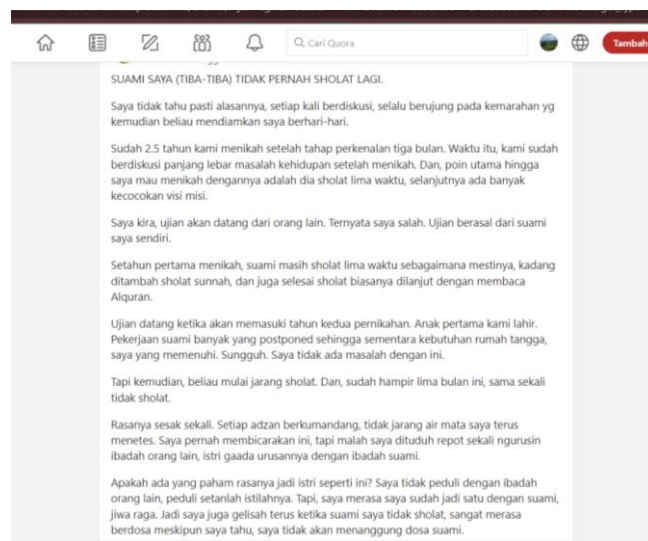
Gambar 11

Pada postingan seorang istri diatas langsung pada intinya mengenai beberapa hal yang membuatnya kesal terhadap suaminya yang tidak mau bekerja, hobi tidur dan main game. Disuruh bekerja ataupun diajak berdagang ada saja alasan untuk menolak sedangkan istri ingin bekerja tapi tidak diberi izin oleh suami. Kehidupan sehari-hari ditanggung oleh hasil pinjaman ibu mertua (ibu suami). Padahal pasangan suami istri

⁶⁶ “<https://id.quora.com/Apa-Yang-Membuat-Kamu-Kesal-Benci-Kepada-Suamimu/Answer/Dapur-Tussa>,” n.d.

tersebut memiliki satu anak bayi, namun suami tidak memikirkan kebutuhan anak. Ketika lahiranpun, tanggungan rumah sakit ditanggung dari tabungan istri. Istri sudah pernah meminta cerai, namun diancam oleh suami akan menyebarkan video senonoh yang akan merusak nama baik keluarga dan urunglah niat istri untuk bercerai. Tidak ada lagi cinta ataupun kasih sayang di dalam rumah tangga mereka karena yang tersisa hanya istri yang benci melihat suaminya.

4. Contoh keempat curhatan istri⁶⁷



Gambar 12

Suami dari seorang istri yang curhat di Quora tidak pernah sholat lagi yang alasannya tidak diketahui, sudah sering istri menegur untuk sholat namun berujung pada kemarahan yang kemudian mendingkan istrinya selama sehari-hari. Pernikahan sudah menjalani tahun kedua, mungkin ujian rumah tangga. Awal pernikahan suami rajin beribadah sebagaimana mestinya, mulai berkurang ketika pekerjaan suami mulai berkurang yang kemudian kebutuhan rumah tangga sementara istri yang menanggung. Hampir lima bulan terakhir semenjak istri tersebut curhat di Quora, suami sama sekali

⁶⁷

“https://id.quora.com/Apa-Yang-Membuatmu-Kecewa-Terhadap-Suamimu/Answer/Pijar-Pagi?Ch=3&oid=1477743730736188&share=7c5e326e&srid=3DH7W9&target_type=answer,” n.d.

tidak sholat. Sudah tidak memberi nafkah lahir selama kurang lebih satu tahun dan nafkah batin mulai berkurang.

C. Latar Belakang Istri Melakukan Katarsis di Platform Quora

Media sosial tidak hanya dipergunakan menjadi alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi, namun juga dapat menjadi indera aktualisasi diri (*self expression*) serta pencitraan diri atau *self branding*. Eksisnya media sosial memberi dampak bagi kehidupan masyarakat. Salah satunya ialah Quora yang tidak semua kalangan tau, mereka saling meluapkan keluh kesah kehidupan masing-masing seperti contoh masalah pekerjaan, rumah tangga dan lain sebagainya. Salah satu media sosial yang digunakan untuk mengekspresikan diri dan inilah yang disebut *self disclosure* atau pengungkapan diri melalui media sosial. Istri yang meluapkan keluh kesah di media sosial tidak sepenuhnya salah, sebab suami juga salah berbuat hal yang tidak baik seperti selingkuh. Istri yang kurang mendapat dukungan emosional dari lingkungannya memilih curhat di media sosial karena merasa akan banyak yang simpati terhadapnya. Namun hal tersebut tidak dapat dibenarkan karena akan banyak dampak negatif yang muncul apabila istri curhat di media sosial seperti privasi rumah tangga terganggu, kesulitan menyelesaikan masalah dan istri dapat lebih tertekan akibat komentar atau reaksi orang lain terhadap curhatannya.

Dalam konteks psikologis katarsis diartikan sebagai proses pelepasan atau pelampiasan emosi yang intens seperti kemarahan, kesedihan atau frustrasi yang diharapkan dapat memberikan perasaan lega atau kebebasan emosi. Pada era digital seperti saat ini, media sosial menjadi salah satu platform seseorang melakukan katarsis. Terdapat beberapa faktor latar belakang eksternal dan internal yang dapat mendorong seorang istri untuk melakukan katarsis di media sosial. Latar belakang eksternal seorang istri melakukan katarsis di media sosial meliputi berbagai faktor dari luar

dirinya yang mempengaruhi keputusan tersebut. Salah satu faktor utamanya adalah lingkungan sosial yang kurang mendukung, seperti keluarga, teman, atau pasangan yang tidak memberikan perhatian atau dukungan emosional yang cukup. Ketika istri merasa kesepian atau diabaikan, ia mungkin beralih ke media sosial sebagai tempat mencari simpati dan dukungan dari orang lain. Selain itu, tekanan budaya dan norma sosial yang mengharuskan istri untuk menahan atau menyembunyikan masalah rumah tangga dapat membuat media sosial menjadi ruang pelarian yang aman untuk mengungkapkan perasaan tanpa takut dihakimi langsung oleh lingkungan sekitar.

Selain lingkungan sosial, pengaruh dari budaya media sosial itu sendiri juga menjadi faktor eksternal yang kuat. Media sosial sering mendorong budaya keterbukaan di mana banyak orang berbagi pengalaman pribadi mereka secara publik, yang dapat memberikan dorongan bagi istri untuk melakukan hal serupa. Tekanan publik untuk menunjukkan citra kehidupan yang ideal di media sosial juga dapat memperparah ketidakpuasan istri terhadap kehidupan nyata, sehingga ia menggunakan media sosial sebagai sarana untuk melepaskan frustrasi atau rasa tidak puas. Dengan demikian, media sosial menjadi ruang untuk melampiaskan emosi ketika akses terhadap dukungan emosional nyata, baik dari keluarga maupun konselor profesional, terbatas. Sedangkan latar belakang internal seorang istri melakukan katarsis di media sosial berkaitan dengan faktor-faktor emosional dan psikologis yang muncul dari dalam dirinya. Salah satu faktor utama adalah tekanan emosional yang menumpuk, seperti perasaan tertekan, marah, sedih, atau frustrasi yang tidak bisa diungkapkan secara langsung kepada pasangan atau keluarga. Ketika seorang istri merasa bahwa ia tidak didengar atau tidak bisa mengekspresikan perasaannya dalam lingkungan rumah tangga, media sosial sering kali menjadi saluran untuk melampiaskan emosi tersebut. Hal ini diperkuat oleh kebutuhan internal untuk mencari pengakuan atau validasi dari

orang lain, di mana istri mungkin berharap bahwa dengan membagikan perasaannya di media sosial, ia akan mendapatkan simpati, dukungan, atau setidaknya merasa bahwa suaranya telah didengar.

Selain itu, perasaan kesepian dan isolasi emosional juga menjadi faktor internal yang signifikan. Meski berada dalam hubungan pernikahan, istri bisa merasa terasing secara emosional dari pasangannya atau orang-orang di sekitarnya. Rasa kesepian ini sering kali mendorongnya untuk mencari hubungan emosional di media sosial, meskipun dengan orang yang tidak dikenal. Di sisi lain, rasa frustrasi dan ketidakmampuan untuk mengatasi konflik atau mengubah situasi rumah tangga juga dapat membuat istri merasa terjebak, sehingga ia merasa perlu untuk melepaskan perasaannya di media sosial sebagai bentuk pelarian atau pencarian kendali atas situasi yang dirasakannya. Berikut beberapa faktor latar belakang eksternal dan internal yang dapat mendorong seorang istri untuk melakukan katarsis di media sosial.

1. Latar belakang internal

a. Keinginan untuk diakui dan didengar

Ketika seorang istri merasa suaranya tidak didengar dalam hubungan atau keluarga, media sosial bisa menjadi alternatif seseorang untuk mengungkapkan perasaannya dan mendapatkan pengakuan dari orang lain. seperti salah satu contoh curhatan istri pada aplikasi Quora⁶⁸:

“...Sebagai istri beliau saya sedih, tetapi juga marah. Beliau tidak memperhatikan istri hanya untuk kepentingan papa dan mamanya. “Keponakan-keponakannya minta apapun akan langsung beliau beri. Teman-temannya cerita cari kosan, beliau langsung menawarkan diri ikut mencari kosan. Tetapi istri hanya minta didengar ceritapun tidak mau. Bahkan beliau tidak menyentuh saya karena tidak mau punya anak dulu karena uangnya untuk kepentingan hutang-hutang mama mertua. Setiap

⁶⁸

⁶⁸ “https://id.quora.com/Apa-Yang-Membuatmu-Kecewa-Terhadap-Suamimu/Answer/Nia-210?Ch=3&oid=382176094&share=17b914e3&srid=3DH7W9&target_type=answer.”

saya ingin diskusi dengan beliau, suami pasti menolak sehingga tidak ada solusi....”

b. Rasa kesepian

Meski berada dalam sebuah pernikahan, istri bisa merasa kesepian dan terisolasi secara emosional. Media sosial dapat menjadi tempat mencari dukungan, bahkan dari orang yang tidak dikenal. Seperti salah satu contoh curhatan istri pada aplikasi Quora⁶⁹:

“6th atau 7th usia pernikahan saya terasa hambar,, saya sdh jarang mendengar kata cinta dr pasangan saya, jarang sekali dia membagikan foto kebersamaan kami di sosial media. Yg saya tau hanya foto dia, teman-temennya dan hobynya yang sering dia up di sosial media. Saya juga tidak pernah mendapat perhatian, selain dia aktif di sosial media dia juga aktif main game sehingga tidak begitu ada waktu tuntuk memperhatikan saya dan anak kami. Saya sudah tidak berharap mendapat perhatian lebih ataupun dibanggakan oleh suami saya. Yang saya lakukan saat ini hanya mempertahankan rumah tangga saya yang sudah hambar ini...”

c. Frustrasi terhadap hubungan

Perasaan frustrasi terhadap pernikahan atau hubungan yang tidak berjalan dengan baik bisa menjadi pemicu untuk mencurahkan isi hati di media sosial, di mana ia berharap bisa menemukan simpati atau solusi. Seperti salah satu contoh curhatan istri di Quora⁷⁰:

“... saya sangat bingung, rasanya saya sangat menyesal menikah dengan dia, saya menyesali hari-hari yang sudah saya jalani dengannya, hubungan dan pernikahan saya dengannya seperti tidak ada artinya sama sekali baginya, saya tidak tau apa arti komitmen dalam pernikahan ini. Meski saya memilih untuk bertahan dengan suami, tapi setiap hari pikiran menyesali menikah dengannya selalu muncul dalam otak saya, terkadang rasa sakit itu muncul kembali, memori dia berhubungan di video itu muncul kembali. Saya ingin menceraikan dia, tapi rasa cinta saya sepertinya lebih besar daripada rasa ingin menceraikannya. Saya bingung bagaimana harus menyikapi

⁶⁹ “<https://qr.ae/P2Mjn2>,” n.d.

⁷⁰ “https://id.quora.com/Apa-Yang-Membuat-Kamu-Sedih-Hari-Ini/Answer/Ismatul-Maula-8?Ch=3&oid=1477743754088227&share=13149356&srid=3DH7W9&target_type=answer.”

semua ini, mohon barangkali teman-teman quora bisa memberi masukannya, akan sangat saya terima. Terimakasih.”

d. Rasa tidak mampu mengendalikan situasi

Dalam beberapa kasus, seorang istri mungkin merasa tidak berdaya atau tidak mampu mengubah situasi dalam pernikahannya, sehingga media sosial menjadi tempat di mana ia merasa memiliki kendali untuk mengungkapkan perasaan. Seperti salah satu contoh curhatan istri pada aplikasi Quora⁷¹:

“btw yang membuat saya menangis karena saya lelah sekali, awal tahun lalu saya menemukan suami saya berselingkuh dengan seseorang yang dia temukan di bumble. Meminta kesempatan tapi ternyata penyakitnya kambuh, suami pernah kepergok download michat sedah saya tegur, dihapus dan download lagi ketahuan saya lagi. Saya ikut suami keluar kota, jadi disini saya hanya dengan suami dan anak. Saya juga masih membantu mencukupi keperluan rumah tangga saat gaji suami habis sebelum tanggal gajian. Suami saya juga beberapa kali mengusir saya saat marah.”*

2. Latar belakang eksternal

a. Tekanan sosial dan budaya

Dalam beberapa budaya, istri mungkin diharapkan untuk menyembunyikan masalah rumah tangga atau emosi negatifnya. Media sosial bisa menjadi tempat yang lebih "anonim" atau aman untuk berbicara tanpa takut dihakimi langsung oleh lingkungan terdekatnya. Seperti salah satu contoh curhatan anonim yang terdapat di Quora⁷²:

“Tidak untuk disebar di luar quora! Terima kasih. Bingung jawabnya.. karena ini suami saya, pilihan saya sendiri.. tapi pengen banget ngluarin unek2.. terimakasih yang sudah mau meluangkan waktunya untuk membaca.. suami punya kebiasaan tidur yang terlalu lama, gak tau waktu.. saya maunya pagi itu suami istri anak bangun semua.. bantu motor di keluarkan ke teras, kegiatan sewajarnya di pagi hari.. klo sudah selesai mau

⁷¹ https://id.quora.com/Apa-Yang-Membuatmu-Menangis-Hari-Ini/Answer/Rachel-Daniella?Ch=3&oid=1477743673834406&share=4811e85c&srid=3DH7W9&target_type=answer.”

⁷² https://id.quora.com/Apa-Yang-Membuatmu-Kecewa-Terhadap-Suamimu/Answer/Anonim-3669?Ch=3&oid=1477743709655490&share=2216351e&srid=3DH7W9&target_type=answer.”

tidur lagi mo leyeh2 silahkan.. saya seperti benci di saat gawean tapi masih melihat dia masih tidur..”

b. Pengaruh media dan konten sosial

Media sosial sering kali mempromosikan budaya berbagi dan keterbukaan. Banyaknya orang lain yang secara terbuka berbagi masalah pribadi di platform ini dapat mendorong seseorang untuk melakukan hal yang sama. Seperti salah satu contoh curhatan seorang istri di grup Facebook “Curhat Masalah Rumah Tangga Indonesia”⁷³:

“assalamualaikum bunda, bingung mau curhat kemana, suamiku sering chat mesra’an sama temen kerja wanitanya dan bukan hanya satu wanita, saya bingung harus gimana bunda mau diomong ke suami tapi suami gampang marah, sakit hati terus sy klw begini, bertahan sakit pergi bingung.”

c. Ketidakmampuan mendapat dukungan profesional

Beberapa orang mungkin tidak memiliki akses atau kemampuan untuk berkonsultasi dengan konselor atau psikolog. Media sosial menjadi cara termudah untuk melepaskan emosi. Seperti salah satu contoh curhatan istri di Quora⁷⁴:

“...ujian datang ketika akan memasuki tahun kedua pernikahan. Anak pertama kami lahir. Pekerjaan suami banyak yang postponed sehingga sementara kebutuhan rumah tangga, saya yang memenuhi. Tapi kemudian, beliau mulai jarang sholat. Dan, sudah hampir lima bulan ini, sama sekali tidak sholat. Rasanya ingin sekali berkonsultasi dengan orang yang bisa memberikan nasihat, tapi masih tidak sanggup bercerita tentang ini pada orang yang mengenal kami.”

Seseorang terbiasa meluapkan keluh kesahnya dengan cara apapun seperti curhat kepada teman atau curhat di media sosial agar merasa lega. Terdapat salah satu platform media sosial yaitu Quora yang memfasilitasi beberapa orang yang ingin

⁷³ “<https://www.facebook.com/Share/p/TvT2g17Dtwv7eb1j/?Mibextid=oFDknk>,” n.d.

⁷⁴ “https://id.quora.com/Apa-Yang-Membuatmu-Kecewa-Terhadap-Suamimu/Answer/Pijar-Pagi?Ch=3&oid=1477743730736188&share=7c5e326e&srid=3DH7W9&target_type=answer.”

meluapkan keluh kesahnya. Adapun seseorang yang curhat di media sosial khususnya Quora biasanya karena beberapa alasan. Seseorang yang mungkin curhat di Quora karena mengalami stres dan frustrasi akibat permasalahan pribadi. Adapula karena kecemasan takut tidak tercapainya tujuan, seseorang yang curhat juga mungkin saja sedang mengalami gangguan mental seperti depresi, bipolar dan lain sebagainya.

Tidak sedikit orang merasa lebih nyaman meluapkan emosi yang dirasakan di Quora karena bersifat privat dan bebas mengekspresikan apa yang sedang dirasakan dengan akun anonim. Seperti halnya seorang ibu rumah tangga yang melakukan katarsis di Quora perihal adanya orang ketiga dalam rumah tangganya⁷⁵:

“Saya mendapati suami sering chat tanya harga cewe open BO di aplikasi michat. Hal itu berawak saat saya iseng check hp suami yang pada saat itu sedang di charge dan suami sedang tidur. Saya tau password hp suami tapi jarang sekali check hp suami karena saya sangat percaya dengannya, sehingga saya tidak menaruh curiga. Malam itu saya check hp suami iseng karena beberapa minggu terakhir suami sangat mencurigakan gerak geriknya saat bermain dengan ponselnya.”

Sebagai seorang ibu rumah tangga tentunya memiliki tantangan dalam mengelola emosi, terlebih lagi ketika tidak memiliki tempat untuk bercerita tentang apa yang sedang dirasakan. Beberapa orang melakukan katarsis di Quora menggunakan akun anonim karena tidak semua orang kenal secara langsung dalam kehidupan nyata sehingga merasa aman mengenai identitas keluarga. Sebab kebanyakan mereka meluapkan emosi di Quora untuk mendapatkan solusi dari sudut pandang dari beberapa orang yang berbeda. Namun jika dilihat dari sudut pandang anonimitas curhatan istri di media sosial tidak dapat dikategorikan sebagai nusyuz karena tidak jelas identitas atau subjeknya. Tetapi jika dilihat dari sudut pandang subjek yang diketahui identitasnya. Maka hal tersebut tergolong nusyuz dan sepatutnya diberi nasihat. Curhat di media sosial diwajarkan namun tidak sepatutnya semua aib suami dan permasalahan rumah

⁷⁵

“https://id.quora.com/Apa-Yang-Membuat-Kamu-Sedih-Hari-Ini/Answer/Ismatul-Maula-8?Ch=3&oid=1477743754088227&share=13149356&srid=3DH7W9&target_type=answer.”

tangga diceritakan secara detail. Seperti halnya seorang istri yang meluapkan keluh kesahnya sebab kurangnya suami meluangkan waktu terhadap keluarga⁷⁶:

“Sebagai istri beliau saya sedih, tetapi jg marah. Beliau tidak memperhatikan istri hanya untuk kepentingan papa dan mamanya. Keponakannya minta apapun akan langsung beliau beri. Teman-temannya cerita cari kosan, beliau langsung menawarkan diri ikut mencari kosan. Tetapi istri hanya minta cerita didengar cerita pun tidak mau. Bahkan beliau tidak menyentuh saya karena tidak mau punya anak dulu karena uangnya untuk kepentingan hutang-hutang mertua. Setiap ingin diskusi, suami pasti menolak sehingga tidak ada solusi.”

Emosi yang dirasakan tentunya butuh diluapkan agar tidak menumpuk, karena emosi yang tidak terluapkan akan membuat dampak yang kurang baik bagi individu. Setelah melakukan katarsis di media sosial, beberapa orang merasa dirinya lega dengan menyalurkan emosinya melalui tulisan. Seperti halnya ibu rumah tangga yang meluapkan keluh kesahnya di Quora perihal beberapa perilaku buruk suami yang mengganggu ketentraman rumah tangga⁷⁷:

“Suami saya tiba-tiba tidak pernah sholat lagi. Saya tidak tahu pasti ialasannya, setiap kali berdiskusi, selalu berujung pada kemarahan yang kemudian beliau mendingkan saya berhari-hari. Rasanya sesak sekali, setiap adzan berkumandang tidak jarang air mata saya terus menetes. Saya pernah membicarakan ini, tapi malah saya dituduh repot sekali ngurusin ibadah orang lain, istri gaada urusannya dengan ibadah suami.”

Keterbukaan diri atau pengungkapan diri pada orang lain merupakan kegiatan membagikan perasaan dan informasi diri kepada orang lain. Pengungkapan diri sendiri dapat bersifat deskriptif ataupun evaluatif, jika bersifat deskriptif maka pengungkapan diri dilakukan melalui tulisan berupa beberapa fakta terkait diri kita seperti pekerjaan, tempat tinggal dan lain sebagainya yang belum diketahui oleh orang lain. Namun jika bersifat evaluatif, maka kita mengutarakan pendapat atau perasaan pribadi jika kita

⁷⁶

⁷⁶ [“https://Id.Quora.Com/Apa-Yang-Membuatmu-Kecewa-Terhadap-Suamimu/Answer/Nia-210?Ch=3&oid=382176094&share=17b914e3&srid=3DH7W9&target_type=answer.”](https://Id.Quora.Com/Apa-Yang-Membuatmu-Kecewa-Terhadap-Suamimu/Answer/Nia-210?Ch=3&oid=382176094&share=17b914e3&srid=3DH7W9&target_type=answer)

⁷⁷

⁷⁷ [“https://Id.Quora.Com/Apa-Yang-Membuatmu-Kecewa-Terhadap-Suamimu/Answer/Pijar-Pagi?Ch=3&oid=1477743730736188&share=7c5e326e&srid=3DH7W9&target_type=answer.”](https://Id.Quora.Com/Apa-Yang-Membuatmu-Kecewa-Terhadap-Suamimu/Answer/Pijar-Pagi?Ch=3&oid=1477743730736188&share=7c5e326e&srid=3DH7W9&target_type=answer)

tidak menyukai hal-hal tertentu, memberi informasi bahwa kita merasa cemas atau hal lain yang berhubungan dengan pribadi.

Adapun seseorang yang curhat di Quora sedang mengalami trauma di hidupnya dan mencari saran ataupun solusi pada pengguna Quora lainnya. *Self disclosure* atau keterbukaan diri seseorang dalam mengungkapkan hal pribadi khususnya seorang istri pada aplikasi Quora cukup banyak terjadi. Hal tersebut mengungkap informasi pribadi dan perasaan yang dikeluh kesahkan pada orang lain yang tidak semua dikenal. *Self disclosure* pada penelitian ini digunakan untuk memudahkan mengidentifikasi latar belakang seseorang yang curhat di media sosial khususnya Quora.

**Tabel 3.1 *Self Disclosure* Katarsis Istri di Media Sosial
Tentang Orang Ketiga dalam Rumah Tangga**

No.	<i>Self Disclosure</i>				
	<i>Amount</i>	<i>Valensi</i>	<i>Accuracy</i>	<i>Intention</i>	<i>Intimate</i>
1.	Curhat di Quora hanya sekali	Negatif (menceritakan suami selingkuh)	Jujur sebab terdapat bukti chat selingkuh	Mencari pendapat atau solusi	Mengungkap hal pribadi
2.	Curhat di Quora hanya sekali	Negatif (menceritakan suami selingkuh)	Jujur sebab terdapat bukti chat dengan wanita lain	Mencari solusi	Mengungkap hal pribadi

3.	Terdapat beberapa curhatan namun yang menyinggung suami hanya sekali	Negatif (menceritakan suami selingkuh)	Jujur sebab istri selalu update permasalahan dari awal suami selingkuh	Mencari pendapat mengenai hak asuh anak jika nanti bercerai	Mengungkap hal pribadi
4.	Terdapat 5 curhatan namun tentang masalah rumah tangga hanya sekali	Negatif (menceritakan suami selingkuh)	Jujur sebab menceritakan seberapa kecewa istri	Melegakan rasa kecewa	Mengungkap hal pribadi

Tabel 3. 2 *Self Disclosure* Katarsis Istri di Media Sosial Tentang Kurangnya Suami Meluangkan Waktu terhadap Keluarga

No.	<i>Self Disclosure</i>				
	<i>Amount</i>	<i>Valensi</i>	<i>Accuracy</i>	<i>Intention</i>	<i>Intimate</i>
1.	Curhat di Quora hanya sekali	Negatif (menceritakan suami tidak	Jujur sebab menceritakan lika-liku	Berbagi cerita untuk	Mengungkap hal pribadi

		memberi nafkah lahir dan batin)	rumah tangga dari awal menikah	meluapkan keluh kesah	
2.	Terdapat 21 curhatan namun yang menyinggung perilaku suami hanya 2 selebihnya tentang orangtua dan anaknya.	Negatif (mengumbar perilaku buruk suami)	Jujur karena melihat dari seberapa sering curhat di Quora	Meluapkan keluh kesah selama menjadi istri	Mengungkap hal pribadi

**Tabel 3. 3 *Self Disclosure* Katarsis Istri di Media Sosial
Tentang Perilaku Buruk Suami terhadap Keluarga**

No.	<i>Self Disclosure</i>				
	<i>Amount</i>	<i>Valensi</i>	<i>Accuracy</i>	<i>Intention</i>	<i>Intimate</i>
1.	Terdapat 4 curhatan namun tentang	Negatif (mengumbar perilaku buruk suami)	Jujur sebab langsung menceritakan apa saja keluh kesah	Meluapkan keluh kesah dalam rumah tangga	Mengungkap hal pribadi

	suami hanya sekali		terhadap suaminya		
2.	Terdapat 3 curhatan yang semuanya menyinggung masalah rumah tangga	Negatif (menceritakan suami yang kecanduan berjudi dan berselingkuh)	Jujur sebab terdapat bukti chat dengan wanita lain	Mencari solusi harus diapakan jika suami tidak berubah	Mengungkap hal pribadi
3.	Terdapat 2 curhatan namun hanya satu curhatan yang menyinggung perilaku buruk suami	Negatif (menceritakan suami yang hobi berutang)	Jujur sebab menceritakan kekesalan terhadap suami	Berbagi pengalaman kepada pengguna Quora lainnya agar kuat menjalani kehidupan rumah tangga	Mengungkap hal pribadi
4.	Curhat di Quora hanya sekali	Negatif (menceritakan suami yang sudah jarang beribadah)	Jujur sebab menceritakan kekecewaan seorang istri terhadap	Mencari solusi atau pendapat jika suami jarang	Mengungkap hal pribadi

			suami yang sudah jarang beribadah lagi	ibadah apa boleh mengajukan cerai	
--	--	--	---	--	--

D. Klasifikasi katarsis Istri di Quora Tahun 2023 Perspektif Konsep Nusyuz

Media sosial sebagai sarana yang dibutuhkan pada kehidupan modern sekarang memberi perubahan cara berfikir seseorang dengan memilih mencari jalan keluar mengenai permasalahan keluarga dengan instan. Mencari solusi dengan cara mengumbar aib keluarga. Adanya rasa ketidakpuasan antar suami istri dalam memenuhi hak dan kewajiban dalam rumah tangga. Apabila pasangan suami istri sampai pada tahap meninggalkan hak dan kewajibannya maka dalam islam sudah termasuk *nusyuz*. Dalam kehidupan rumah tangga, suami wajib mendidik dan memberi arahan yang baik terhadap istrinya. Adapun beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya *nusyuz* istri terhadap suami ialah:

1. Kedudukan sosial istri lebih tinggi daripada suami
2. Status istri lebih kaya daripada suami
3. Kepribadian watak istri lebih keras daripada suami
4. Tingkat kecerdasan lebih tinggi daripada suami
5. Istri tidak memiliki wawasan tuntutan agama yang memicu ketidaksetaraan dalam penempatan suami dan istri.

Dalam al-Qur'an surat An-Nisa ayat 34, dijelaskan tentang langkah-langkah yang dapat diambil ketika istri menunjukkan sikap *nusyuz*. Tindakan istri yang melakukan katarsis di media sosial dianggap sebagai *nusyuz* atau ketidaktaatan terhadap suami dalam konteks Islam karena beberapa alasan yang terkait dengan

pelanggaran terhadap norma-norma pernikahan. Adapun beberapa hal tindakan istri melakukan katarsis di media sosial yang dianggap *nusyuz* sebagai berikut:

1. Mengumbar Aib Keluarga

Salah satu alasan utama tindakan ini dikategorikan sebagai *nusyuz* adalah ketika istri mempublikasikan masalah pribadi, termasuk konflik rumah tangga atau kekurangan suami, di media sosial. Dalam ajaran Islam, menjaga aib dan privasi keluarga sangat penting, dan membuka aib pasangan di hadapan publik dianggap melanggar kewajiban menjaga kehormatan dan martabat rumah tangga

2. Merusak keharmonisan rumah tangga

Islam sangat menekankan pentingnya menjaga keharmonisan dalam pernikahan. Ketika istri mengeluh atau mengkritik suami secara terbuka di media sosial, hal ini dapat memicu konflik yang lebih besar, merusak komunikasi, dan mempermalukan suami. Tindakan ini bisa dianggap merusak keharmonisan keluarga, yang merupakan salah satu ciri *nusyuz*

3. Menimbulkan fitnah dan konflik sosial

Media sosial adalah platform publik yang terbuka bagi siapa saja, termasuk orang yang tidak dikenal. Curhat di media sosial dapat memicu fitnah, gosip, dan komentar negatif dari orang lain yang tidak mengetahui konteks lengkap dari masalah tersebut. Hal ini bisa memperburuk situasi dan menciptakan lebih banyak ketegangan, yang bertentangan dengan prinsip Islam untuk menjaga kedamaian dalam pernikahan

4. Tidak Mencari Penyelesaian yang Tepat

Islam menganjurkan agar masalah rumah tangga diselesaikan secara internal, melalui dialog langsung antara suami dan istri, atau dengan bantuan

pihak ketiga yang dapat dipercaya seperti keluarga atau konselor.

Mengumbar masalah di media sosial justru bisa menghambat proses rekonsiliasi dan perdamaian yang dianjurkan dalam ajaran Islam

Secara keseluruhan, tindakan katarsis di media sosial oleh istri dianggap nusyuz jika tindakan tersebut merusak kehormatan suami, mempublikasikan aib keluarga, dan tidak membantu dalam menyelesaikan masalah rumah tangga secara bijak. Allah swt memerintahkan suami jika istri berbuat nusyuz agar menasihati dan pentingnya hak suami. Jika nasihat oleh suami diterima dengan baik oleh istri maka itu baik baginya. Namun apabila istri tidak menerima nasihat suami dengan baik, maka suami berhak menjauh dari ranjang istrinya. Hal tersebut menyakiti istri agar istri dapat intropeksi diri dan sadar perbuatannya salah. Namun, jika istri tetap berpegang teguh pada kesalahannya maka suami berhak memukulnya dengan pukulan mendidik yang tidak menyakiti bagi istri. Pukulan tersbut diberikan jika istri melakukan kesalan berulang kali. Wahbah az-Zuhaili berpendapat mengenai al-Qur'an surat an-Nisa' ayat 34 yaitu beberapa hal yang dapat dikatakan *nusyuz* ialah menolak berhubungan badan, keluar rumah tanpa pamit kepada suami atau mengkhianati suaminya serta hartanya. Ayat tersebut juga menjelaskan beberapa solusi penyelesaian sikap *nusyuz* yang istri lakukan terhadap suami⁷⁸ yaitu sebagai berikut:

Pertama, memberi nasihat kepada sang istri dengan baik yang memiliki tujuan agar istri tersadar apa yang dilakukannya adalah salah. Menjelaskan baik dan buruk yang ditimbulkan sebab sikap membangkang seorang istri, seperti keluarga yang terlantar dan mengakibatkan keretakan rumah tangga yang dapat berujung pada perceraian.

⁷⁸ DEPAG RI, *Al-Qur'an Surat An Nisa' Ayat 34* (Semarang, 1989) hlm 83.

Kedua, saat nasihat sudah diberi, maka pisah ranjang merupakan opsi kedua. Pisah ranjang yang dimaksud ialah suami istri tidak tidur bersama dan tidak berhubungan suami istri. Hal tersebut berfungsi sebagai hukuman psikologis dan dapat menyendiri agar intropeksi diri terhadap kesalahannya. Apabila istri benar mencintai suaminya maka hal tersebut dapat terasa berat baginya dan istri akan tersadar pada kesalahan yang dibuatnya.

Ketiga, jika kedua hal diatas masih belum berhasil dalam menangani sikap istri yang *nusyuz* maka sikap terakhir yang dapat diambil suami yaitu memberi hukuman fisik terhadap istri. Yang dimaksud hukuman fisik yaitu pukulan yang tidak membahayakan atau tidak melukai istri. Namun hal ini tidak sepatutnya dilakukan, hal tersebut apabila si istri yang melakukan *nusyuz* sudah tidak bisa ditundukkan.

Ulama sepakat membolehkan suami memberi hukuman yaitu pukulan yang ringan terhadap istri yang membangkang. Walaupun pukulan diperbolehkan namun ada beberapa syarat yang harus dipenuhi. Pertama, suami memberi pukulan yang hendaknya tidak keras kepada istri. Kedua, suami memberi pukulan tersebut dengan maksud memberi manfaat kepada istri agar tidak *nusyuz* terhadap suami. Adapun beberapa yang perlu dihindari saat memberi pukulan ialah wajah, perut dan anggota tubuh lainnya yang khawatir akan menyebabkan kematian. Menurut mazhab Hanafi pukulan yang diberikan ialah maksimal hanya sepuluh kali atau kurang dari sepuluh pukulan. Dalam *fiqh muyassar* telah dijelaskan bahwa dalam rumah tangga harus menjaga rahasia keduanya, tidak merendahkan harga diri dari keduanya karena jika dengan cara menyebarkan kejelekan atau keburukan rumah tangga atau keburukan antar salah satu pasangan suami istri maka akan melukai perasaan salah satu dari keduanya karena jika salah satu keburukan dari pasangan tersebut tersebut dikhawatirkan susah rukun kembali seperti semula. Beberapa unsur kewajiban yang

disebutkan sebelumnya dan dilakukan oleh istri dalam rumah tangga yang apabila dilanggar akan menyebabkan istri tersebut *nusyuz*. Pada penelitian ini yang mengandung *nusyuz* ringan yaitu sebagai berikut:

1. Katarsis Istri di Media Sosial Tentang Orang Ketiga dalam Rumah Tangga
 - a. Curhatan pertama pada contoh katarsis istri di Quora dapat dikategorikan *nusyuz* ringan karena istri tersebut melakukan katarsis atau curhat di media sosial hanya sekali dan konten yang dicurhatkan termasuk negatif sebab mengandung hal pribadi dalam rumah tangga. Jika istri tersebut dikatakan *nusyuz* ringan, maka hukuman yang diberikan oleh suami ialah memberi nasihat. Walaupun apa yang dicurhatkan oleh istri di media sosial bisa saja benar namun, alangkah baiknya cukup di selesaikan di rumah saja tanpa disebarakan di media sosial yang nantinya menjadi konsumsi publik.
 - b. Curhatan kedua pada contoh katarsis istri di Quora termasuk kategori *nusyuz* ringan sebab curhat yang dilakukan hanya sekali dan hukuman yang diberikan ialah memberi nasihat.
 - c. Curhatan ketiga pada contoh katarsis istri di Quora termasuk kategori *nusyuz* ringan sebab curhat yang disebarakan hanya sekali namun berupa menghina suami dengan cacat moral dan hukuman yang diberikan ialah memberi nasihat.
 - d. Curhatan keempat pada contoh katarsis istri di Quora termasuk kategori *nusyuz* ringan karena curhat yang dilakukan istri hanya sekali. Suami dapat memberi hukuman kepada istri *nusyuz* berupa memberi nasihat.
2. Katarsis Istri di Media Sosial tentang Kurangnya Suami Meluangkan Waktu terhadap Keluarga

- a. Curhatan pertama pada contoh katarsis istri di Quora termasuk kategori *nusyuz* ringan sebab curhat dilakukan sekali berupa curhatan yang mengandung perilaku buruk suami. Hukuman ringan yang diberikan ialah memberi nasihat.
 - b. Curhatan kedua pada contoh katarsis istri di Quora termasuk kategori *nusyuz* ringan sebab curhatan dilakukan sekali. Curhatan mengandung hal negatif sebab permasalahan rumah tangga yang harusnya dapat terselesaikan namun tersebar di luar rumah tangga. Hukuman pada istri yang termasuk *nusyuz* ringan ialah memberi nasihat.
3. Katarsis Istri di Media Sosial Tentang Perilaku Buruk Suami terhadap Keluarga
- a. Curhatan pertama pada contoh katarsis istri di Quora tidak termasuk kategori *nusyuz* dan tidak dapat diberi hukuman. Sebab curhatan tersebut ditulis oleh akun anonim yang tidak jelas subjeknya.
 - b. Curhatan kedua pada contoh katarsis istri di Quora termasuk kategori *nusyuz* ringan. Curhatan berupa keluhan kesah seorang istri terhadap perilaku buruk suami. Dikategorikan *nusyuz* dan hukuman yang diberikan berupa memberi nasihat.
 - c. Curhatan ketiga pada contoh katarsis istri di Quora termasuk kategori *nusyuz* ringan karena curhatan dilakukan sekali. Curhatan mengandung hal pribadi dalam permasalahan rumah tangga. Hukuman yang diberikan yaitu suami memberi nasihat kepada istri agar tidak perlu menyebarkan permasalahan rumah tangga di luar rumah.

Selanjutnya *nusyuz* berat dapat terjadi apabila seorang istri menyebarkan keburukan suami dan tidak menjaga harga diri suami maka hukuman yang dapat

diberikan oleh suami kepada istri yaitu memberi nasihat terlebih dahulu. Namun, apabila istri tetap berperilaku sama tidak berubah dalam menceritakan keburukan suami di media sosial. Maka hal tersebut dapat dikategorikan ke bentuk *nusyuz* berat yang diberi sanksi berupa pisah ranjang kemudian nafkah ditanggihkan dan dapat memicu perceraian. Pada penelitian ini yang mengandung *nusyuz* berat yaitu sebagai berikut:

1. Curhatan istri tentang perilaku buruk suami nomor 2 pada contoh katarsis istri di Quora dalam bab 5 dapat dikategorikan *nusyuz* berat karena istri tersebut curhat di Quora sebanyak tiga kali yang semua mengandung permasalahan rumah tangga. Artinya istri tersebut dapat dikategorikan *nusyuz* berat sebab menyebarkan privasi permasalahan rumah tangga ke khalayak luas berkali-kali. Hukuman kepada istri yang berperilaku tersebut yaitu dinasihati terlebih dahulu lalu pisah ranjang kemudian ditanggihkan nafkahnya dan dapat memicu perceraian.

Permasalahan dalam rumah tangga dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti adanya perspsi atau prinsip yang berbeda dari keduanya. Terjadinya *nusyuz* dapat ditimbulkan akibat tuntutan yang mungkin diluar batas wajar atau tidak terpenuhinya hak dan kewajiban dari pasangan suami istri. Berikut beberapa alasan penyebab terjadinya *nusyuz* pada sepasang suami istri:

1. Ekonomi

Permasalahan tentang ekonomi merupakan hal yang urgen dalam rumah tangga. Adapun kewajiban kepala rumah tangga ialah mampu mencukupi biaya kehidupan rumah tangga seperti kebutuhan sandang, pangan dan lain sebagainya. Dengan terpenuhinya hal tersebut, maka istri dapat melakukan kewajibannya. Namun, banyak juga istri yang masih kurang mensyukuri pemberian atau penghasilan suami dan

seringkali menuntut lebih dari batas kemampuan suami. Hal tersebut yang merupakan pemicu dari terjadinya *nusyuz*.

2. Karir

Adanya dampak-dampak negatif yang muncul akibat wanita berkarir seperti contoh anak-anak yang terlantar dan kurang perhatian, istri yang biasanya setelah pulang bekerja akan merasa capek yang membuat suami tidak memperoleh haknya, banyaknya waktu yang tersita di luar rumah sehingga urusan rumah tangga terbengkalai. Hal tersebutlah yang memicu pertengkaran bahkan perceraian jika tidak ada saling mengerti satu sama lain.

3. Seksual

Hubungan seksual yang baik terkadang dipengaruhi dengan kesehatan suami istri. Jika, salah satu merasa lelah atau terpaksa, maka kebutuhan seksual tidak akan terpenuhi dengan sempurna.

4. Cemburu

Cemburu seringkali mengakibatkan kehancuran dalam rumah tangga. Karena merupakan salah satu penyakit yang dianggap berlebihan dalam mengungkapkan cinta. Cemburu yang berlebihan terkadang menyebabkan istri melakukan tindakan diluar nalar yang menyebabkan *nusyuz*.

5. Suami perhitungan

Suami yang perhitungan terhadap istri padahal ia mampu dan berkewajiban memenuhi hak-hak istri juga dapat menyebabkan sang istri *nusyuz*. Hal tersebut yang memicu istri lalai akan kewajibannya dan menimbulkan terjadinya perceraian.

6. Adanya faktor orang lain yang ikut campur akan urusan rumah tangga juga dapat menyebabkan *nusyuz*.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Bentuk Katarsis Istri di Media Sosial

Bentuk katarsis istri di media sosial biasanya berupa curahan emosi atau perasaan yang terpendam terkait kehidupan pribadi, termasuk masalah rumah tangga. Media sosial memungkinkan seseorang termasuk istri untuk mengekspresikan keresahan, kekecewaan, atau kebahagiaan yang dialami. Hal tersebut bisa dilakukan melalui tulisan, video, atau posting gambar yang mencerminkan perasaan mereka. Adapun alasan seseorang melakukan katarsis di media sosial adalah agar mendapatkan dukungan atau validasi dari orang lain. Banyak individu merasa lega ketika curahan hati mereka mendapatkan tanggapan positif atau simpati dari orang lain. Media sosial memberikan ruang untuk berbagi cerita tanpa harus berhadapan langsung dengan orang yang terlibat masalah tersebut. Namun, meskipun ini dapat memberi perasaan lega sementara, respon yang tidak sesuai juga dapat memperburuk situasi.

Bentuk katarsis istri di media sosial seringkali dikaitkan dengan upaya mengekspresikan emosi, perasaan dan pengalaman mereka mengenai kehidupan pribadi atau rumah tangga. Katarsis dianggap dapat meluapkan emosi lebih intens dan bertujuan agar seseorang mendapatkan kelegaan psikologis atau dukungan sosial. Beberapa bentuk katarsis di media sosial yang sering ditemui:

1. Curhat tentang kehidupan rumah tangga

Banyak istri yang membagikan pengalaman sehari-hari, baik tentang kesedihan maupun kebahagiaan yang dialami dalam pernikahan, mengasuh anak, dan menjalankan rumah tangga.

2. Membagikan Quotes

Seseorang mungkin membagikan kutipan-kutipan yang mencerminkan perasaan mereka. Dapat berupa kutipan motivasi, kesabaran dan kekuatan dalam menjalani hubungan dan lain sebagainya.

3. Posting kegiatan sehari-hari

Mengunggah foto-foto yang menggambarkan kehidupan sehari-hari seperti aktivitas anak, momen keluarga merupakan bentuk mengekspresikan rasa syukur atau bahkan kejenuhan secara tidak langsung.

4. Update status

Terkadang seseorang mengekspresikan perasaan melalui update status yang lebih tersirat. Dapat berupa sindiran, kritik atau ungkapan frustrasi tanpa menyebutkan masalah

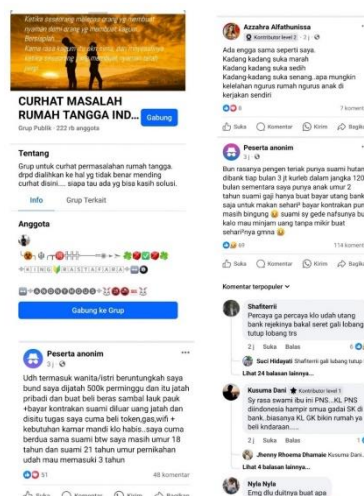
5. Bergabung dengan komunitas online

Terdapat banyak komunitas tertentu di media sosial seperti grup parenting atau komunitas perempuan yang saling berbagi pengalaman dan tips menjalani kehidupan rumah tangga

Beberapa bentuk katarsis di media sosial dapat menjadi upaya untuk menemukan dukungan, validasi, atau bahkan hanya sekedar tempat untuk melepaskan beban emosi yang dirasakan. Terdapat sisi negatif dari melakukan katarsis di media sosial yaitu dengan berbagi masalah pribadi di platform publik dapat memicu resiko privasi, informasi yang tersebar dapat dimanfaatkan oleh pihak yang tidak diinginkan. Selain itu, konflik yang disebar secara terbuka akan memicu drama dan memperburuk masalah yang ada di dalam rumah tangga. Kehadiran media sosial dengan beberapa macam lainnya seperti: *Twitter*, *Facebook*, *Tiktok*, *Instagram*, *Quora* dan lain sebagainya memberikan kemudahan berinteraksi dengan jarak jauh meskipun tidak

pada satu tempat. Pada era digital saat ini memudahkan setiap orang untuk *sharing* berbagai pengalaman yang sifatnya personal ataupun publik. Seseorang dapat dengan mudah menemukan hal-hal yang bersifat privasi di media sosial. Adanya keterbukaan diri seseorang dalam menggunakan sosial media yang memicu tersebarnya masalah kehidupan rumah tangga di media sosial yang sangat tidak dianjurkan dalam hukum Islam karena merupakan suatu hal yang dilarang. Namun di era modern sekarang curhatan yang mengandung hal-hal personal malah menjadi konsumsi publik.

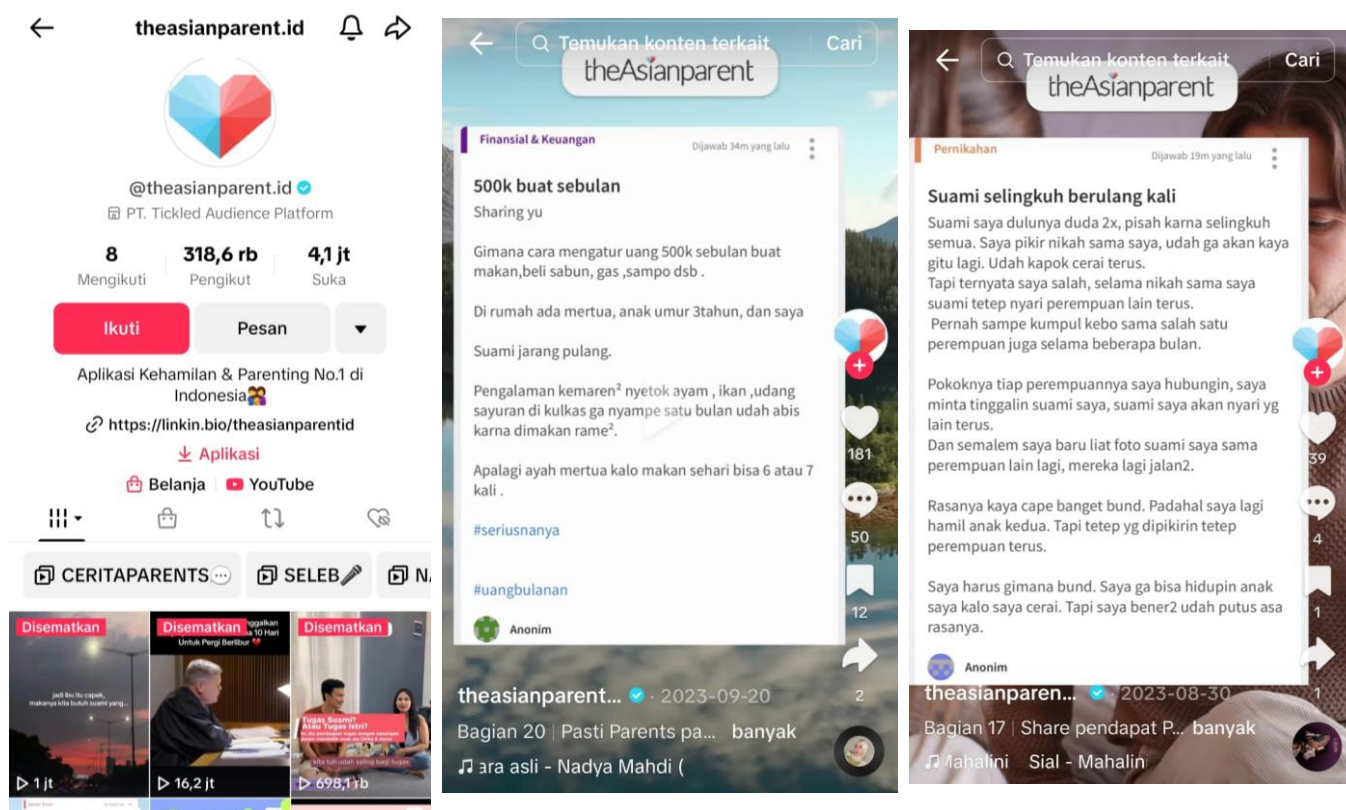
Emosi yang dirasakan tentunya butuh diluapkan agar tidak menumpuk, karena emosi yang tidak terluapkan akan memberi dampak yang kurang baik bagi individu. Berbagai macam yang menanggapi curhatan di media sosial salah satu contohnya di *facebook* terdapat grup khusus untuk curhat permasalahan rumah tangga yang berisi kurang lebih 222 ribu anggota grup⁷⁹. Ada yang menjadikan pelajaran agar dalam mengambil suatu keputusan dalam permasalahan tidak gegabah, ada yang menanggapi dengan positif agar rumah tangganya tetap harmonis namun tidak sedikit juga orang-orang yang menanggapi negatif. Keputusan akhir tetap pada orang yang melakukan keterbukaan diri atau curhat di media sosial. Berikut gambaran grup curhat khusus untuk permasalahan keluarga:



Gambar 13: Katarsis Istri di Facebook

⁷⁹ “<https://www.facebook.com/Share/p/Pn7SewqhqrRSCBjg/?Mibextid=oFDknk>,” n.d.

Dalam postingan grup facebook tersebut, pengguna mencurahkan isi hati berupa permasalahan kehidupan rumah tangga baik dari segi ekonomi, hubungan keluarga dan lain sebagainya. Adapun contoh lain katarsis istri atau curhatan istri di media sosial yaitu tiktok, peneliti mengambil dari akun @theasianparent.id yang menampung beberapa curahan hati seorang istri⁸⁰.



Gambar 14: Katarsis Istri di Tiktok

Pada akun @theasianparent, penulis mengambil dua curhatan seorang istri yang menceritakan permasalahan keluarga. Pertama, istri curhat yang bertujuan mengajak

⁸⁰ @theasianparent.id, “Tiktok,” n.d., https://www.tiktok.com/@theasianparent.id/video/7177395753793457434?_r=1&u_code=dhjh50a9jgmd92®ion=ID&mid=6808044192787335169&preview_pb=0&language=id&_d=dhjh54563m9l45&share_item_id=7177395753793457434&source=h5_t×tamp=1671867085&user_id=69438379.

sharing bagaimana mengelola uang belanja bulanan yang hanya diberikan Rp. 500.000 oleh suami sedangkan serumah dengan mertua yang tidak cukup hanya uang segitu tetapi untuk menghidupi beberapa orang yang ada di dalam rumah. Curhatan kedua, suami yang selingkuh berulang kali karena memang kebiasaan buruk yang tidak diubah dari sebelum menikah. Istri yang curhat tersebut mencari solusi harus bersikap bagaimana karena jika cerai, istri tidak bisa menghidupi anak karena tidak bekerja.⁸¹ Perbedaan dari ketiga media sosial yaitu Quora, *Facebook*, *tiktok* terlihat pada curhatannya. Pada *Facebook* atau *tiktok* didalamnya mencakup segala informasi, hiburan dan lain sebagainya tidak hanya sekedar curhatan saja. Oleh sebab itu, aplikasi *facebook* dan *tiktok* bukan dikhususkan untuk menampung curhatan dan curhatan istri yang ada di dua aplikasi tersebut hanya berupa pelampiasan keluh kesah secara singkat saja tidak detail. Lain halnya pada aplikasi Quora, curhat diawali dengan menjawab pertanyaan random dari sesama pengguna Quora. Pengguna Quora juga dapat menjawab pertanyaan random tersebut berdasarkan pengalaman atau pendapat terkait topik tertentu. Quora terkenal digunakan untuk sharing mengenai pengalaman hingga permasalahan pribadi. Adapun tujuan mereka curhat di Quora yaitu agar mendapat solusi, saran atau hanya sekedar meluapkan keluh kesah namun secara lebih detail dibanding dengan aplikasi media sosial lainnya.

B. Latar Belakang Istri Melakukan Katarsis di Media Sosial

Media sosial biasa didefinisikan sebagai situs jejaring sosial yang memiliki layanan web memungkinkan setiap individu membuat profil dan menampilkan kepada pengguna lainnya agar saling terhubung. Lain halnya yang dikatakan Sri Hadijah dalam mengutip Andreas Kaplan dan Michael Haenlein dalam mendefinisikan media sosial yaitu sebuah kelompok aplikasi yang dibentuk berdasarkan ideologi dan teknologi Web

⁸¹ @theasianparent.id.

2.0 berbasis internet.⁸² Dalam kehidupan sehari-hari, keterbukaan diri seseorang tidak hanya melalui interaksi antar manusia atau tatap muka, melainkan dapat terjadi melalui media perantara yaitu media sosial. Menurut Devito dalam tulisan Asriyani dan Nina⁸³, keterbukaan diri ialah membagikan informasi mengenai diri sendiri tentang pikiran, perasaan, serta perilaku seseorang. Latar belakang seorang istri yang curhat di media sosial khususnya di Quora dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari segi sosial, psikologis serta kontekstual. Beberapa faktor yang mendorong istri untuk meluapkan keluh kesahnya di media sosial antara lain;

1. Kebutuhan emosional

Merasa kurang mendapat dukungan emosional dari pasangan atau lingkungan terdekat, sehingga mencari dukungan melalui alternatif lain yaitu curhat di media sosial.

2. Kesepian

Merasa kesepian karena jauh dari keluarga ataupun teman dekat menyebabkan curhat di media sosial sebagai saluran untuk terhubung dengan orang lain.

3. Stress

Mengalami stress atau tekanan hidup dalam kehidupan sehari-hari mengenai rumah tangga atau hal lainnya, menjadikan media sosial sebagai sarana untuk meluapkan perasaan yang dialami.

⁸² Sri Hadijah Arnus, "Self Disclosure Di Media Sosial Pada Mahasiswa IAIN Kendari (Suatu Kajian Psikologi Komunikasi Pada Pengguna Media Sosial)," *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian* 11, no. 2 (2016): 143–60, www.okezone.com.

⁸³ Asriyani Sagiyanto and Nina Ardiyanti, "SELF DISCLOSURE MELALUI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM (Studi Kasus Pada Anggota Galeri Quote)," *Nyimak (Journal of Communication)* 2, no. 1 (2018): 81–94, <https://doi.org/10.31000/nyimak.v2i1.687>.

4. Validasi

Mencari validasi dari orang lain atas perasaan yang dialami dengan mendapat dukungan dan merasa dimengerti oleh orang lain.

5. Kurangnya komunikasi dengan pasangan

Sulitnya komunikasi terhadap pasangan atas masalah yang dihadapi sehingga memilih alternatif media sosial sebagai sarana peluapan emosi.

6. Budaya

Budaya membagikan hal-hal privasi dalam rumah tangga menjadikan individu lebih nyaman mengekspresikan perasaan di media sosial yang diketahui oleh banyak orang

7. Pengaruh lingkungan

Melihat teman atau lingkungan yang terbiasa membagikan hal-hal privasi di media sosial mendorong seseorang untuk melakukan hal yang sama.

8. Rasa percaya diri yang rendah

Mengalami kepercayaan diri yang rendah mendorong seseorang untuk mencari dorongan positif melalui interaksi pada media sosial.

Latar belakang tersebut sangat bervariasi tergantung pada situasi atau individu yang mengalami. Setiap orang memiliki cara dalam mengelola emosinya, dan media sosial merupakan salah satu seseorang untuk melakukan katarsis. *Self disclosure* selalu dikaitkan dengan media sosial karena secara tidak langsung memberi motivasi kepada penggunaannya untuk mengekspresikan diri atau *self disclosure*. Dalam penelitian ini, penulis mengambil katarsis atau curhat di media sosial sebagai keterbukaan dirinya. *Self disclosure* pada media sosial memiliki dampak positif dan negatif. Adapun dampak positif menurut Teguh Wiyono dalam penelitiannya bahwa salah satu dampak positif yang ditimbulkan jika melakukan Katarsis di Media Sosial adalah dapat memotivasi

dan merubah seseorang menjadi lebih baik.⁸⁴ Seseorang dalam melakukan katarsis di media sosial adalah seseorang dapat memberi kesan yang baik jika kita memposting hal-hal baik juga, katarsis atau curhat di media sosial dapat melepaskan emosi, membantu mengurangi stres dan melepaskan beban mental. *Self disclosure* pada media sosial juga dapat menjadi sumber dukungan sosial yang berasal dari teman, keluarga hingga orang asing yang simpati terhadap pengalaman yang dibagikan. Komentar positif dari pengguna Quora lainnya dapat membantu mengurangi rasa kesepian pada orang yang curhat. Validasi atau respon pendapat dari orang lain dapat meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri.

Sedangkan dampak negatif dari *self disclosure* ialah munculnya respon negatif karena kita tidak dapat memfilter seseorang akan berkomentar seperti apa. Adanya komentar negatif akan memperburuk keadaan emosional seseorang dan akan menambah stres. Terlalu membuka diri tentang perasaan pada media sosial dapat menimbulkan resiko privasi yang disalahgunakan dan dijadikan bahan gosip. Pengguna yang terlalu sering mengekspresikan emosi dalam bentuk negatif di media sosial dapat membuat seseorang terjebak dalam pola pikir negatif dan perasaan kurang bahagia terus timbul. Hal tersebut dapat mempengaruhi cara orang lain memandang mereka. Melakukan katarsis pada media sosial dapat menimbulkan kesalahpahaman dengan keluarga, teman atau lain sebagainya jika yang dicurhatkan merupakan hal yang sensitif. Oleh sebab itu, penting untuk mempertimbangkan dengan hati-hati apa yang dibagikan di media sosial. Tetap seimbang antara mengekspresikan diri dan melindungi data privasi diri agar terlindungi dari hal-hal yang kurang baik nantinya.

⁸⁴ Teguh Wiyono and Abdul Muhid, "Self-Disclosure Melalui Media Instagram: Dakwah Bi Al-Nafsi Melalui Keterbukaan Diri Remaja," *Jurnal Ilmu Dakwah* 40, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.21580/jid.v40.2.5834>.

C. Dampak *Nusyuz* dalam Keharmonisan Rumah Tangga

Ketika istri melakukan *nusyuz* dengan menyebarkan aib suami di media sosial, hal ini dapat memiliki dampak yang serius terhadap keharmonisan rumah tangga. Tindakan tersebut tidak hanya melanggar prinsip kepercayaan dan privasi dalam pernikahan, tetapi juga memperburuk hubungan secara psikologis dan sosial. Dampaknya bisa mempengaruhi ikatan perkawinan, dampak kepada keluarga, dan kepada anak. Akibatnya kehidupan rumah tangga sudah tidak harmonis lagi, karena memicu terjadinya perceraian yang akan menimbulkan akibat-akibat lain bagi para pihak, disamping akibat psikologi menghadapi berbagai perubahan hidup, keadaan mental dan psikologis anak juga pasti akan terganggu apabila kedua orangtuanya bercerai dikarenakan permasalahan *nusyuz* yang terjadi dalam rumah tangga.

Keharmonisan yang terganggu akibat *nusyuz* dapat mempengaruhi hubungan antara keluarga suami dan istri. Karena pernikahan tidak hanya menyatukan kedua pasangan suami istri saja, tetapi juga menyatukan kedua keluarga besar. Apabila hubungan suami istri sedang tidak baik, biasanya keluarga masing-masing pasangan pun akan melakukan tindakan, entah itu saling mengucilkan satu sama lain atau tindakan menasehati salah satu pasangan. Dalam hukum Islam, *nusyuz* mengacu pada ketidakpatuhan salah satu pihak dalam pernikahan, baik suami maupun istri, terhadap kewajibannya. *Nusyuz* memiliki dampak yang signifikan terhadap hak dan kewajiban dalam pernikahan serta keharmonisan rumah tangga. Ketika istri melakukan *nusyuz*, seperti menolak menjalankan tugasnya sebagai istri tanpa alasan yang syar'i, maka suami tidak lagi wajib memberikan nafkah kepadanya. Hal ini tercantum dalam Pasal 84 Kompilasi Hukum Islam (KHI), yang menyatakan bahwa selama istri berada dalam keadaan *nusyuz*, ia kehilangan hak atas nafkah dari suami.

Nusyuz juga dapat mempengaruhi keharmonisan rumah tangga, karena ketidakpatuhan dalam menjalankan kewajiban akan menimbulkan konflik antara suami dan istri. Dalam al-Qur'an Surat An-nisa' ayat 34 dijelaskan bahwa ketika istri menunjukkan tanda-tanda *nusyuz*, suami diperbolehkan mengambil langkah-langkah tertentu untuk memperbaiki situasi, seperti memberikan nasihat, memisahkan tempat tidur, hingga menggunakan tindakan lebih tegas jika diperlukan⁸⁵. Dampak dari *nusyuz* sangat signifikan, baik dalam aspek hukum maupun sosial, dan diatur secara rinci dalam syariat Islam. Ketika istri melakukan *nusyuz* dengan menyebarkan aib suami di media sosial, hal ini dapat memiliki dampak yang sangat serius terhadap keharmonisan rumah tangga. Tindakan tersebut tidak hanya melanggar prinsip kepercayaan dan privasi dalam pernikahan, tetapi juga memperburuk hubungan secara psikologis dan sosial. Berikut beberapa penjelasan dampak *nusyuz*:

1. Hilangnya Hak Nafkah

Dalam hukum Islam, jika seorang istri melakukan *nusyuz* (menolak menjalankan kewajibannya tanpa alasan syar'i), haknya atas nafkah dari suami akan hilang. Ini dijelaskan dalam berbagai literatur fiqih, termasuk dalam Pasal 84 Kompilasi Hukum Islam (KHI) yang menyebutkan bahwa suami tidak berkewajiban memberikan nafkah kepada istri selama istri dalam keadaan *nusyuz*. Istri yang meninggalkan rumah tanpa izin suami, menolak hubungan suami istri tanpa alasan yang sah, atau tidak menjalankan tugas-tugas pernikahannya, dianggap dalam keadaan *nusyuz* sehingga suami boleh menahan nafkahnya⁸⁶.

⁸⁵ Ucu Nenah Hopidoh, Muhamad Aroka Fadli, and Ikin Sodikin, "Penafsiran Nusyuz Menurut Hasbi Ash-Shiddiqie Dalam Tafsir An-Nur: Studi Analisis Surah An-Nisa Ayat 34," *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies* 7, no. 1 (2024): 608–20, <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i1.833>. Interpretation.

⁸⁶ Oming Ratna Wijaya and Chadziqatun Nafi'ah, "NUSYUZ DALAM HUKUM ISLAM: ASPEK HUKUM DAN DAMPAKNYA PADA HUBUNGAN SUAMI ISTRI," *MASADIR: Jurnal Hukum Islam* Vol. 4 No. (2024).

2. Hilangnya kepercayaan dalam rumah tangga

Kepercayaan merupakan salah satu fondasi paling penting dalam pernikahan. Ketika istri menyebarkan aib suami di media sosial, tindakan ini bisa menyebabkan hilangnya kepercayaan secara mendalam. Suami akan merasa dikhianati karena masalah pribadi yang seharusnya diselesaikan di antara pasangan justru diumbar ke publik. Kepercayaan yang hilang sangat sulit dipulihkan, dan ini bisa menjadi titik awal keretakan dalam hubungan suami-istri.

3. Memperburuk situasi

Menyebarkan aib di media sosial sering kali memicu konflik yang jauh lebih besar dibandingkan dengan konflik yang terjadi di rumah. Suami mungkin akan merasa marah, terhina, dan tertekan secara psikologis karena masalah pribadinya diumbar di hadapan orang banyak. Ini bisa meningkatkan intensitas konflik, bukan hanya antara suami dan istri, tetapi juga melibatkan pihak keluarga dan teman-teman, yang akhirnya memperburuk suasana rumah tangga. Permusuhan yang timbul dari tindakan ini juga dapat membuat penyelesaian konflik menjadi lebih sulit.

4. Rusaknya komunikasi

Ketika istri memilih untuk menyebarkan masalah rumah tangga di media sosial alih-alih berkomunikasi langsung dengan suami, hal ini menunjukkan bahwa komunikasi dalam pernikahan sudah rusak. Tindakan ini mencerminkan ketidakmampuan untuk menyelesaikan masalah secara pribadi dan dewasa. Suami mungkin akan enggan untuk membuka diri atau berkomunikasi secara jujur di masa depan karena takut masalahnya akan kembali diumbar. Komunikasi yang buruk ini memperburuk keadaan dan membuat kedua belah pihak semakin terisolasi secara emosional.

5. Pengaruh sosial dan moral

Dampak *nusyuz* dalam hukum Islam juga mencakup pengaruh sosial dan moral di masyarakat. *Nusyuz* sering kali menimbulkan pandangan negatif dari masyarakat terhadap individu atau pasangan yang terlibat. Ini karena keluarga Muslim diharapkan menjadi contoh yang baik, menjaga keharmonisan dan memenuhi hak dan kewajiban masing-masing. Kegagalan dalam menjalankan peran-peran ini, terutama jika diketahui oleh publik, dapat merusak reputasi dan kepercayaan sosial.

Selain dampak langsung pada hak nafkah, *nusyuz* juga menimbulkan keretakan komunikasi dalam pernikahan. Ketidakmampuan pasangan untuk berkomunikasi secara baik dan efektif ketika salah satu pihak bersikap tidak patuh dapat memperburuk hubungan. Ketika interaksi gagal dilakukan dan masalah tidak dapat diselesaikan secara internal, hukum Islam merekomendasikan mediasi dengan melibatkan pihak ketiga untuk membantu menyelesaikan konflik. Ini bertujuan agar masalah dapat diselesaikan tanpa perlu berujung pada perceraian.

Secara keseluruhan, *nusyuz* dalam hukum Islam memiliki dampak yang merugikan, baik dari segi hak, hubungan emosional, maupun keharmonisan rumah tangga. Selain kehilangan hak nafkah bagi istri, *nusyuz* juga dapat memicu konflik yang lebih besar dan meningkatkan risiko perceraian. Oleh karena itu, hukum Islam sangat menganjurkan pasangan untuk menyelesaikan masalah *nusyuz* dengan cara-cara yang bijaksana, melalui teguran, nasihat, dan mediasi, agar rumah tangga dapat tetap terjaga dengan baik dan harmonis. Menyebarkan aib suami di media sosial sebagai bentuk *nusyuz* istri membawa dampak yang sangat merusak terhadap keharmonisan rumah tangga. Ini mencakup hilangnya kepercayaan, peningkatan konflik, rusaknya komunikasi, dampak negatif sosial dan emosional, serta potensi kehancuran hubungan

jangka panjang. Sebagai pasangan suami istri, menjaga privasi dan menyelesaikan masalah secara internal adalah hal yang sangat penting untuk menjaga keutuhan dan keharmonisan rumah tangga. Tindakan ini harus dihindari, dan sebaliknya, dialog, mediasi, serta komunikasi yang sehat perlu dijadikan solusi.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dijelaskan, maka dapat disimpulkan sesuai dengan rumusan masalah yang dilakukan peneliti:

1. Bentuk katarsis istri di Quora dibagi menjadi tiga yaitu perselingkuhan, kurangnya suami meluangkan waktu terhadap keluarga, dan perilaku buruk suami
 - a. Perselingkuhan merupakan salah satu penyebab utama ketidakpercayaan dalam pernikahan dan dalam katarsis tersebut, istri mungkin mengungkapkan kekecewaannya terhadap janji palsu dan pengulangan perilaku yang menyakitkan.
 - b. Kurangnya suami meluangkan waktu terhadap keluarga membuat istri merasa terabaikan secara emosional. Ketika istri merasa bahwa suami lebih fokus pada pekerjaannya, atau teman-temannya, ia merasa hubungan tersebut tidak lagi seimbang.
 - c. Perilaku buruk suami seperti kurang bertanggung jawab, merendahkan, atau menyalahkan istri dalam setiap konflik, memperburuk keadaan. Istri yang mengalami situasi ini mungkin merasa tidak berharga dan terjebak dalam siklus hubungan yang tidak sehat.
2. Latar belakang istri melakukan katarsis di Quora dibagi menjadi dua yaitu eksternal dan internal. Latar belakang internal meliputi keinginan untuk diakui dan didengar, rasa kesepian, frustrasi terhadap hubungan, dan rasa tidak mampu mengendalikan situasi. Sedangkan latar belakang eksternal seorang istri melakukan katarsis di Quora salah satu faktor utamanya ialah lingkungan sosial yang kurang mendukung,

seperti keluarga, teman, atau pasangan yang tidak memberikan dukungan emosional yang cukup seperti tekanan sosial dan budaya, pengaruh media dan konten sosial serta ketidakmampuan mendapat dukungan profesional. Jika melihat dari sudut pandang anonimitas curhatan istri di media sosial tidak dapat dikategorikan sebagai *nusyuz* karena tidak jelas identitas atau subjeknya. Tetapi jika dilihat dari sudut pandang subjek yang diketahui identitasnya. Maka hal tersebut tergolong *nusyuz* dan sepatutnya diberi nasihat. Curhat di media sosial diwajarkan namun tidak sepatutnya semua aib suami dan permasalahan rumah tangga diceritakan secara detail.

3. Tindakan istri yang melakukan katarsis di media sosial dianggap sebagai *nusyuz* atau ketidaktaatan terhadap suami dalam konteks Islam karena beberapa alasan yang terkait dengan pelanggaran terhadap norma-norma pernikahan. Pada *Fiqh al Muyassar bi Dhow al Kitab* dijelaskan bahwa dalam rumah tangga harus menjaga rahasia keduanya, tidak merendahkan harga diri dari keduanya jika menyebarkan kejelekan antara suami istri karena akan sangat melukai perasaan salah satu dari keduanya karena apabila salah satu aib tersebar luaskan takutnya tidak dapat rukun kembali. Sebab seharusnya keburukan dalam rumah tangga tidak tersebarluaskan kemanapun walau hanya pada kerabat dekat atau keluarga karena hal tersebut jika tidak disebarkan akan lebih cepat damainya dan menemukan solusi bersama. *Nusyuz* merupakan permasalahan dalam keluarga yang disebabkan adanya perilaku kurang baik sehingga terjadinya pelanggaran hak yang mengakibatkan istri membangkang.

B. Implikasi

Pada penelitian ini menghasilkan kesimpulan yang berimplikasi terhadap dua hal baik secara praktis maupun teoritis, sebagaimana berikut:

1. Yang termasuk kategori hak-hak suami atas istrinya dalam *Fiqh al Muyassar bi Dhow al Kitab* yaitu, menjaga rahasia suami dan tidak menceritakannya kepada orang lain, wajib taat kepada suami dalam perkara yang ma'ruf, istri menyerahkan diri sepenuhnya ketika suami mengajak berhubungan intim selama tidak ada halangan yang bersifat syar'i dan menjaga rumah, harta, anak suaminya dan memberikan pelajaran yang baik untuk anak-anaknya sebab setiap orang akan diminta pertanggung jawaban atas apa yang dipimpin. Jika istri tidak melaksanakan kewajiban sebagaimana hak suami maka dapat dikategorikan *nusyuz* yaitu sifat pembangkangan istri terhadap suami.
2. Posisi hasil penelitian dari penulis ialah memberi wawasan terhadap masyarakat luas khususnya pasangan suami istri yang menyebarkan aib permasalahan keluarga di media sosial dapat menyebabkan *nusyuz*. Jika istri terbukti *nusyuz*, maka suami berhak memberi sanksi yang pertama memberi nasihat. Namun apabila istri setelah diberi nasihat oleh suami tetap membangkang, maka sanksi yang diberikan ialah pisah ranjang, nafkah ditangguhkan kemudian memukul tapi tidak sampai menyakiti. Sebab *nusyuz* dapat memicu perceraian dalam rumah tangga.

C. Saran dan Rekomendasi

1. Untuk pasangan suami istri: khususnya istri yang melakukan katarsis atau curhat di media sosial seharusnya tidak perlu curhat di media sosial sebab pasti akan menjadi konsumsi publik. Padahal permasalahan rumah tangga adalah hal privasi yang sensitif yang tidak sepatutnya banyak orang tau. Cukup diselesaikan di dalam rumah saja, apabila memang diperlukan nasihat yang mendukung sebaiknya konsultasi kepada ahlinya saja seperti psikolog atau konsultan keluarga. Pada

akhirnya, pendekatan terbaik untuk menyelesaikan masalah keluarga adalah melalui komunikasi langsung dengan pasangan atau mencari bantuan profesional, seperti konselor pernikahan yang dapat memberikan solusi dan lebih privat.

2. Untuk masyarakat luas: masyarakat tidak diperkenankan curhat permasalahan keluarga di media sosial karena akan memicu *nusyuz*. Masyarakat diharapkan untuk memberi saran kepada istri yang melakukan katarsis atau curhat di media sosial agar jika terjadi permasalahan keluarga baiknya ke psikolog atau konsultan keluarga.
3. Untuk bidang keilmuan: dapat mengembangkan kembali fenomena curhatan istri di media sosial dengan wawancara kepada narasumber yang berkenan.

DAFTAR PUSTAKA

- . Nurzakia. "Pemahaman Masyarakat Terhadap Nusyuz Dan Dampaknya Terhadap KDRT Dalam Rumah Tangga." *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam* 2, no. 1 (2020).
<https://doi.org/10.22373/tadabbur.v2i1.56>.
- @theasianparent.id. "Tiktok," n.d.
https://www.tiktok.com/@theasianparent.id/video/7177395753793457434?_r=1&u_code=dhjh50a9jgmd92®ion=ID&mid=6808044192787335169&preview_pb=0&language=id&_d=dhjh54563m9l45&share_item_id=7177395753793457434&source=h5_t×tamp=1671867085&user_id=69438379.
- Ahmad NurWahid. "Konsep Nusyuz Menurut Hukum Islam Dan Kesetaraan Gender." UIN Raden Intan Lampung, n.d.
- Al-Ahmadi, Abdul Aziz Mabruk, Abdul Karim Bin Shunatain Al-Amri, Abdullah Bin Fahd Asy-Syarif, and Faihan Bin Syali Al-Muthairi. *Kitab Fiqh Al Muyassar Bi Dhow Al Kitab Wa As-Sunnah*. Ad-Darul Alamiyyah, n.d.
- Al-Zuhaili, Wahbah. *Al Fiqh Al-Islami Wa-Adillatuh*. Dar el-Fikr al-Muashir, 1989.
- Anggraeni, Safa Dinar. "Quora: Situs Komunitas Tanya Jawab Sebagai Medium Diskursus Ruang Publik." *Jurnal Sosia Logica* 2, no. 1 (2023).
- Apriani, Inelda. "Nusyuz Karena Perbuatan Istri Wanita Karir Menolak Ajakan Suami Melakukan Hubungan Intim Ditinjau Dari Hukum Islam (Studi Kasus Di Kec. Sukamulya)." UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019.
- Arnus, Sri Hadijah. "Self Disclosure Di Media Sosial Pada Mahasiswa IAIN Kendari (Suatu Kajian Psikologi Komunikasi Pada Pengguna Media Sosial)." *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian* 11, no. 2 (2016): 143–60. www.okezone.com.
- Ayu, Rizqa Febry, and Rizki Pangestu. "Modernitas Nusyuz; Antara Hak Dan Kewajiban." *YUDISIA : Jurnal Pemikiran Hukum Dan Hukum Islam* 12, no. 1 (2021).
<https://doi.org/10.21043/yudisia.v12i1.8711>.
- B., Hurlock E. "Perkembangan Anak." In *Jilid 1*. Erlangga, n.d.
- Baihaqi, Mohammad Aqil, Dian Siti Nurjanah, and Medina Chodijah. "Analog Shocking Therapy Sebagai Metode Katarsis Terhadap Ketenangan Jiwa Pada Karyawan." *Syifa Al-Qulub* 4, no. 2 (2020): 1–10. <https://doi.org/10.15575/saq.v4i2.7572>.
- Chandra Perkasa Alam. "Analisis Kualitas Situs Web Quora Indonesia," 2020.
<https://repository.unair.ac.id/94881/>.
- DEPAG RI. *Al-Qur'an Surat An Nisa' Ayat 34*. Semarang, 1989.
- Devito, and Joseph A. *Komunikasi Antar Manusia*. Pamulang-Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group, 2011.
- Dini Kumalawati Sarjani. "SELF DISCLOSURE PADA PENGGUNA PLATFORM MEDIA SOSIAL TANYA JAWAB QUORA." *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO* Volume 8, no. Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi Informasi (n.d.): 1–18.

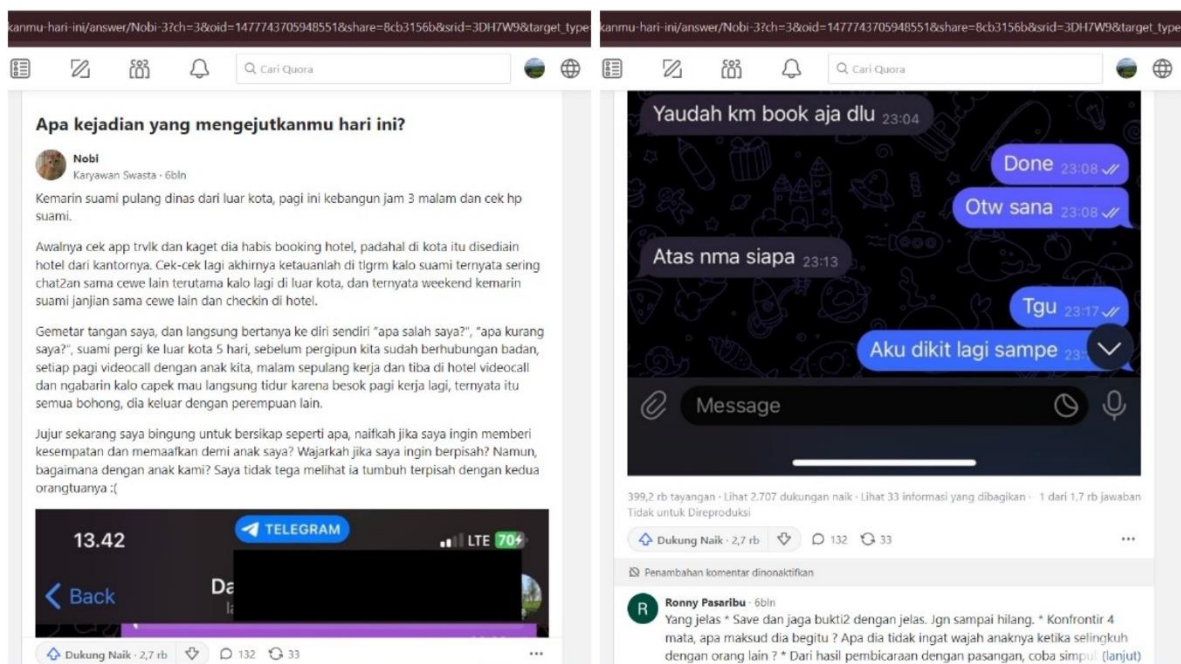
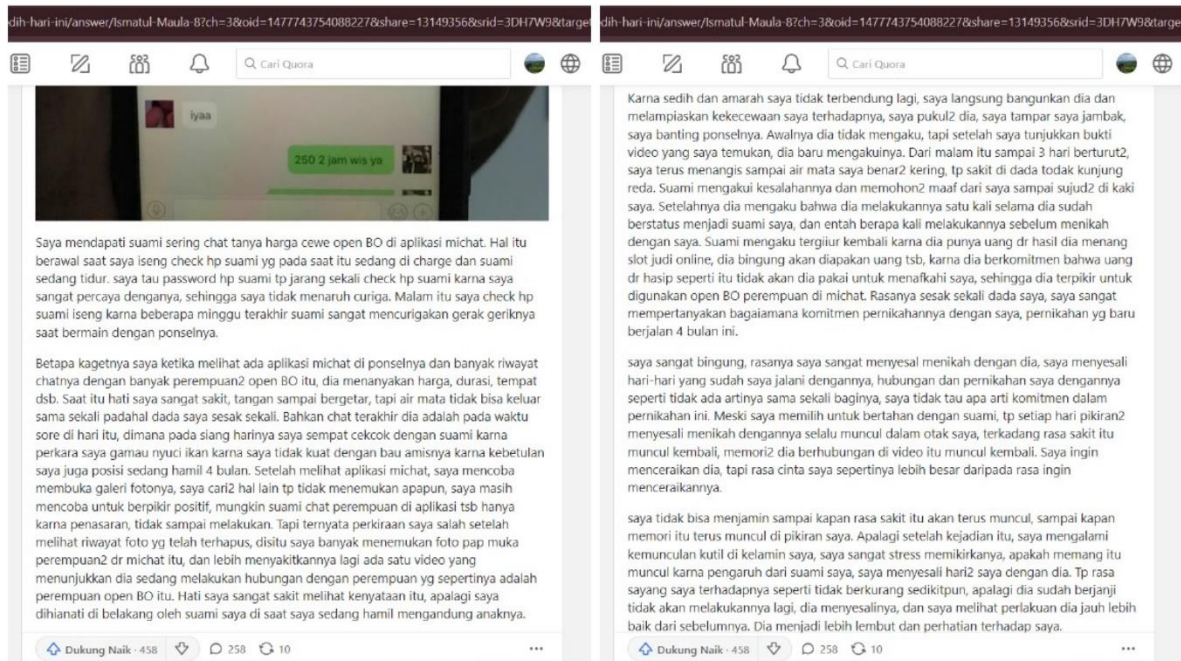
- Double, Kajian, Movement Fazlur, Muhammad Said, and Siti Asiah. "Curhat (Pengumbaran Aib) d i Media Sosial Perspektif Qur ' an." *Al-Irfani* 4, no. 1 (2023): 16–32.
- Fajrussalam, Hisny, and Agung Febriyano. "Fenomena ' Menfess Twitter ' Adakah Motif Tertentu ? (Kajian Analisis Perspektif Hukum Islam)" 3 (2023): 1038–50.
- Harahap, Risalan Basri. "Batasan Hak Suami Dalam Memperlakukan Istri Saat Nusyuz." *Jurnal Al-Maqasid: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyariahan Dan Keperdataan Volume* 6, no. 2 (2020).
- Herawati, T., D.K. Pranaji, R. Pujihasvuty, and E.W. Latifah. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pelaksanaan Fungsi Keluarga Di Indonesia." *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen* 13, no. 3 (2020). <https://doi.org/10.24156/jikk.2020.13.3.213>.
- Hopidoh, Ucu Nenah, Muhamad Aroka Fadli, and Ikin Sodikin. "Penafsiran Nusyuz Menurut Hasbi Ash-Shiddiqie Dalam Tafsir An-Nur: Studi Analisis Surah An-Nisa Ayat 34." *AL-AFKAR: Journal for Islamic Studies* 7, no. 1 (2024): 608–20. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i1.833>. Interpretation.
- "<https://id.quora.com/Apa-Yang-Membuat-Kamu-Kesal-Benci-Kepada-Suamimu/Answer/Dapur-Tussa>," n.d.
- "https://id.quora.com/Apa-Yang-Membuat-Kamu-Sedih-Hari-Ini/Answer/Ismatul-Maula-8?Ch=3&oid=1477743754088227&share=13149356&srid=3DH7W9&target_type=answer," n.d.
- "https://id.quora.com/Apa-Yang-Membuatmu-Kecewa-Terhadap-Suamimu/Answer/Anonim-3669?Ch=3&oid=1477743709655490&share=2216351e&srid=3DH7W9&target_type=answer," n.d.
- "https://id.quora.com/Apa-Yang-Membuatmu-Kecewa-Terhadap-Suamimu/Answer/Nia-210?Ch=3&oid=382176094&share=17b914e3&srid=3DH7W9&target_type=answer," n.d.
- "https://id.quora.com/Apa-Yang-Membuatmu-Kecewa-Terhadap-Suamimu/Answer/Nurmayanti-5?Ch=3&oid=1477743699914280&share=33a8f494&srid=3DH7W9&target_type=answer," n.d.
- "https://id.quora.com/Apa-Yang-Membuatmu-Kecewa-Terhadap-Suamimu/Answer/Pijar-Pagi?Ch=3&oid=1477743730736188&share=7c5e326e&srid=3DH7W9&target_type=answer," n.d.
- "https://id.quora.com/Apa-Yang-Membuatmu-Kecewa-Terhadap-Suamimu/Answer/Rara-558?Ch=3&oid=396465007&share=de5a15b6&srid=3DH7W9&target_type=answer," n.d.
- "https://id.quora.com/Apa-Yang-Membuatmu-Menangis-Hari-Ini/Answer/Rachel-Daniella?Ch=3&oid=1477743673834406&share=4811e85c&srid=3DH7W9&target_type=answer," n.d.
- "https://id.quora.com/Profile/Ibu-Dua-Anak-3/Suami-Gay-Dan-Sy-Baru-Menyadari-Nya-Sebenarnya-Allah-Sudah-Memberi-Clue-Dari-Awal-Bahwa-Suami-Sy-Agak-Lain-Tapi-Saking?Ch=3&oid=130121488&share=cf9ee826&srid=3DH7W9&target_type=post," n.d.

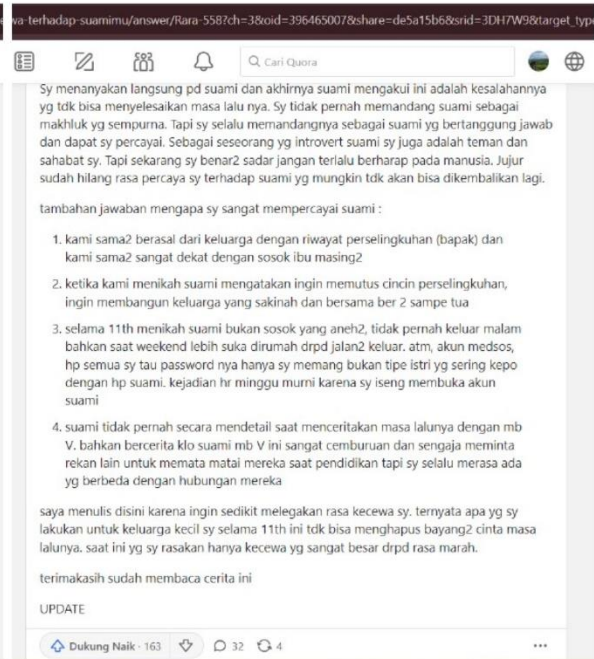
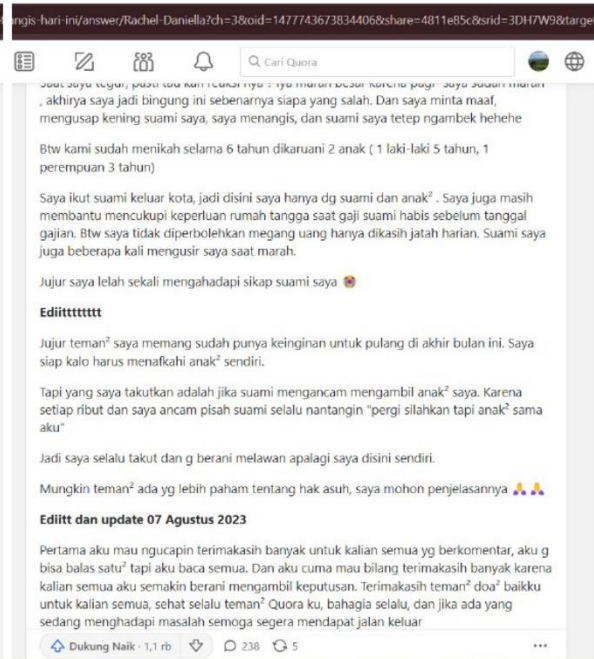
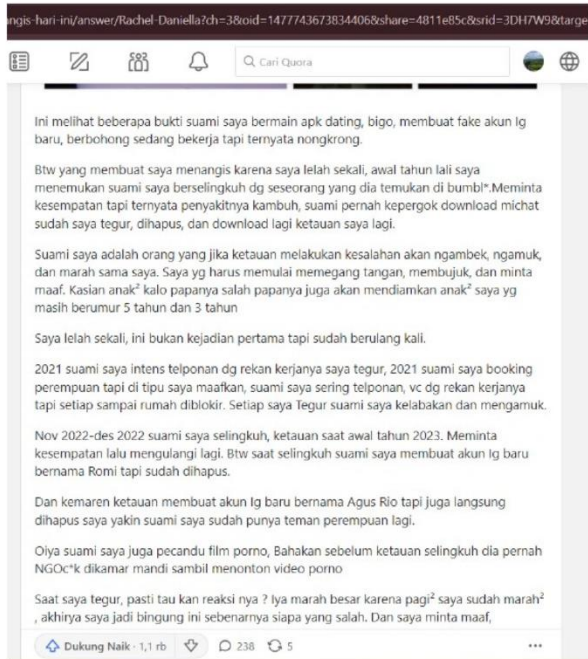
- “<https://id.quora.com/profile/Nobi-3>,” n.d.
- “<https://id.quora.com/profile/Tania-Hamid>,” n.d.
- “<https://qr.ae/P2Mjn2>,” n.d.
- “<https://www.facebook.com/share/p/Pn7SewqhqrSCBjg/?mibextid=oFDknk>,” n.d.
- “<https://www.facebook.com/share/p/TvT2g17Dtwv7eb1j/?mibextid=oFDknk>,” n.d.
- Ilma, Mughniatul. “Kontekstualisasi Konsep Nusyuz Di Indonesia.” *Tribakti-Jurnal Pemikiran Islam* 30, no. 1 (2019): 47–74.
- . “Kontekstualisasi Konsep Nusyuz Di Indonesia.” *Jurnal Pemikiran Keislaman* 30, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.33367/tribakti.v30i1.661>.
- Indonesia, Presiden Republik. UU Pkdr, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 Tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga § (2021).
- Justicia Chantika Dhea Arda, and Nofha Rina. “PENGARUH KETERBUKAAN DIRI TERHADAP HUBUNGAN RELASIONAL ANTAR MAHASISWA ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS TELKOM.” *Medium* 10, no. 1 (2022). [https://doi.org/10.25299/medium.2022.vol10\(1\).9222](https://doi.org/10.25299/medium.2022.vol10(1).9222).
- Kaplan, Andreas, and Michael Haenlein. “Users of the World, Unite! The Chalanges and Oportunities of Social Media.” *Bussines Horizoms* 53 (1) (2010): 59–68.
- Khairuddin, and Abdul Jalil Salam. “Konsep Nusyuz Menurut Al-Qur`An Dan Hadis (Kajian Hak Dan Kewajiban Suami-Istri Dalam Rumah Tangga).” *El-Usrah* 4, no. 1 (2021): 182–97. <https://doi.org/10.22373/ujhk.v4i1.10096>.
- Laksmi Chyntia Dewi¹, Wiwik Novianti², Wisnu Widjanarko³, Agoeng Noegroho⁴, Santoso⁵. “FENOMENA KATARSIS MENGENAI KESEHATAN MENTAL PADA MEDIA SOSIAL TIKTOK(STUDI KASUS PADA AKUN TIKTOK@Userpenmat0y).” *Syntax Idea* 5, no. 11 (2023): 16.
- Moleong, Lexi J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999.
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kuallitatif: Teori Dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal*. Yogyakarta: LP2M UPN Veteran Yogyakarta Press, 2020.
- Pasal 80 KHI (n.d.).
- Pasal 83 KHI (n.d.).
- Pasal 84 KHI (n.d.).
- Putusan, Direktori, Mahkamah Agung, Republik Indonesia, Demi Keadilan, Berdasarkan Ketuhanan, and Yang Maha. “Putusan Nomor 1359/Pdt.g/2022/PA.Smg,” 2022.
- . “Putusan Nomor Register 25/Pdt.G/2023/PN Byl,” 2023.
- Quwait, Kumpulan ulama kementrian. *Al Mausu’atu Al Fiqhiyatu Al Quwaitiyatu*. tob’ul wizaroh quwait, n.d.
- Rabindranattagore, Muhammad Hatman Hazazi, Donny Trihanondo, and Sigit Kusumanugraha. “Karya Video Art ‘Inner’ Sebagai Media Katarsis.” *EProceedings of Art & Design* 10, no. 1 (2023): 949–72.

<https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/artdesign/article/view/19503>.

- Radja, Erland Hamzah, and Eka Putri Citra. "Analisis Self-Disclosure Pada Fenomena Hyperhonest Di Media Sosial." *Pustaka Komunikasi* 3, no. 2 (2020): 222–24. <http://journal.moestopo.ac.id/index.php/pustakom>.
- Rafiq, A. "Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat," 2015, 18–29.
- RI, Tim Pusat Humas Kementrian Perdagangan. *Panduan Optimalisasi Media Sosial*, 2014.
- Rizal, Muhammad Nabil, and Gumi Langerya Rizal. "HUBUNGAN ANTARA INTIMATE FRIENDSHIP DENGAN SELF DISCLOSURE PADA MAHASISWA PENGGUNA WHATSAPP." *Proyeksi* 16, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.30659/jp.15.2.192-201>.
- Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan Pe. Takalar, Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, 2019.
- Sagiyanto, Asriyani, and Nina Ardiyanti. "SELF DISCLOSURE MELALUI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM (Studi Kasus Pada Anggota Galeri Quote)." *Nyimak (Journal of Communication)* 2, no. 1 (2018): 81–94. <https://doi.org/10.31000/nyimak.v2i1.687>.
- Satori, Djama'an, and Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Siyoto, Sandu, and Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Leterasi Media Publishing, 2015.
- Sonata, Depri Liber. *Metode Penelitian Hukum Normatif Dan Empiris, Karakteristik Khas Dari Metode Meneliti Hukum*. Fiat Justisia 8, 2014.
- Usman, Husaini, and Purnomo. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Wijaya, Oming Ratna, and Chadziqatun Nafi'ah. "NUSYUZ DALAM HUKUM ISLAM: ASPEK HUKUM DAN DAMPAKNYA PADA HUBUNGAN SUAMI ISTRI." *MASADIR: Jurnal Hukum Islam* Vol. 4 No. (2024).
- Wiyono, Teguh, and Abdul Muhid. "Self-Disclosure Melalui Media Instagram: Dakwah Bi Al-Nafsi Melalui Keterbukaan Diri Remaja." *Jurnal Ilmu Dakwah* 40, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.21580/jid.v40.2.5834>.
- Wulandari, Indri, Nursalam, and Mas'ud Ibrahim. "Fenomena Sosial Pilihan Hidup Tidak Menikah Wanita Karier." *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi* III, no. 1 (2015): 2339–2401. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/514/474>.
- Zuchri Abdussamad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press, 2021.

Beberapa Curhatan Istri di Aplikasi Quora





terhadap-suamimu/answer/Nia-210?ch=38&oid=382176094&share=17b914e3&srld=3DH7W9&target_type

Apa yang membuatmu kecewa terhadap suamimu?

MOHON TIDAK DISEBARLUASKAN DI LUAR QUORA

Mungkin hati saya sudah sesak sekali dan hari ini memberanikan diri untuk menulis disini.

Tanggal 2 September kemarin adalah ulang tahun pernikahan kami yang ke 5. Iya, yang ke 5. Dulu kami mengenal secara taaruf. Saya anak pertama dari 2 bersaudara dan beliau anak ke 3 dan terakhir. Umur saya dan beliau terpaut cukup jauh, 11 tahun. Pada saat ini saya 22 tahun dan beliau 33 tahun. Saya mengenal beliau dari keluarganya. Tetapi karena beliau sejak lulus kuliah merantau ke luar kota dan jarang pulang saya tidak mengenal beliau. Keluarganya sudah dekat dengan keluarga saya. Bahkan almarhum ayah saya adalah teman dekat papa beliau. Dari sepanjang yang saya ketahui beliau dan keluarganya sangat baik. Singkat cerita saya menerima niat baik beliau dan keluarganya untuk menjadikan saya bagian keluarganya.

Pada saat menikah saya sangat senang mendapat suami yang saya harap bisa membimbing saya. Meneruskan almarhum ayah saya yang penuh kasih sayang terhadap anaknya (ayah saya wafat 2 tahun sebelum saya menikah). Awal pengenalan dan awal pernikahan beliau sangat hangat dengan keluarga saya. Saya ingat malam pertama kami ngobrol, beliau memeluk saya mengatakan belum siap untuk melakukan hubungan suami istri. Oke saya paham, mungkin beliau lelah dan ingin kami mengenal lebih dalam lagi. Beliau cuti menikah 7 hari setelah menikah. Dan selama 6 hari setelah malam pertama kami sebagai suami istri, beliau tidak memeluk saya lagi.

Setelah 7 hari beliau kembali ke rantauan, dan saya masih tinggal dengan ibu saya karena saya bekerja dan melanjutkan pendidikan ditempat asal saya. Saya sudah bekerja dan mendaftar kuliah sebelum saya menikah, dan beliau serta keluarganya mengetahui dan

Dukung Naik · 227 · 115 · 5

terhadap-suamimu/answer/Nia-210?ch=38&oid=382176094&share=17b914e3&srld=3DH7W9&target_type

Setelah 7 hari beliau kembali ke rantauan, dan saya masih tinggal dengan ibu saya karena saya bekerja dan melanjutkan pendidikan ditempat asal saya. Saya sudah bekerja dan mendaftar kuliah sebelum saya menikah, dan beliau serta keluarganya mengetahui dan menyetujui. Akhirnya kami LDM. Setelah LDM kami komunikasi. Tapi hanya saat jam pulang kerja saya, hanya sebatas saya menanyakan sudah pulang atau belum, sudah sampai rumah atau belum, hati-hati, sudah makan atau belum. Itupun via teks. Beliau tidak pernah mau dihubungi via telfon. Dia tidak pernah menanyakan bagaimana kabar saya, bagaimana keluarga saya atau memanggil dengan panggilan sayang. Jujur sebagai pengantin baru saya juga ingin mesra dengan suami saya. Tapi tanggapannya sangat dingin. Hanya menjawab singkat-singkat. Setiap jam 8 beliau sudah tidak mau diganggu. Oke saya paham, mungkin beliau lelah dan ingin segera istirahat. Tapi tidak, beliau bisa online sampai jam 10 malam tanpa membuka atau membalas pesan saya. Pesan saya akan dibaca tanpa dibalas keesokan harinya. Beliau jarang mudik. Awal kami menikah dan LDM bisa 3/6 bulan baru pulang. Saat mau pulang, beliau tidak pernah memberitahu saya. Yang akan memberitahu adalah papa mertua. Karena rumah saya dan papa mertua dekat saya sering berkunjung kerumah beliau meskipun tidak ada beliau. Sebagai istri pasti saya mempersiapkan diri kalau suami akan pulang. Tapi ternyata beliau juga tetap tidak menyentuh saya, dan kalau saya mencoba mendekati, beliau akan menjauh. Oke saya paham, mungkin beliau lelah. Nafkah batin tidak ada nafkah lahir pun begitu. 4 bulan setelah menikah saya mendapat transfer dari beliau, kalau tidak salah waktu itu sekitar 6 juta, saya anggap itu nafkah dari beliau. Tetapi setelah itu beliau akan berbulan-bulan tidak pulang dan tidak memberi nafkah lagi. Saya menjadi penasaran karena pada saat bimbingan menikah di KUA beliau mengatakan mendapat gaji sekitar 9jt. Saya tidak pernah meminta, karena saya masih ada pegangan dari hasil bekerja bahkan setiap bulan memberi jatah mama mertua "uang sabun". Saya hanya berfikir mungkin beliau ada kebutuhan lain dan karena saya belum menjalankan kewajiban sebagai "istri" jadi beliau tidak wajib memberi nafkah saya. Komunikasi kami pun masih sama, hanya via teks.

Singkat cerita saya lulus sambil bekerja. Setelah saya lulus kuliah, papa mertua meminta saya untuk tidak ikut suami dulu dan meminta saya untuk merawat papa mertua, karena akan menemani operasi besar. Karena saya anjuran nana mertua sebagai rantau/rauh akan menemani operasi besar. Karena saya anjuran nana mertua sebagai rantau/rauh akan menemani operasi besar.

Dukung Naik · 227 · 115 · 5

com/profile/Tania-Hamid

Quora

Profil 21 Jawaban 1 Pertanyaan 1 Kiriman 549 Pengikut Mengikuti Lainnya

Saya posisinya lagi di bengkel, chattingan sm suami minta suami cepet pulang. Ternyata jawabannya minggu dia harus masuk. Kenapa saya bilang gak kuat? Karena suami saya kerja 16 jam perhari. Sabtu masuk. Minggu juga sering masuk meskipun hanya setengah hari. Dan saya minta minggu nanti saya minta dianter ikut event. Saya kepengen bgt ikut event itu, saya jarang jalan jalan sm suami, saya minta tolong luangkan waktu buat nganter saya hari itu. Kenapa saya nangis? Saya udh sering banget ngalah jalan berdua aja sm anak, kalo gak sm temen, kalo gak sm abang atau keluarga saya, jarang jarang sy minta tolong suami trus dia bilang minggu dia mau nurutin bos nya buat nyelesain laporan.

Bisakah kasih saya nasehat? Keadaan saya bukan LDM, tp saya harus menghadapi suami yg bekerja setiap hari. Pulang dia mandi, main hape, tidur. Bangun tidur dia solat, tidur lg, main hp, berangkat kerja. Saya gatau gunanya menikah untuk apa. Saya anak broken home, fatherless, saya lahir dr keluarga yg taat agama (kecuali ayah saya) yg melarang untuk bercaparan, proses menikah dgn suami pun taaruf. Saya kira saya nikah bisa pacaran manis2 kayak org lain, menjalani honeymoon, nyatanya nol besar. Begitu nikah, suami dilarang honeymoon jauh2 sm kantornya karena takut ada urusan darurat sewaktu waktu. Saya cm menikmati honeymoon 2 malam di hotel dalam kota lalu sisanya dia sakit. Saya tau dia kerja mencari uang. Tapi saya gak merasakan kasih sayang sm sekali. Sy sering nangis, bilang sm suami saya tolong kamu cari pembantu aja kalo peran kamu sebatas memberi uang. Saya udh mohon mohon sm dia, saya gaktau tujuan kamu menikah untuk apa kalau kamu tenggelam sm kesibukan kamu. Dia sangat cinta kantornya. Dia lebih menikmati jalan jalan bersama teman kantor daripada jalan jalan sm istri dan anaknya. Saya merasa saya ini istri kedua, istri pertamanya itu bos bos nya. Saya udh beri pelajaran waktu itu dia ngehancurin momen jalan2 kami, saya pulang kerumah orgtua saya, dan dia baru jemput setelah 1

Quora

Profil 21 Jawaban 1 Pertanyaan 1 Kiriman 549 Pengikut Mengikuti Lainnya

pertamanya itu bos bos nya. Saya uon beri pelajaran waktu itu dia ngehancurin momen jalan2 kami, saya pulang kerumah orgtua saya, dan dia baru jemput setelah 1 minggu, padahal jaraknya cuma 8km. Itu aja dia hampir mau pulang lg karena ga ada yg nyaut.

Suami sy ini sebenarnya dr keluarga kaya, ayahnya punya usaha dan ibunya sendiri pejabat, tapi suami sy gak mau nerusin usaha ayahnya. Sy udh minta sm suami sy biar kerja disitu aja tp beliau lebih suka di balik komputer drpd berdagang. Dan mertua saya memang tipe yg gak bisa sharing pikiran dengan org lain, sangat keras kepala tdk percaya dgn omongan anak sendiri, jd sampai skrg punya usaha jalanin sendiri ga punya karyawan. Anak anaknya ga ada yg mau nerusin, lebih suka kerja lembur bagai quda.

Suami sy lebih suka nonton acara e-sport, dibanding main sm anaknya sendiri begitu sampai rumah. Suami saya sangat suka main game, lebih dari menyentuh istrinya sendiri.

Adakah jalan selain kata berpisah? Masih bisakah pernikahan saya diperbaiki?

30,5 rb tayangan · Lihat 148 dukungan naik · Lihat 3 informasi yang dibagikan · 1 dari 882 jawaban

Dukung Naik · 148 · 45 · 3

Tambahkan komentar...

WdywtYhy · 11thn

Saya hanya bisa memberi saran yang pernah saya lakukan, semoga berguna juga di kamu. Pertama tentunya harus duduk berdua, cari waktu yang pas, kalo bisa disetting, setting lah.. bilang "Ayah, nanti pulang (lanjut)

86 · Balas

g-terhadap-suamimu/answer/Anonim-3669?ch=3&oid=1477743709655490&share=221635Te&srld=3DH17W

Cari Quora

Anonim

Tahu Bahasa Inggris · Diperbanal 2 Des

Tidak untuk di sebar kan di luar quora! terima kasih

Bingung jawabnya.. Karena ini suami saya, pilihan saya sendiri.. tapi pengen banget ngluarin unek2..

terima kasih yang sudah mau meluangkan waktunya untuk membaca..

- suami punya kebiasaan tidur yg terlalu lama, gak tau waktu.. saya mau nya pagi itu suami istri anak bangun semua.. bantu motor di keluarin ke teras, kegiatan sewajarnya di pagi hari.. klo sudah selesai mau tidur lagi mo leye2 silahkan.. saya seperti benci di saat gawean tapi melihat dia masih tidur..
- misal suami shift kerja masuk jam 7 pagi, jam 6.30 baru bangun.. lanjut berangkat kerja tanpa sedikitpun memikirkan saya sendiri menyiapkan kebutuhan anak brgkt sekolah, bekal kerja suami dan saya.. tolonglah bantu saya sedikit misal mandiin anak, bikinin anak dot, bangunin si kecil, motor di keluarin ke teras biar rg.tamu luas.. padahal saya juga kerja.. apa saya gak butuh siap2 juga.. saya hampir selalu telat masuk kerja.. saya kelelahan..
- beberapa tahun awal pernikahan sering pulang jam 1 atau jam 2 malam, beberapa kali gak pulang jg pdhl anak saat itu masih kecil dan masih tinggal di pondok mertua.. bayangkan rasanya jadi saya..
- kalau bertengkar selalu rusakin barang2 saya.. :(saya tipe yg eman dan sayang ma barang..
- konsumsi obat pii putih.. gak tau itu apa.. sudah saya ultimatum berbagai cara, sampai cerita ke mertua tapi gak mempan.. sampe sekarang sepertinya masih

Dukung Naik · 154

9

...

g-terhadap-suamimu/answer/Anonim-3669?ch=3&oid=1477743709655490&share=221635Te&srld=3DH17W

Cari Quora

Anonim

Tahu Bahasa Inggris · Diperbanal 2 Des

Tidak untuk di sebar kan di luar quora! terima kasih

Bingung jawabnya.. Karena ini suami saya, pilihan saya sendiri.. tapi pengen banget ngluarin unek2..

terima kasih yang sudah mau meluangkan waktunya untuk membaca..

- disaat ketahuan yg kesekian kali tentang pii putih, saya ke rmh ibu saya bersama anak.. suami saya nyusul hanya untuk berucap "klo ibuku sampe kenapa2, ibumu yg tag buat tukar.." saya emang lapor mertua dan ibunya sesek lemes dll
- pernah berucap penting bapak ibunya, karena mumpung mereka masih hidup dan sakit2an.. saya jawab, apa saya jg tidak sakit, saya kan jg masih hidup..
- suami saya tidak jujur dan terbuka tentang keuangannya..
- mengambil uang celengan anak saya di toples sampai tinggal beberapa lembar 2 ribuan.. :(padahal yg isi celengan ibu saya buat cucunya kertas plus receh sekitar 100rb.. trus saya isi lagi, eh berkurang di ambil lagi..
- sering mengambil uang simpanan rumah tangga.. padahal saya sudah bilang baik2, kalo butuh itu ngomong dan jelas buat apa, pasti saya kasih.. sering dan saya sampai mengira karena tuyul..
- klo suami sebulan pegang 1 juta untuk bensin dan makan siang apa kurang ya? itu sudah bersih.. karena untuk kuota dll sudah ada pos nya masing2.. saya yg pegang keuangan..
- sudah saya siapkan uang untuk perpanjang plat, saya pilihkan hari sesuai shift kerja dia disaat shift sore atau libur jd siangnya bisa urus ke samsat.. tapi malah menunda2.. akhirnya mundur hari yg otomatis tukar shift ke teman yg kompensasi minta ganti uang saja.. duitnya siapa lagi yg mau di kasih??
- petang saya masak kwetiaw untuk di rumah, kami makan bertiga.. malam suami lanjut kondangan ke nikahan bos nya.. saya kasih uang untuk nyumbang.. saya dan anak antar suami ke gapura karena mau di jemput naik mobil rame2 ma temannya.. tahukah jam 1 suami pulang mabuk muntah2, saya biarkan teledr di rg.tamu.. ini pertama kali suami saya mabuk, dan saya merasa bodoh seperti

Dukung Naik · 154

9

...

g-terhadap-suamimu/answer/Nurmayanti-57?ch=3&oid=1477743699914280&share=33a8f49&srld=3DH17W

Cari Quora

Nurmayanti

Ibu (2022-saat ini) · 7bln

Apa yang membuatmu kecewa terhadap suami?

Suami kecanduan judi. Yap judi online judi bola dan sabung ayam. Dari judi itu dia numpuk utang mungkin udah puluhan juta.

Oiya perkenalan saya seorang ibu dgn dua anak. Anak pertama berumur 4thn dan anak kedua berumur 2bulan. Saya ibu bekerja dan saya sudah tdk punya orgtua. Disini saya tinggal dgn suami dan anak2, tentunya rumah ini rumah mertua saya. Jadi mertua saya punya 2 rumah. Sebenarnya dikampung saya sudah punya rumah peninggalan alm orangtua tapi sayang rumahnya belum direnovasi dan sudah rusak jadi tidak layak untuk ditempati. Akhirnya saya ikut suami disini.

Baik kembali lagi ke judi. Sudah banyak mertua menghabiskan duit untuk menutup utang suami. Beruntung mertua saya orang berada. Sering bgt ada orang datang nagih utang. Dan suami saya ngumpet akhirnya si penagih itu datang kerumah mertua. Salah juga, mertua kadang bayarin akhirnya suami ga mikir2. Pikirnya ah orgtuanya berada pasti bakal dibayarin tuh utang2. Akhirnya dia ga keluar2 dari dunianya.

Sebenarnya dulu suamiku tidak kenal judi. Awal muasal berjudi karena suami ditipu orang. Jadi suami awalnya jadi kontraktor dan mendirikan CV sendiri. Alhamdulillah penghasilan saat itu lumayan. Banyak investor yg berinvestasi sama suami karena penghasilannya lumayan. Hingga mimpi buruk itu datang. Suami ditipu dalam jumlah besar, celakanya yg ditipu itu sebagian duit orang. Mulailah kami punya utang. Tabungan kami ludes untuk bayar utang sebagian dibantu mertua tapi tetap aja masih ada utang. Duit hilang usaha suamipun bangkrut. Nyari2 kerjaan belum ada yg nyangkut. Untunglah saya coba2 melamar kerjaan dan diterima. Darisana kami mulai sering berantem. Alasannya ya ekonomi lah. Suami down, dia jadi sering keluyuran ga jelas dan dia salah pergaulan lalu terjerumus ke dunia judi. Katanya nyoba2 barangkali bisa bayar utang akhirnya kecanduan.

Dukung Naik · 22

8

...

g-terhadap-suamimu/answer/Nurmayanti-57?ch=3&oid=1477743699914280&share=33a8f49&srld=3DH17W

Cari Quora

Nurmayanti

Ibu (2022-saat ini) · 7bln

Apa yang membuatmu kecewa terhadap suami?

Suami kecanduan judi. Yap judi online judi bola dan sabung ayam. Dari judi itu dia numpuk utang mungkin udah puluhan juta.

Oiya perkenalan saya seorang ibu dgn dua anak. Anak pertama berumur 4thn dan anak kedua berumur 2bulan. Saya ibu bekerja dan saya sudah tdk punya orgtua. Disini saya tinggal dgn suami dan anak2, tentunya rumah ini rumah mertua saya. Jadi mertua saya punya 2 rumah. Sebenarnya dikampung saya sudah punya rumah peninggalan alm orangtua tapi sayang rumahnya belum direnovasi dan sudah rusak jadi tidak layak untuk ditempati. Akhirnya saya ikut suami disini.

Baik kembali lagi ke judi. Sudah banyak mertua menghabiskan duit untuk menutup utang suami. Beruntung mertua saya orang berada. Sering bgt ada orang datang nagih utang. Dan suami saya ngumpet akhirnya si penagih itu datang kerumah mertua. Salah juga, mertua kadang bayarin akhirnya suami ga mikir2. Pikirnya ah orgtuanya berada pasti bakal dibayarin tuh utang2. Akhirnya dia ga keluar2 dari dunianya.

Sebenarnya dulu suamiku tidak kenal judi. Awal muasal berjudi karena suami ditipu orang. Jadi suami awalnya jadi kontraktor dan mendirikan CV sendiri. Alhamdulillah penghasilan saat itu lumayan. Banyak investor yg berinvestasi sama suami karena penghasilannya lumayan. Hingga mimpi buruk itu datang. Suami ditipu dalam jumlah besar, celakanya yg ditipu itu sebagian duit orang. Mulailah kami punya utang. Tabungan kami ludes untuk bayar utang sebagian dibantu mertua tapi tetap aja masih ada utang. Duit hilang usaha suamipun bangkrut. Nyari2 kerjaan belum ada yg nyangkut. Untunglah saya coba2 melamar kerjaan dan diterima. Darisana kami mulai sering berantem. Alasannya ya ekonomi lah. Suami down, dia jadi sering keluyuran ga jelas dan dia salah pergaulan lalu terjerumus ke dunia judi. Katanya nyoba2 barangkali bisa bayar utang akhirnya kecanduan.

Dukung Naik · 22

8

...

al-benci-kepada-suamimu/answer/Dapur-Tussa?ch=3&oid=1477743636642207&share=478c61fd&sid=3Dh

Apa yang membuat kamu kesal/ benci kepada suamimu?

Dapur Tussa
Tahu Bahasa Inggris · 11thn

Banyak.

Hanya beberapa saja yang saya tulis di sini.

1. Suami tidak mau bekerja alias pengangguran tulen
2. Kerjanya tidur terus dan main game di shopee
3. Saat disuruh kerja pasti ada aja alasannya
4. Saya ajak dagang pasti selalu ada alasan buat menolaknya
5. Saya mau kerja tapi nggak dikasih izin
6. Kami hidup sehari-hari dari hasil pinjaman ibu mertua (suami pinjam uang dari emaknya)
7. Kami punya 1 anak masih bayi, tetapi suami saya masih saja santai nggak mikirin kebutuhan anak
8. Waktu saya lahiran, semua biaya saya yang tanggung dari uang tabungan saya. Dia sama sekali nggak keluar uang sepeserpun.
9. Pas nungguin saya lahiran suami malah main game shopee padahal saya sedang berjuang antara hidup dan mati demi mengeluarkan anaknya. (Benar2 gila sih ini)
10. Saya sudah pernah minta cerai, tapi suami mengancam akan menyebarkan video hubungan badan kami. Saya takut itu akan merusak nama baik keluarga, jadi saya urungkan niat saya untuk bercerai.
11. Sekarang hanya kebetulan yang tersisa saat melihat suami saya. Tak ada lagi cinta atau kasih sayang. Saya malah terheran-heran, kok ada manusia model begini.

Mohon doanya teman2, semoga saya kuat menjalani semua ini. Terimakasih.

1,6 rb tayangan · Lihat 6 dukungan naik · 1 dari 4 jawaban

Dukung Naik · 6 · 3 · 1

Tambahkan komentar...

Fatimatuz Zahro · 4 Mei
Halo kak, mohon maaf saya lagi melakukan penelitian terkait yg kakak alami, mohon bantuannya bersedia untuk wawancara secara personal? Jika dibolehkan tolong balas komen ini yaa 🙏🏻

Balas

Ahock Kho · 11thn
Sabar ya mbak

Balas

TF93 Gp · 11thn
Bawa aja polisi ke rumah

al-benci-kepada-suamimu/answer/Dapur-Tussa?ch=3&oid=1477743636642207&share=478c61fd&sid=3Dh

Apa yang membuat kamu kesal/ benci kepada suamimu?

Dapur Tussa
Tahu Bahasa Inggris · 11thn

Banyak.

Hanya beberapa saja yang saya tulis di sini.

1. Suami tidak mau bekerja alias pengangguran tulen
2. Kerjanya tidur terus dan main game di shopee
3. Saat disuruh kerja pasti ada aja alasannya
4. Saya ajak dagang pasti selalu ada alasan buat menolaknya
5. Saya mau kerja tapi nggak dikasih izin
6. Kami hidup sehari-hari dari hasil pinjaman ibu mertua (suami pinjam uang dari emaknya)
7. Kami punya 1 anak masih bayi, tetapi suami saya masih saja santai nggak mikirin kebutuhan anak
8. Waktu saya lahiran, semua biaya saya yang tanggung dari uang tabungan saya. Dia sama sekali nggak keluar uang sepeserpun.
9. Pas nungguin saya lahiran suami malah main game shopee padahal saya sedang berjuang antara hidup dan mati demi mengeluarkan anaknya. (Benar2 gila sih ini)
10. Saya sudah pernah minta cerai, tapi suami mengancam akan menyebarkan video hubungan badan kami. Saya takut itu akan merusak nama baik keluarga, jadi saya urungkan niat saya untuk bercerai.
11. Sekarang hanya kebetulan yang tersisa saat melihat suami saya. Tak ada lagi cinta atau kasih sayang. Saya malah terheran-heran, kok ada manusia model begini.

Mohon doanya teman2, semoga saya kuat menjalani semua ini. Terimakasih.

1,6 rb tayangan · Lihat 6 dukungan naik · 1 dari 4 jawaban

Dukung Naik · 6 · 3 · 1

Tambahkan komentar...

Fatimatuz Zahro · 4 Mei
Halo kak, mohon maaf saya lagi melakukan penelitian terkait yg kakak alami, mohon bantuannya bersedia untuk wawancara secara personal? Jika dibolehkan tolong balas komen ini yaa 🙏🏻

Balas

Ahock Kho · 11thn
Sabar ya mbak

Balas

TF93 Gp · 11thn
Bawa aja polisi ke rumah

a-terhadap-suamimu/answer/Pijar-Pagi?ch=3&oid=1477743730736188&share=7c5e326e&sid=3DH7W9&t

SUAMI SAYA (TIBA-TIBA) TIDAK PERNAH SHOLAT LAGI.

Saya tidak tahu pasti alasannya, setiap kali berdiskusi, selalu berujung pada kemarahan yg kemudian beliau mendiamkan saya sehari-hari.

Sudah 2,5 tahun kami menikah setelah tahap perkenalan tiga bulan. Waktu itu, kami sudah berdiskusi panjang lebar masalah kehidupan setelah menikah. Dan, poin utama hingga saya mau menikah dengannya adalah dia sholat lima waktu, selanjutnya ada banyak kecocokan visi misi.

Saya kira, ujian akan datang dari orang lain. Ternyata saya salah. Ujian berasal dari suami saya sendiri.

Setahun pertama menikah, suami masih sholat lima waktu sebagaimana mestinya, kadang ditambah sholat sunnah, dan juga selesai sholat biasanya dilanjut dengan membaca Alquran.

Ujian datang ketika akan memasuki tahun kedua pernikahan. Anak pertama kami lahir. Pekerjaan suami banyak yang postponed sehingga sementara kebutuhan rumah tangga, saya yang memenuhi. Sungguh. Saya tidak ada masalah dengan ini.

Tapi kemudian, beliau mulai jarang sholat. Dan, sudah hampir lima bulan ini, sama sekali tidak sholat.

Rasanya sesak sekali. Setiap adzan berkumandang, tidak jarang air mata saya terus menetes. Saya pernah membicarakan ini, tapi malah saya dituduh repot sekali ngurusin ibadah orang lain, istri gaada urusannya dengan ibadah suami.

Apakah ada yang paham rasanya jadi istri seperti ini? Saya tidak peduli dengan ibadah orang lain, peduli setanlah istilahnya. Tapi, saya merasa saya sudah jadi satu dengan suami, jiwa raga. Jadi saya juga gelisah terus ketika suami saya tidak sholat, sangat merasa berdosa meskipun saya tahu, saya tidak akan menanggung dosa suami.

Dukung Naik · 75 · 60 · 1

terhadap-suamimu/answer/Pijar-Pagi?ch=3&oid=1477743730736188&share=7c5e326e&sid=3DH7W9&t

SUAMI SAYA (TIBA-TIBA) TIDAK PERNAH SHOLAT LAGI.

Saya tidak tahu pasti alasannya, setiap kali berdiskusi, selalu berujung pada kemarahan yg kemudian beliau mendiamkan saya sehari-hari.

Sudah 2,5 tahun kami menikah setelah tahap perkenalan tiga bulan. Waktu itu, kami sudah berdiskusi panjang lebar masalah kehidupan setelah menikah. Dan, poin utama hingga saya mau menikah dengannya adalah dia sholat lima waktu, selanjutnya ada banyak kecocokan visi misi.

Saya kira, ujian akan datang dari orang lain. Ternyata saya salah. Ujian berasal dari suami saya sendiri.

Setahun pertama menikah, suami masih sholat lima waktu sebagaimana mestinya, kadang ditambah sholat sunnah, dan juga selesai sholat biasanya dilanjut dengan membaca Alquran.

Ujian datang ketika akan memasuki tahun kedua pernikahan. Anak pertama kami lahir. Pekerjaan suami banyak yang postponed sehingga sementara kebutuhan rumah tangga, saya yang memenuhi. Sungguh. Saya tidak ada masalah dengan ini.

Tapi kemudian, beliau mulai jarang sholat. Dan, sudah hampir lima bulan ini, sama sekali tidak sholat.

Rasanya sesak sekali. Setiap adzan berkumandang, tidak jarang air mata saya terus menetes. Saya pernah membicarakan ini, tapi malah saya dituduh repot sekali ngurusin ibadah orang lain, istri gaada urusannya dengan ibadah suami.

Apakah ada yang paham rasanya jadi istri seperti ini? Saya tidak peduli dengan ibadah orang lain, peduli setanlah istilahnya. Tapi, saya merasa saya sudah jadi satu dengan suami, jiwa raga. Jadi saya juga gelisah terus ketika suami saya tidak sholat, sangat merasa berdosa meskipun saya tahu, saya tidak akan menanggung dosa suami.

Dukung Naik · 75 · 60 · 1

Tambahkan komentar...

Rofiqul Huda · 13 Jan
Suami tidak sholat nampaknya sedang kecewa dengan Tuhan, sudah rajin sholat ternyata pekerjaannya tidak lancar sehingga harus bergantung kpd anda. Kalau anda merasa kecewa karena tidak dinafkahi anda berhak untuk mengajukan (lanjut)

Daftar Riwayat Hidup



Nama : Fatimatuz Zahro
NIM : 220201210034
Tempat, Tanggal Lahir : Makassar, 11 Juni 1998
Alamat : Jl. Renijaya, Blok G16 No. 12 Pondok
Petir, Bojongsari, Depok, Jawa Barat
Nomor HP : 0878 4610 1777
Email : fzzahro116@gmail.com

Riwayat Pendidikan Formal

1. SD Kartika Wirabuana 1 Makassar : 2004-2010
2. MTs. Perguruan Muallimat Cukir Jombang : 2010-2013
3. MA Perguruan Muallimat Cukir Jombang : 2013-2016
4. S1 UIN Sunan Ampel Surabaya : 2016-2020
5. S2 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang : 2022-2024